



# laporan tahunan 2007

PT Excelcomindo Pratama Tbk.



# daftar isi

Visi XL	2	Sambutan Presiden Komisaris	14
Nilai-nilai XL	4	Dewan Komisaris	16
Riwayat Singkat XL	6	Sambutan Presiden Direktur	20
Pencapaian di tahun 2007	8	Direksi	22
Ikhtisar Keuangan dan Operasional	10	Tata Kelola Perusahaan	24
Ikhtisar Saham	12	Manajemen Risiko	31



Produk dan Layanan	32	Penghargaan bagi XL di tahun 2007	52
Layanan Pelanggan	36	Analisa dan Pembahasan Manajemen	54
Saluran Distribusi	38	Informasi Perusahaan	60
Pengembangan Jaringan	40	Tanggung Jawab terhadap	
Pengembangan Sumber Daya Manusia	44	Laporan Tahunan	61
Tanggung Jawab Sosial Korporasi	48	Laporan Keuangan Konsolidasian	63





# visi

Menjadi juara seluler Indonesia - memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan!







Tiga nilai utama **XL** yang disebut **its XL** terdiri dari:

## Integrity

**Dapat dipercaya dan selalu mematuhi etika profesi dan bisnis.**

Segegap jajaran Pimpinan dan Karyawan **XL** harus:

- **Jujur** dalam berbicara dan bertindak
- **Konsisten** antara pikiran, perkataan dan perbuatan
- **Adil** dalam memperlakukan pihak lain
- **Berdedikasi** terhadap perusahaan
- **Dapat dipercaya** dalam mengemban amanat maupun menjalankan tugas

## Teamwork

**Saling mendukung dan secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan bersama.**

Tidak semua pekerjaan dapat dilakukan secara individual. Kerjasama memungkinkan kita mencapai tujuan yang lebih tinggi. Agar kerjasama dapat berlangsung efektif, karyawan **XL** harus:

- **Berpikiran positif dan terbuka** terhadap masukan orang lain
- **Menghargai** perbedaan
- **Peduli** terhadap pihak lain
- **Berkomunikasi secara rutin** agar dapat membangun pengertian yang sama
- **Berbagi** pengetahuan dan keterampilan
- **Berfokus kepada tujuan bersama**

## Service Excellence

**Sepenuh hati memberikan solusi terbaik untuk memenuhi harapan pelanggan.**

Pelanggan dalam hal ini tidak hanya pelanggan individual dan korporasi yang dilayani oleh **XL**, namun termasuk juga rekan kerja dari departemen atau unit kerja lain di dalam perusahaan.

Dalam usaha memberikan Layanan Unggul, perilaku karyawan **XL** harus mencerminkan perilaku inti sebagai berikut:

- **Fokus pada pelanggan** dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan
- **Berorientasi pada solusi terbaik**
- **Efisien dan efektif** dalam menghasilkan solusi
- **Sepenuh hati dalam** menjalankan tugas
- **Berorientasi pada kualitas** atas produk dan layanan yang diberikan
- **Proaktif** dalam bertindak
- **Inovatif dan kreatif** dalam memberikan solusi





## riwayat singkat XL

**PT Excelcomindo Pratama Tbk. (“XL” atau “Perseroan”)** didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum.

Pada tahun 1995, seiring dengan kerjasama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahame Metropolitan Lestari – dengan beberapa investor asing (Nynex, AIF dan Mitsui), PT Grahame Metropolitan Lestari mengubah nama menjadi PT Excelcomindo Pratama dengan kegiatan utama usahanya sebagai penyelenggara jasa teleponi dasar.





**XL** mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan menyediakan jasa teleponi dasar menggunakan teknologi GSM 900. Dalam perkembangannya, **XL** juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler untuk teknologi DCS 1800, Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap

Tertutup, Izin Penyelenggaraan Jasa Internet (Internet Services Protocol/ISP) dan Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (Voice over Internet Protocol/VoIP).

Pada tahun 2006, **XL** memperoleh Izin Penyelenggaraan Seluler untuk teknologi 3G dan meluncurkannya secara komersial pada bulan September 2006.

#### 1996

Memperoleh izin seluler sistem GSM 900 dan resmi beroperasi secara komersial dengan fokus di area Jakarta, Bandung dan Surabaya

#### 1997

Membangun jaringan *microcell* terpadu di kawasan segitiga emas Jakarta

#### 1998

Meluncurkan merek proXL untuk produk layanan prabayar

#### 2000

Mulai memasuki pangsa pasar di Sumatera dan Batam

#### 2001

- Mendapatkan alokasi spektrum DCS 1800 dan menyelesaikan pembangunan *fiber optic backbone*
- Menghadirkan layanan M-banking dan M-Fun

#### 2002

- Memperluas cakupan jaringan ke daerah Kalimantan dan Sulawesi
- Meluncurkan layanan *leased line* dan IP (Internet Protocol)

#### 2004

- Menerbitkan obligasi sebesar USD 350 juta
- Melakukan revitalisasi logo **XL** dan *re-branding* proXL dengan produk-produk prabayar dan pasca bayar baru

#### 2005

Menjadi anak perusahaan TM Group dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham **EXCL**

#### 2006

- Menerbitkan obligasi sebesar USD 250 juta
- Menghadirkan layanan **XL 3G** "Pertama Terluas dan Tercepat"

#### 2007

- Menjadi pelopor dalam penerapan tarif Rp 1/detik
- Menerbitkan obligasi sebesar Rp 1,5 triliun
- ETISALAT menjadi pemegang saham **XL**

# pencapaian di tahun 2007

## 18 januari

Memberlakukan tarif **jempol** Rp 99/SMS dari tarif promo menjadi tarif tetap

## 10 februari

Menghadirkan program **bebas** satu tarif Rp 25/detik ke semua operator sepanjang hari

## 13 maret

Menjadi operator *Voice Music SMS* (VMS) pertama di Indonesia. VMS adalah layanan pengiriman pesan suara disertai dengan lagu pilihan

## 1 april

Meluncurkan tarif bicara Rp 10/detik bagi semua pelanggan **bebas** di seluruh Indonesia untuk menelepon ke sesama **XL** dengan terlebih dahulu melakukan registrasi



februari

april



mei



juli

agustus



september

## 26 april

Menerbitkan obligasi sebesar Rp 1,5 triliun yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya)

## 16 mei

Meluncurkan album digital pertama di Indonesia melalui layanan **XL 3G**. Album digital ini berisi album Samsons yang terbaru. Samsons, duta **XL**, merupakan grup band populer di Indonesia

## 16 mei

Melahirkan INDONESIA BERPRESTASI AWARD (IBA). Penghargaan ini diberikan kepada putera-puteri Indonesia yang mampu menunjukkan prestasi istimewa

## 10 juni

Memberikan kemudahan kepada pelanggan **bebas** untuk menikmati tarif bicara telepon Rp 10/detik tanpa perlu melakukan registrasi terlebih dahulu

## 11 juni

Mendistribusikan dividen untuk pertama kalinya kepada para pemegang saham

## 12 juli

Meluncurkan layanan komunikasi terjangkau untuk Koperasi Seluler Indonesia (KOINSEL) yang disaksikan oleh Presiden Republik Indonesia, Soesilo Bambang Yudhoyono. Layanan ini dapat membantu para nelayan mendapatkan informasi lokasi penangkapan ikan yang akurat

## 15 juli

Membuat terobosan tarif bicara termurah untuk GSM, yaitu Rp 1/detik setelah batas pemakaian durasi tertentu untuk pelanggan **bebas** di daerah Sumatera dan Sulawesi

## 18 agustus

Meluncurkan tarif bicara Rp 1/detik untuk pelanggan **Xplor** setelah mencapai penggunaan tertentu

**24 agustus**

Memperluas cakupan wilayah tarif bicara Rp 1/detik setelah batas pemakaian durasi tertentu ke daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan

**6 september**

Menjadi tuan rumah Konferensi dan Pameran GSM Asia Pasifik tanggal 6-7 September di Bali

**15 september**

Meluncurkan tarif bicara Rp 1/detik di wilayah Jawa Barat dan Jabodetabek. Dengan demikian, tarif bicara Rp 1/detik telah berlaku secara nasional

**8 oktober**

Mencapai pembangunan lebih dari 10.000 BTS pada ulang tahun **XL** yang ke-11



november



november



november



november

**12 november**

Mengoperasikan secara resmi jaringan kabel laut *Batam Sungai Rengit Cable System* (BSRCS), menjadikan **XL** sebagai operator seluler dengan jaringan *backbone* terluas di Indonesia

**16 november**

Menganugerahkan Indonesia Berprestasi Award 2007 kepada empat pemenang. Salah satunya ialah Frederick Sitaung, guru pengajar di pedalaman Papua

**19 november**

Mendukung Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur menghadirkan layanan informasi kepada publik berbasis teknologi informasi. Proyek *e-government* tingkat kelurahan ini menjadi *pilot project* yang kemudian akan dikembangkan ke semua kelurahan oleh Pemda DKI Jakarta

**28 november**

Membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta dalam penyediaan sarana akses data bagi pelayanan publik melalui **XL Business Solutions**

**1 desember**

Pelanggan **Xplor** menikmati tarif bicara Rp 1/detik untuk panggilan ke sesama **XL** setelah pemakaian 3 menit

**12 desember**

ETISALAT, termasuk salah satu perusahaan komunikasi terbesar di Timur Tengah menjadi pemegang saham Perseroan dengan mengakuisisi 16% saham **XL** dari Bella Sapphire Ventures Ltd. (sebuah perusahaan afiliasi dari Rajawali Group)

**21 desember**

Menerbitkan *Notice of Redemption* atas *tax call* terhadap obligasi USD 350 juta

# ikhtisar keuangan dan operasional

Laporan Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)	2003	2004	2005	2006	2007	CAGR <sup>a)</sup>
Pendapatan Usaha Kotor (Bruto)	2.693	3.323	4.302	6.466	8.365	33%
Pendapatan Usaha, setelah dikurangi Diskon	2.625	3.133	3.790	5.778	7.990	32%
Beban Usaha <sup>1</sup>	1.176	1.507	2.055	3.224	4.480	40%
EBITDA <sup>2</sup>	1.449	1.626	1.735	2.554	3.509	25%
Laba Usaha	575	663	570	1.028	1.760	32%
Laba/(Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	581	(47)	(313)	1.002	518	
Laba/(Rugi) Bersih	393	(45)	(224)	652	251	
Laba/(Rugi) Bersih per Saham Dasar (Rp Penuh)	69	(8)	(37)	92	35	
<b>Neraca (dalam miliar Rupiah)</b>						
Jumlah Aktiva Lancar	888 <sup>b)</sup>	803	1.371	1.183	1.679	
Aktiva Tetap, setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan	4.413	5.273	7.471	10.462	15.810	
Jumlah Aktiva	5.514 <sup>b)</sup>	6.474	9.354	12.637	18.827	
Jumlah Kewajiban Lancar	1.093	896	2.241	2.300 <sup>c)</sup>	7.380	
Hutang ( <i>interest bearing</i> )	3.695	4.431	4.089	5.345	9.664	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	3.345 <sup>b)</sup>	4.548	3.484	6.055 <sup>c)</sup>	6.983	
Jumlah Kewajiban	4.438	5.444	5.725	8.355	14.362	
Jumlah Ekuitas	1.076	1.031	3.629	4.281	4.465	
<b>Rasio-rasio %</b>						
Marjin EBITDA <sup>3</sup>	54	49	40	39	42	
Marjin Laba Usaha <sup>4</sup>	21	20	13	16	21	
Marjin Laba/(Rugi) Bersih <sup>5</sup>	15	(1)	(5)	10	3	
Rasio Laba terhadap Jumlah Aktiva <sup>6</sup>	8	(1)	(3)	6	2	
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas <sup>7</sup>	45	(4)	(10)	16	6	
Rasio Lancar	81	90	61	51	23	
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (x)	3,4	4,3	1,1	1,2	2,2	
Rasio Hutang terhadap Aktiva (x)	0,7	0,7	0,4	0,4	0,5	
Rasio Hutang terhadap EBITDA (x)	2,6	2,7	2,4	2,1	2,8	
<b>Data-data Operasional</b>						
Outgoing MoU (dalam miliar menit)	0,8	1,0	1,5	2,9	6,8	
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	2.944	3.791	6.978	9.528	15.469	
Prabayar	2.908	3.743	6.802	9.141	14.988	
Pasca bayar	36	48	176	387	481	
Jumlah BTS	1.491	2.357	4.324	7.260	11.157	

<sup>1</sup> Termasuk beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi tetapi tidak termasuk depresiasi dan amortisasi

<sup>2</sup> EBITDA = Laba usaha + depresiasi dan amortisasi

<sup>3</sup> Marjin EBITDA = EBITDA / Pendapatan Usaha Bruto

<sup>4</sup> Marjin Laba Usaha = Laba Usaha / Pendapatan Usaha Bruto

<sup>5</sup> Marjin Laba Bersih = Laba Bersih / Pendapatan Usaha Bruto

<sup>6</sup> Rasio Laba terhadap Jumlah Aktiva = Laba Bersih / Rata-rata jumlah Aktiva

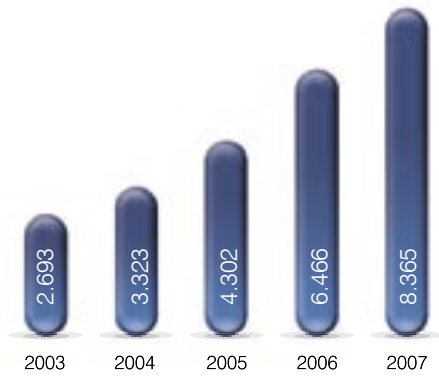
<sup>7</sup> Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas = Laba Bersih / Rata-rata jumlah Ekuitas

<sup>a)</sup> *Compounded Annual Growth Rate*

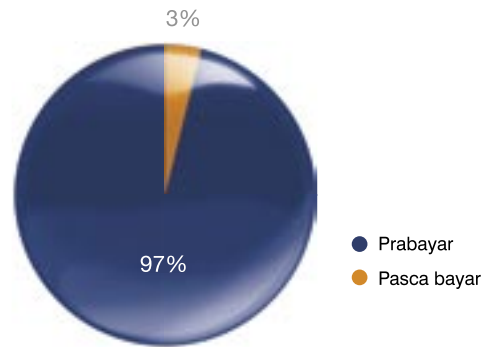
<sup>b)</sup> Berbeda dengan Laporan Tahunan 2003 karena reklasifikasi aktiva ke kewajiban

<sup>c)</sup> Berbeda dengan Laporan Tahunan 2006 karena reklasifikasi dari kewajiban lancar ke kewajiban tidak lancar

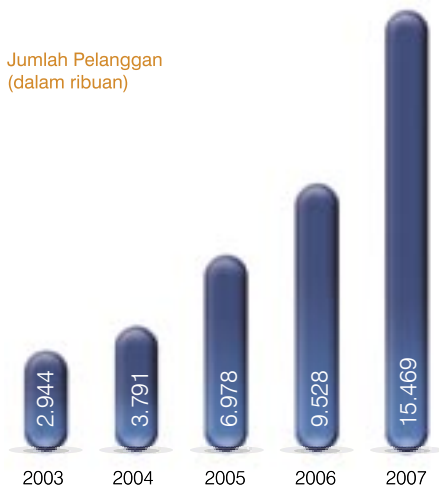
Pendapatan Usaha Bruto  
(dalam miliar Rupiah)



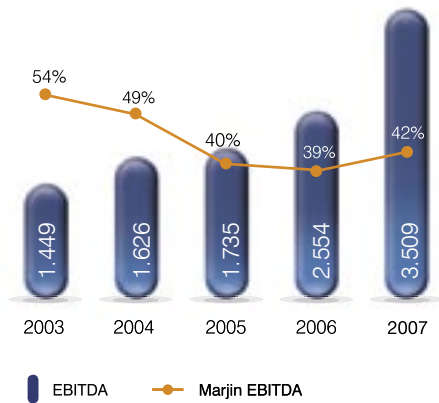
Komposisi Pelanggan



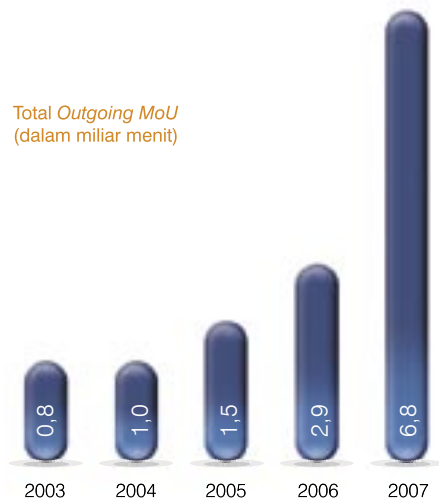
Jumlah Pelanggan  
(dalam ribuan)



EBITDA dan Marjin EBITDA  
(dalam miliar Rupiah)



Total Outgoing MoU  
(dalam miliar menit)

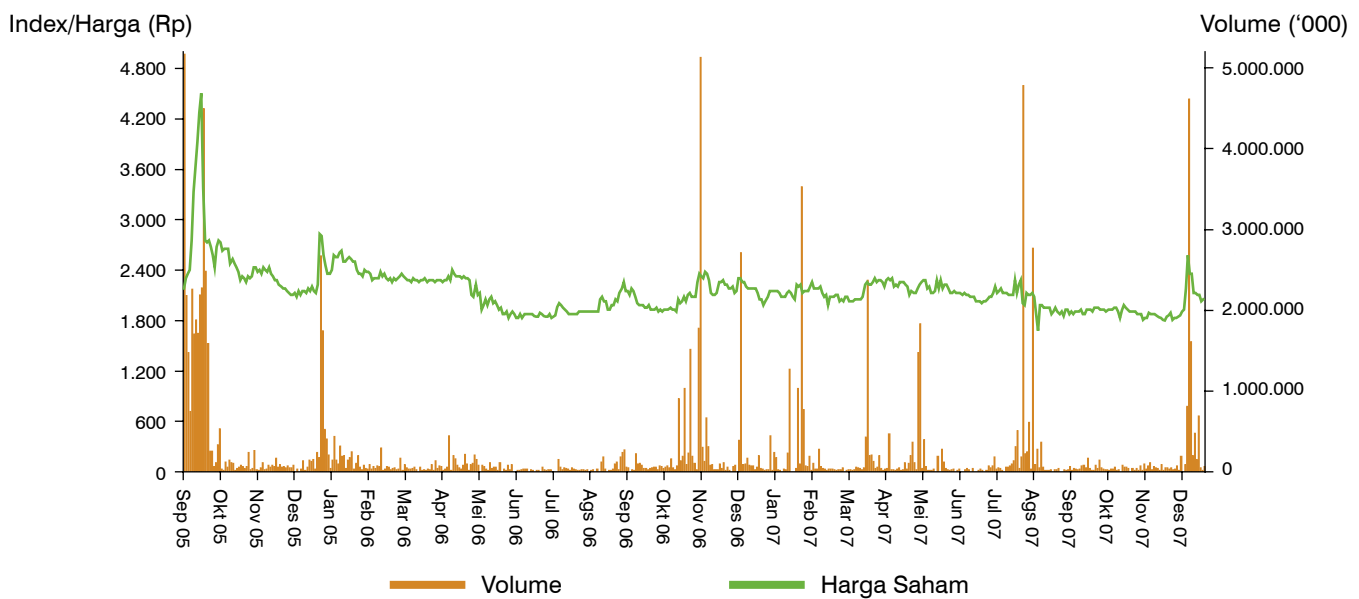


Outgoing MoU/Pelanggan  
(dalam menit)



# ikhtisar saham

## Kinerja Saham



	2006				2007			
	Kwartal 1	Kwartal 2	Kwartal 3	Kwartal 4	Kwartal 1	Kwartal 2	Kwartal 3	Kwartal 4
Tertinggi (Rp)	2.950	2.525	2.375	2.500	2.375	2.425	2.400	2.700
Terendah (Rp)	2.225	1.950	1.950	2.025	2.100	2.150	1.800	1.920
Penutupan (Rp)	2.400	2.000	2.200	2.325	2.175	2.150	2.075	2.175
Volume (ribu lembar)	10.408	3.280	2.201	17.670	9.584	9.780	12.024	10.362

## Kronologis Perubahan Kepemilikan Saham XL

Januari 2005	Telekom Malaysia (TM) melalui anak perusahaannya, TM International (L) Limited ("TMIL") melakukan pembelian 23,1% saham XL yang dimiliki oleh Nynex Indocel Holding Sdn. ("Nynex") dengan cara mengakuisisi Nynex yang kemudian berubah nama menjadi Indocel Holding Sdn. ("Indocel"). Kemudian, Indocel mengubah statusnya menjadi perusahaan tertutup dengan nama Indocel Holding Sdn. Bhd.
Juni 2005	Indocel menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham Rogan Partners Incorporated sejumlah 4,2%.
Juli 2005	Sehubungan akan dilakukannya penawaran umum perdana saham, XL melakukan pemecahan saham (stock split).
September 2005	XL melakukan penawaran umum saham perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sebanyak 1.427.500.000 lembar saham baru (20%). Melalui penawaran saham perdana ini, Khazanah Nasional Bhd. mengakuisisi saham XL sebanyak 16,8% sementara Indocel Holding Sdn. Bhd. mengakuisisi saham XL sebesar 3,2%. Jumlah saham yang diperjualbelikan di masyarakat adalah 9.308.500 lembar saham, termasuk diantaranya 5.000.000 lembar sebagai alokasi saham untuk karyawan. Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana telah digunakan seluruhnya untuk membiayai belanja modal dan juga melunasi hutang jangka pendek sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2006.
Oktober 2005	Terjadi perubahan pemegang saham mayoritas di XL setelah Indocel mengakuisisi saham yang dimiliki PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti) sebanyak 2.265.002.500 lembar. Selain itu, Indocel juga melepas sahamnya ke publik sejumlah 1.700.000 lembar, sehingga kepemilikan Indocel (yang adalah anak perusahaan dari TMIL) menjadi 56,9%.
Juni 2006	Indocel menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi sebagian saham yang dimiliki AIF (Indonesia) Ltd. sebanyak 195.605.400 lembar saham.  Sepanjang tahun 2006, Indocel telah melepaskan saham XL ke publik sejumlah 3.507.000 lembar saham secara bertahap.
Mei 2007	Indocel kembali menambah kepemilikannya di XL dengan mengakuisisi seluruh saham yang dimiliki oleh AIF (Indonesia) Ltd. sebanyak 523.532.100 lembar. Setelah transaksi ini, kepemilikan Indocel di XL adalah sebesar 67,0%.  PT Rajawali Corpora menjual seluruh saham XL yang dimilikinya sebanyak 1.132.497.500 lembar kepada Bella Sapphire Ventures Ltd. (sebuah perusahaan afiliasi Rajawali Group).
Desember 2007	Bella Sapphire Ventures Ltd. menjual seluruh kepemilikannya di XL kepada Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) International Indonesia Ltd. ETISALAT adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Timur Tengah.  Sepanjang tahun 2007, Indocel telah melepas 2.050.000 lembar saham Perseroan yang dimilikinya kepada publik, sehingga saham yang beredar di publik menjadi 0,23%.

Pada akhir tahun 2007, persentase kelompok pemegang saham XL adalah sebagai berikut:

	Jumlah Lembar Saham	%
Indocel Holding Sdn Bhd	4.749.383.500	67,0%
Khazanah Nasional Berhad	1.191.553.500	16,8%
Emirates Telecommunications Corporation (ETISALAT) International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	16,0%
Publik	16.565.500	0,2%
<b>Total</b>	<b>7.090.000.000</b>	<b>100%</b>

Per 31 Desember 2007, tidak ada anggota komisaris maupun anggota direksi XL yang memiliki saham Perseroan secara perorangan, kecuali Joy Wahjudi dan Dian Siswarini, Direktur Perseroan, yang masing-masing memiliki 24.500 lembar saham yang diperoleh melalui program alokasi saham untuk karyawan pada tahun 2005.

#### Dividen

Pada tanggal 26 April 2007, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen sebesar 20% atas laba bersih setelah pajak, setelah dilakukan penyesuaian terhadap laba/(rugi) selisih kurs yang belum terealisasi. Dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah sebesar Rp 67 miliar dan direalisasikan pembayarannya pada tanggal 11 Juni 2007.

# sambutan presiden komisaris

Industri telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat di tahun 2007. Dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia, Indonesia memiliki tarif per menit yang tinggi dengan volume panggilan yang rendah.



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi  
bin Haji Mansor  
Presiden Komisaris



Rata-rata volume pemakaian per pelanggan di Indonesia adalah sekitar 50-60 menit, dibandingkan dengan negara Thailand, rata-rata volume pemakaian per pelanggan hampir mencapai 150 menit, dan di India jauh lebih besar, hingga mencapai 300 menit.

Kita dapat melihat bahwa Indonesia mengikuti tren yang sama dengan kedua negara tersebut. Hal ini berarti bahwa percepatan penurunan pendapatan per menit hanya dapat dicapai melalui penurunan tarif interkoneksi. Dengan demikian, kami juga mengantisipasi penurunan tarif ritel untuk mendorong peningkatan volume percakapan per pelanggan. Berdasarkan hal tersebut, kami telah mengubah strategi harga kami pada tahun 2007.

Pada akhir 2007, pendapatan kami meningkat sebesar 29%. Jumlah pelanggan kami juga meningkat pesat sebesar 62% menjadi 15,5 juta pelanggan dengan pangsa pasar 15%.

Sebelumnya, operator berkompetisi untuk meraih pelanggan melalui perluasan cakupan jaringan bagi pelanggannya. Namun demikian, pertumbuhan pelanggan sesungguhnya sulit diukur karena banyak pengguna seluler memiliki lebih dari satu kartu SIM. Selain itu, kebijakan *grace period* dari masing-masing operator berbeda-beda sehingga menimbulkan pelanggan non aktif yang tidak memberikan kontribusi pendapatan. Karena itu, daripada berfokus terhadap pertumbuhan pelanggan, saat ini kami berfokus pada pertumbuhan pendapatan yang riil dan peningkatan penggunaan oleh pelanggan kami.

Sepanjang tahun 2007, cakupan jaringan kami telah menjangkau 90% populasi dengan penambahan sekitar 3.897 BTS atau menjadi 11.157 BTS. Sebagian besar operator sudah mencakup hampir seluruh pulau Jawa, khususnya wilayah Jabodetabek dengan populasi tertinggi, sehingga cakupan jaringan tidak lagi menjadi keunggulan dalam persaingan. Sejalan dengan penurunan tarif per menit yang akan menaikkan volume pemakaian, para pelanggan mengharapkan kualitas jaringan yang sebanding. Oleh karena itu, untuk saat sekarang ini, kompetisi akan bergeser kepada kapasitas jaringan.

Untuk mengimbangi pertumbuhan pelanggan dengan ketersediaan layanan, kami mengubah sistem distribusi dari *direct distribution channel* menjadi *hybrid distribution channel*. *Hybrid distribution channel* merupakan kombinasi *dealer* dengan distributor langsung untuk produk dan layanan kami. Dengan model ini, kami dapat mengembangkan saluran distribusi dari hanya 33.599 XL Kita (outlet langsung) menjadi lebih dari 400.000 saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Melalui sistem yang baru ini, kami lebih dapat menjangkau pelanggan kami dan di lain pihak kami pun dapat menjaga kontrol yang baik terhadap para distributor kami.

Dengan komitmen yang kuat untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara berkelanjutan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam mengevaluasi efektifitas sistem pengawasan internal. Selain itu, Komite Audit juga mengevaluasi *self-assessment* dari manajemen dalam rangka kepatuhan terhadap hukum dan perundangan yang berlaku serta mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin muncul dari pelanggaran hukum dan peraturan yang berlaku. Komite Audit juga mengevaluasi integritas dari laporan keuangan yang telah diaudit dan memastikan laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia.

Kami ingin memberikan penghargaan kepada para pemegang saham, rekan bisnis, pemerintah, pelanggan, Direksi, Komite Audit, manajemen dan karyawan kami yang berdedikasi terhadap kontribusi yang diberikan terhadap kinerja yang luar biasa di tahun 2007.



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi  
bin Haji Mansor

Presiden Komisaris,  
PT Excelcomindo Pratama Tbk.

# dewan komisaris



**Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor**  
Presiden Komisaris (66, Malaysia)

Diangkat menjadi Presiden Komisaris **XL** pada Mei 2006, saat ini beliau juga menjabat sebagai Chairman dan Non-Independent Non-Executive Director TM sejak Juli 1999. Beliau lulus dengan gelar Diploma di bidang *Electrical Engineering* pada tahun 1962 dari Faraday House Engineering College, London dan memperoleh gelar Master di bidang *Science (Technological Economics)* dari University of Stirling, Skotlandia pada tahun 1975. Selain menduduki berbagai jabatan kepemimpinan di TM Group, saat ini beliau juga menjabat sebagai Co-Chairman di Malaysian Industry-Government Group for High Technology (MIGHT) sejak bulan Februari 2006.



**YB Datuk Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed**

Komisaris (42, Malaysia)

Diangkat menjadi Komisaris sejak bulan Januari 2005, sebelumnya beliau menjabat sebagai Independent Non-Executive Director TM sejak bulan Juni 2004. Beliau juga merupakan salah satu Direktur pada United Malayan Land Berhad, Prinsiptek Corporation Berhad, dan berbagai perusahaan swasta lainnya di Malaysia. Aktif dalam dunia politik sebagai anggota Parlemen Malaysia, merupakan anggota Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) di Inggris, dan menjadi anggota dewan dan menjabat sebagai Ketua Public Relations Committee di Malaysian Institute of Accountants (MIA), serta menjadi anggota dewan Asean Federation of Accountants.



**Rosli bin Man**

Komisaris (54, Malaysia)

Diangkat menjadi Komisaris sejak bulan Januari 2005, sebelumnya beliau adalah anggota Independent Non-Executive Director TM sejak bulan Juli 2000. Beliau juga merupakan anggota dewan pada beberapa perusahaan TM Group. Memiliki pengalaman dalam industri telekomunikasi selama lebih dari 26 tahun, dan meraih gelar *Bachelor of Science* di bidang *Electrical and Electronic Engineering* (Electrical Design and Instrumentation) dari University of Glasgow di Inggris. Beliau juga meraih gelar Diploma di bidang *Electrical and Electronic Engineering* (Communications) dari Technical College, Kuala Lumpur.



**Datuk Bazlan bin Osman**

Komisaris (44, Malaysia)

Diangkat menjadi Komisaris sejak bulan Januari 2005. Menjabat sebagai Group Chief Financial Officer untuk TM dan anggota dewan pada beberapa perusahaan TM Group. Beliau pernah menjabat sebagai Chief Financial Officer untuk Celcom (Malaysia) Berhad sejak bulan Oktober 2002 hingga bulan Mei 2005. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang audit, *general finance* dan *corporate finance*. Beliau adalah anggota dari the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) di Inggris, juga menjadi anggota di Malaysian Institute of Accountants (MIA).



**Dato' Yusof Annuar bin Yaacob**  
Komisaris (42, Malaysia)

Diangkat menjadi Komisaris sejak bulan Mei 2006, beliau memiliki pengalaman di bidang *investment banking* dan *corporate management* di berbagai perusahaan internasional seperti S.G. Warburg & Co (sekarang UBS Warburg), ING Barings Securities di Singapura dan afiliasi Merrill Lynch & Co di Malaysia. Beliau tercatat sebagai anggota dari the Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) dan juga Malaysian Institute of Accountants (MIA). Beliau pernah menjabat sebagai Executive Director pada OCB Berhad. Saat ini beliau menjabat sebagai Chief Executive Officer dari TM International Berhad sejak bulan Juni 2005 dan juga tercatat sebagai anggota dewan di beberapa perusahaan publik dan swasta baik lokal maupun internasional.



**Abdul Farid bin Alias**  
Komisaris (39, Malaysia)

Diangkat menjadi Komisaris sejak bulan Desember 2005, mendapatkan gelar sarjana bidang Akuntansi dan *Minor in Economics* dari University of Pennsylvania State di Amerika Serikat dan meraih gelar *Master of Business Administration* di bidang Keuangan dari University of Denver, Colorado. Selama 13 tahun, beliau menekuni karir di bidang *investment banking*, seperti di Aseambankers, Schroders Malaysia, Malaysian International Merchant Bankers dan JP Morgan di Malaysia dan di Singapura. Saat ini, beliau menjabat sebagai Investment Director di Khazanah sejak bulan Maret 2005.



**Peter J. Chambers**  
Komisaris (52, Australia)

Diangkat menjadi Komisaris sejak bulan Mei 2006, beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang bisnis dari Royal Melbourne Institute of Technology di Melbourne, Australia. Beliau berpengalaman lebih dari 19 tahun di bidang keuangan dan telekomunikasi. Pernah menduduki berbagai jabatan penting pada beberapa perusahaan internasional, antara lain di Sperry New Holland, Coopers and Lybrand, the South East Asian Telecommunications Consulting Practice, LHS Communications, Redfern Broadband Networks dan Affinity Internet. Beliau sempat bergabung dengan XL pada tahun 1996 sebagai Vice President Director dan kemudian meninggalkan XL pada tahun 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Chief Financial Officer.



**Jend. (Purn.) Wismoyo Arismunandar**  
Komisaris Independen (67, Indonesia)

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak bulan Mei 2005, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Darat Tentara Nasional Indonesia dan merupakan lulusan Akademi Militer Nasional. Sepanjang karir militernya, beliau pernah memegang beberapa posisi penting seperti Komandan Jenderal Kopasandha, Panglima Daerah Militer Trikora, Panglima Daerah Militer Diponegoro dan Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD). Setelah pensiun dari dinas kemiliteran, beliau menjadi ketua Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) selama 8 tahun berturut-turut. Karena dedikasinya bagi negara dan ketentaraan, beliau menerima berbagai penghargaan, baik dari Pemerintah Indonesia maupun dari pemerintah negara sahabat seperti Singapura, Malaysia, Kamboja, Korea Selatan, Jepang dan Spanyol.



**Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA**  
Komisaris Independen (55, Indonesia)

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak bulan Agustus 2005. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *partner* pada Ernst & Young Advisory Services. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Indosat dan Presiden Komisaris PT Tunas Sepadan Investama. Beliau mendapatkan gelar *Master of Business Administration* dari University of Southern California di Amerika Serikat, dan sangat berpengalaman dalam hal restrukturisasi perusahaan dan juga dalam industri telekomunikasi.



**Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria**  
Komisaris Independen (41, Malaysia)

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak bulan Agustus 2005, beliau merupakan anggota dari Malaysian Institute of Accountants (MIA) dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang akuntansi. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai sekretaris bidang politik untuk Menteri Keuangan II di Kementerian Keuangan Malaysia.

# sambutan presiden direktur

Kami mencatat hasil yang menggembirakan di tahun 2007 berkat perubahan yang mendasar di Perseroan, sekalipun **XL** beroperasi pada era persaingan yang ketat di sektor industri telekomunikasi Indonesia.



Hasnul Suhaimi  
Presiden Direktur

Pendapatan kami meningkat sebesar 29% menjadi Rp 8,4 triliun pada tahun 2007, didorong oleh pertumbuhan pelanggan dan peningkatan *Minutes of Usage* (MoU) per pelanggan sebesar 74%. EBITDA meningkat sebesar 37% menjadi Rp 3,5 triliun, sedangkan EBITDA margin meningkat sebesar 3% menjadi 42%. Kami telah meraih 5,9 juta pelanggan baru, sehingga total pelanggan menjadi 15,5 juta pada akhir tahun 2007. Seluruh pencapaian ini adalah merupakan keberhasilan dari eksekusi serangkaian strategi kunci.

Pada akhir tahun 2007, terdapat 11 pemain dalam pasar seluler, dengan lebih dari 20 produk berbeda. Pasar seluler bertumbuh sebesar 50% dari sekitar 68 juta pengguna seluler di tahun 2006 hingga menjadi sekitar 100 juta pada tahun 2007, yang mana menunjukkan tingkat penetrasi sekitar 42%. Walau demikian, tingkat penetrasi sesungguhnya lebih rendah karena adanya pengguna dengan beberapa kartu SIM dan jumlah yang besar dari pelanggan yang menggunakan kartu SIM sebagai kartu telepon. Kami percaya bahwa potensi pertumbuhan masih besar.

Pada tahun 2007, kami memperbaharui kembali model bisnis dan posisi kami. Strategi kami dalam menyediakan sistem harga yang transparan dan terjangkau dengan kualitas yang dapat dibandingkan telah dikenali dan diapresiasi oleh pasar. Pada kuartal pertama tahun 2007, kami menyederhanakan tarif untuk **bebas** dengan menawarkan tarif Rp 25/detik ke semua operator, setiap saat ke seluruh daerah di Indonesia. Melalui program ini, kami menginginkan pelanggan kami dapat menikmati sistem tarif yang sederhana dengan harga yang terjangkau untuk tarif bicara. Pada kuartal kedua 2007, dalam rangka meningkatkan volume panggilan, kami memperkenalkan tarif baru untuk sesama operator yaitu sebesar Rp 10/detik. Pada kuartal ketiga, kami menawarkan Rp 1/detik yang berlaku mulai pada menit ketiga, untuk menstimulasi durasi panggilan. Sebagai hasilnya kami berhasil meningkatkan pendapatan dan *voice traffic* pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2007.

Dengan strategi harga yang baru, kami dapat memperoleh pelanggan yang berkualitas baik, tercermin dengan kenaikan ARPU dibandingkan tahun 2006, di saat tren dalam industri telekomunikasi menunjukkan penurunan ARPU.

Perubahan strategi distribusi yang diimplementasikan sepanjang tahun 2007 telah mengakibatkan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah *outlet*, yang juga berkontribusi terhadap hasil yang telah dicapai. Merek **XL** yang kuat juga telah berkontribusi terhadap pertumbuhan kami ini karena strategi kami yang sederhana dan konsisten, dan faktanya kami melihat penguatan citra merek yang lebih baik sepanjang tahun 2007.

Sebagai salah satu perusahaan terbesar dalam penyedia jasa seluler dan operator telekomunikasi yang memiliki jaringan *backbone* yang luas di Indonesia, kami akan terus menerus mengembangkan produk dan layanan yang

menarik dan terjangkau bagi pelanggan, dengan kualitas yang dapat dibandingkan. Kami telah menambah 3.897 BTS baru di sepanjang tahun 2007, sehingga total BTS kami di akhir tahun 2007 adalah 11.157 dengan cakupan 90% dari total populasi.

Kami juga dalam tahap akhir pengembangan jaringan kabel optik sepanjang pulau Jawa, jaringan digital *microwave digital* berkapasitas tinggi di Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi, serta jaringan kabel optik digital bawah laut yang menghubungkan pulau Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera dan Malaysia. Dengan jaringan *backbone* kabel optik sepanjang wilayah konsentrasi industri dan populasi tinggi di Indonesia, kami mempunyai posisi strategis untuk menggabungkan *backbone* digital dan jaringan seluler untuk melayani pelanggan perorangan maupun pelanggan korporat.

Untuk tahun mendatang, kondisi operasional akan tetap menantang, dengan lingkungan kompetisi yang intens, namun kami yakin dapat terus melihat pertumbuhan pendapatan yang berkesinambungan. Kami telah mengantisipasi tekanan harga, belanja modal yang besar dan tuntutan regulasi yang ketat serta teknologi telekomunikasi yang lebih maju.

Direksi juga berkomitmen dalam mengimplementasikan standar yang tinggi dalam hal tata kelola perusahaan dan mempertimbangkan hal tersebut sebagai integritas bisnis yang penting dan untuk memelihara kepercayaan investor terhadap Perseroan. Selama tahun 2007, kami telah membentuk lima komite guna membantu Direksi dalam pengambilan keputusan, yaitu *Revenue Committee*, *Pricing Committee*, *Communications Committee*, *Network Committee* dan *Human Resources Committee*.

Pada tahun 2007, kami juga memperbarui nilai-nilai perusahaan dan sekarang kami memiliki tiga nilai inti yang disingkat menjadi "**its XL**" yang terdiri dari *Integrity*, *Teamwork* dan *Service Excellence*.

Dalam setiap langkah keberhasilan yang diperoleh pada tahun 2007, Manajemen PT Excelcomindo Pratama Tbk, mengungkapkan rasa terimakasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, investor, rekan bisnis dan pelanggan kami yang setia serta 2.136 karyawan yang berdedikasi tinggi.

Terimakasih untuk kepercayaan anda terhadap kami. Dengan dukungan anda, kami yakin bahwa kami akan mampu untuk menghadapi tantangan yang akan datang di tahun 2008.



**Hasnul Suhaimi**  
Presiden Direktur  
PT Excelcomindo Pratama Tbk.

# direksi



**Hasnul Suhaimi**  
Presiden Direktur (50, Indonesia)

Diangkat menjadi Presiden Direktur sejak bulan September 2006. Sebelumnya beliau pernah menjabat berbagai posisi kepemimpinan di Indosat sejak tahun 2003 dan terakhir menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2005. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama di Indosat Multi Media Mobile (IM3), dan Direktur Marketing dan Sales di Telkomsel. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan gelar *Master of Business Administration* dari University of Hawaii pada tahun 1992.



**Joris de Fretes**  
Direktur (54, Indonesia)

Diangkat sebagai Direktur Human Capital Development sejak November 2003. Sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manager untuk *Human Resources* di XL sejak tahun 1999. Beliau mendapatkan gelar kesarjanaan dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, serta memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang pengembangan sumber daya manusia baik di perusahaan lokal maupun perusahaan multi-nasional.





**Md Nasir bin Ahmad**  
Direktur (51, Malaysia)

Diangkat menjadi Direktur Corporate Strategy and Business Development sejak bulan April 2005, sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manager untuk Business Development. Beliau terlibat dalam penyusunan *master plan* penggabungan antara perusahaan seluler TM Touch dengan Celcom di Malaysia, dan tercatat sebagai anggota Komite Manajemen TM International. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science – Mechanical Engineering* dari University of Surrey di Inggris, serta gelar *Master in Business Administration* dari University of Multimedia di Malaysia.



**Nicanor V. Santiago III**  
Direktur (42, Filipina)

Diangkat sebagai Direktur Marketing sejak bulan Juni 2005. Beliau sangat berpengalaman dalam bidang pemasaran dan penjualan produk, dan beliau sebelumnya pernah menjabat berbagai posisi eksekutif di berbagai perusahaan di Filipina, termasuk Globe Telecom Inc. sebagai Vice President – Service Creation/New Product Development. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* dalam bidang Manajemen Bisnis dari University of Ateneo de Manila.



**Joy Wahjudi**  
Direktur (36, Indonesia)

Diangkat menjadi Direktur Commerce sejak bulan September 2006, sebelumnya beliau pernah menjabat berbagai posisi senior di XL sejak bulan Agustus 1997 dan terakhir menjabat sebagai Vice President - Jabodetabek Area. Sebelum bergabung dengan XL, beliau bekerja pada PT General Motors dan PT Mobile Seluler Indonesia. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science - Business Management* dari University of California State, Amerika Serikat pada tahun 1992 dan gelar *Master of Business Administration* dari universitas yang sama pada tahun 1993.



**Willem Lucas Timmermans**  
Direktur (43, Belanda)

Diangkat menjadi Direktur Finance XL pada bulan Desember 2006, beliau memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan maupun hubungan investor lebih dari 17 tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Vice President of Business Control & Investor Relations di PT Telekomunikasi Seluler Indonesia (Telkomsel) dan Direktur Finance PT Bakrie Elektronik (Indonesia) sampai dengan akhir tahun 2000 serta menduduki jabatan strategis senior di KPN, sebuah perusahaan telekomunikasi di Belanda sampai dengan tahun 1997. Beliau memperoleh gelar sarjana *Business Economics and Financing* dari University of Groningen, Belanda pada tahun 1988.



**Dian Siswarini**  
Direktur (39, Indonesia)

Diangkat menjadi Direktur Network Services sejak bulan April 2007, beliau telah berkecimpung dalam industri telekomunikasi selama lebih dari 15 tahun, terutama di bidang *Network* dan *Engineering*. Bergabung dengan XL tahun 1996 sebagai Manajer Radio Network Design Engineering. Kemudian beliau menjabat berbagai posisi penting di departemen Network dan Engineering di XL, dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President - Network Planning & Development. Beliau mendapatkan gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Ilmu Telekomunikasi pada tahun 1991.

# tata kelola perusahaan

Dengan terus berpegang pada standar tertinggi dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, kami percaya akan dapat memberikan hasil usaha yang maksimal bagi peningkatan kinerja serta nilai perusahaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham.



Sejak berdirinya, **XL** senantiasa memahami tanggung jawabnya untuk secara konsisten melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam semua aktivitas bisnis

sehari-hari. Kami secara terus menerus mengembangkan *GCG Guidelines* sejalan dengan arti pentingnya penerapan GCG dalam tatanan usaha yang semakin kompleks dan kompetitif ini.



MD. Nasir Ahmad  
Direktur

“

Kami terus memperluas jaringan agar dapat mencapai pelanggan kami di berbagai wilayah Nusantara dengan layanan kami yang unggul, sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelanggan sehingga pada akhirnya dapat memberikan kepuasan pada pelanggan.”

”

Untuk mendukung pelaksanaan GCG, **XL** telah membuat suatu Kode Etika Kerja (Code of Business Ethics). Kode etik ini adalah pedoman bagi setiap direksi dan seluruh karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai bisnis yang etis. Kode Etika Kerja ini memuat kebijakan, larangan dan tindakan disiplin terhadap setiap pelanggaran ketentuan etika kerja. Kode etik ini lebih rinci diatur dalam Peraturan Perusahaan. Sebagai perusahaan yang saham dan obligasinya tercatat di Bursa, kami juga berkomitmen untuk senantiasa tunduk kepada hukum dan regulasi terkait, sebagai rasa tanggung jawab Perseroan kepada publik.

#### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organisasi tertinggi dalam struktur korporasi **XL**. RUPS antara lain memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menyetujui rencana perolehan dan penggunaan dana, menunjuk akuntan publik dan menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2007, **XL** telah menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

#### DEWAN KOMISARIS

Sebagai organ Perseroan yang bertugas melakukan pengarahannya, pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan, Dewan Komisaris **XL** telah melakukan fungsi dan tugasnya secara baik.

#### • Keanggotaan dan Masa Jabatan

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar **XL**, Dewan Komisaris **XL** terdiri paling sedikit 3 (tiga) anggota termasuk Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris **XL** diangkat melalui RUPS untuk masa jabatan tiga tahun, dan dapat diangkat kembali setelah berakhirnya masa jabatan atau diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.

#### • Anggota Dewan Komisaris

Sejak **XL** menjadi perusahaan publik, Dewan Komisaris **XL** terdiri dari sepuluh orang, termasuk Presiden Komisaris dan tiga Komisaris Independen. Komposisi ini sesuai dengan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor I-A yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran Dewan Komisaris. Peran dari Komisaris Independen **XL** sangat penting bagi perusahaan yaitu untuk mewakili kepentingan publik dalam mengawasi jalannya perusahaan. Salah satu Komisaris Independen **XL** juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit **XL**.

#### • Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris **XL** menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya sekali setiap tiga bulan atau setiap waktu jika dianggap perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Komisaris. Pelaksanaan rapat tersebut telah dilakukan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar **XL**.

Sepanjang tahun 2007, Dewan Komisaris **XL** telah mengadakan rapat sebanyak lima kali, baik rapat melalui kehadiran fisik atau melalui sarana audio dan konferensi video, dengan data kehadiran sebagai berikut:

## Rapat Dewan Komisaris

Nama	Kehadiran
Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor Presiden Komisaris	5/5
YB Datuk Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed Komisaris	4/5
Rosli bin Man Komisaris	5/5
Datuk Bazlan bin Osman Komisaris	5/5
Dato' Yusof Annuar bin Yaacob Komisaris	4/5
Abdul Farid bin Alias Komisaris	5/5
Peter J. Chambers Komisaris	4/5
Jen. (Ret.) Wismoyo Arismunandar Komisaris Independen	2/5
Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria Komisaris Independen	3/5
Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA Komisaris Independen	5/5

## DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

- Keanggotaan dan Masa Jabatan**  
 Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar **XL**, Direksi **XL** terdiri paling sedikit 3 (tiga) anggota termasuk Presiden Direktur. Anggota Direksi **XL** diangkat melalui RUPS untuk masa jabatan tiga tahun dan dapat diangkat kembali setelah berakhirnya masa jabatan atau diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.
- Anggota Direksi**  
 Pada akhir tahun 2007, Direksi **XL** terdiri dari tujuh orang, termasuk satu Presiden Direktur dan satu Direktur Tidak Terafiliasi. Komposisi itu sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor I-A yang mewajibkan setiap perusahaan tercatat memiliki paling sedikit satu Direktur Tidak Terafiliasi. Direktur Tidak Terafiliasi **XL** saat ini adalah P. Nicanor V. Santiago III (sejak 15 Juni 2005).

Sepanjang tahun 2007 terjadi beberapa perubahan dalam susunan Direksi Perseroan. RUPST tanggal 26 April 2007 telah menyetujui pengangkatan Dian Siswarini sebagai Direktur baru Perseroan. Pengunduran diri Hilmi bin Mohd Yunus sebagai Direktur Perseroan diterima pada RUPSLB tanggal 23 November 2007.

- Rapat Direksi**  
 Direksi **XL** menyelenggarakan rapat rutin setiap minggu atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi. Pelaksanaan rapat

tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar **XL**. Sepanjang tahun 2007, Direksi **XL** telah mengadakan rapat sebanyak 42 kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

## Rapat Direksi

Nama	Kehadiran
Hasnul Suhaimi Presiden Direktur	41/42
Joris de Fretes Direktur – <i>Corporate Services</i>	40/42
Md Nasir bin Ahmad Direktur – <i>Corporate Strategy &amp; Business Development</i>	41/42
Ir. Hilmi bin Mohd Yunus <sup>1)</sup> Direktur – <i>Technology</i>	30/38
P. Nicanor V. Santiago III Direktur – <i>Consumer Marketing</i>	40/42
Joy Wahjudi Direktur – <i>Commerce</i>	40/42
Willem Lucas Timmermans Direktur – <i>Finance</i>	42/42
Dian Siswarini <sup>2)</sup> Direktur - <i>Network Services</i>	26/ 29

1) tidak menjabat sebagai anggota Direksi sejak 23 November 2007  
2) menjabat sebagai anggota Direksi sejak 26 April 2007

## REMUNERASI DEWAN

Untuk tahun fiskal 2007, Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan otorisasi yang diberikan oleh RUPS telah menentukan gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

## Gaji dan Tunjangan (dalam ribuan Rupiah)

Dewan Komisaris	2.740.848
Direksi	16.986.232
<b>TOTAL</b>	<b>19.727.080</b>

## KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa komite yang masing-masing bertanggung jawab membantu dan memberikan rekomendasi tentang hal-hal tertentu yang akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.

### Revenue Committee

*Revenue Committee* merupakan Komite yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Komite ini dibentuk untuk memonitor pertumbuhan pendapatan Perusahaan termasuk merancang dan optimalisasi langkah-langkah untuk peningkatan pertumbuhan pendapatan. Komite ini dipimpin oleh Direktur *Finance* dengan anggota Direktur *Marketing*, *Commerce* dan *Network*, serta beberapa

senior manajer. Di bawah *Revenue Committee* terdapat dua sub-komite yaitu:

- a. *Pricing Committee*; dan
- b. *Communication Committee*

#### **Pricing Committee**

Komite ini dibentuk untuk membahas hal-hal khusus yang berkaitan dengan skema pentarifan, promosi dan program-program yang terkait dengan aktivitas Perseroan. Komite ini terdiri dari beberapa orang senior manajer dari unit bisnis terkait dan dipimpin oleh *Vice President - Product Marketing*. Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 16 kali sepanjang tahun 2007.

#### **Communication Committee**

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk menyeragamkan dan menjaga konsistensi pesan utama kunci yang dikomunikasikan Perseroan baik ke pihak internal maupun eksternal melalui beragam media (cetak, iklan TV, radio, website, dll), merek perusahaan, merek produk dan jasa, *corporate image, branding guidelines*, rilis perusahaan dan/atau informasi lain yang disebar ke publik.

Komite ini terdiri dari beberapa orang senior manajer dari unit bisnis terkait dan dipimpin oleh *General Manager - Marketing Communications*. Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak tujuh kali sepanjang tahun 2007.

#### **Network Committee**

*Network Committee* merupakan Komite yang juga bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Komite ini dibentuk untuk memastikan kapabilitas dan pengelolaan investasi jaringan yang mendukung pertumbuhan usaha Perusahaan. Komite ini dipimpin oleh Direktur *Network Services* dengan anggota Direktur *Finance, Marketing* dan *Commerce* serta beberapa senior manajer. Sepanjang tahun 2007, Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 10 kali.

#### **Human Resources Committee**

*Human Resources (HR) Committee* bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan dibentuk dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengusulkan penyesuaian organisasi sejalan dengan dinamisme lingkungan usaha termasuk peninjauan terhadap kebijakan dan program *reward and benefit*. Komite ini dipimpin oleh Direktur *Corporate Services*, dengan anggota Direktur *Finance, Commerce* dan *Network* serta beberapa senior manajer. Sepanjang tahun 2007, Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak dua kali.

#### **DEWAN KOMITE AUDIT**

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris, antara lain dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan yang dibuat oleh Direksi, menilai integritas sistem pengendalian internal Perseroan dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam Perseroan yang berindikasi bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Acuan kerja Komite Audit adalah Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang ditetapkan oleh Keputusan Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia yang berlaku.

#### **Anggota Komite Audit**

Tidak ada perubahan pada keanggotaan Komite Audit sejak akhir Desember 2006. Anggota Komite Audit per 31 Desember 2007 terdiri dari dua Komisaris Independen dan dua anggota dari luar **XL**, sebagai berikut:

##### **1. Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA**

Ketua Komite Audit (55, Indonesia)

Diangkat menjadi Ketua Komite Audit **XL** sejak Oktober 2005. Saat ini masih menjabat sebagai Komisaris Independen **XL** sejak Agustus 2005. Beliau pernah menjabat sebagai *partner* pada Ernst & Young Advisory Services, Presiden Direktur Indosat dan Presiden Komisaris PT Tunas Sepadan Investama. Beliau mendapatkan gelar *Master of Business Administration* dari University of Southern California di Amerika Serikat dan sangat berpengalaman dalam industri telekomunikasi serta restrukturisasi perusahaan.

##### **2. Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria**

Anggota Komite Audit (41, Malaysia)

Diangkat menjadi anggota Komite Audit **XL** dan Komisaris Independen **XL** sejak Agustus 2005. Beliau tercatat sebagai anggota dari Malaysian Institute of Accountants (MIA) dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang akuntansi. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris bidang Politik untuk Menteri Keuangan II di Kementerian Keuangan Malaysia.

##### **3. Heru Prasetyo**

Anggota Komite Audit (59, Indonesia)

Diangkat menjadi Ketua Komite Audit **XL** pada bulan Agustus 2005. Beliau pernah menjabat sebagai Country Managing Director di Accenture sampai dengan tahun 2002, memberikan konsultasi di bidang industri telekomunikasi dan sumber daya alam terutama pertambangan, minyak dan gas. Mendapatkan gelar insinyur di bidang Teknik Industri dan meraih gelar Master di bidang Manajemen Bisnis dari Asian Institute of Management, Manila. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Komatsu Indonesia Tbk. Saat ini beliau aktif sebagai Direktur untuk Donor dan Hubungan Internasional Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) untuk Aceh dan Nias pasca tragedi tsunami.

##### **4. Dr. Djoko Susanto, MSA**

Anggota Komite Audit (57, Indonesia)

Diangkat menjadi anggota Komite Audit **XL** pada bulan Juli 2005. Beliau adalah guru besar dalam bidang akuntansi internasional pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Dekan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta. Beliau mendapatkan gelar PhD dan *Master of Science* di bidang akuntansi dari University of Arkansas di Amerika Serikat.

Komposisi anggota Komite Audit **XL** telah memenuhi persyaratan independensi dan persyaratan pengetahuan finansial yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Para anggota Komite Audit memiliki pengalaman, pengetahuan,

dan keahlian yang luas dan mendalam yang memberikan kontribusi yang seimbang dan efektif dalam menjalankan fungsi kepengawasan dan pengendaliannya tersebut.

#### Rapat Komite Audit

Selama tahun buku 2007, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak lima kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

### Rapat Komite Audit

Nama	Kehadiran
Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA Ketua	5/5
Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria Anggota	4/5
Heru Prasetyo Anggota	4/5
Dr. Djoko Susanto, MSA Anggota	5/5

Anggota Direksi dan Auditor Independen hadir dalam rapat Komite Audit tersebut atas dasar undangan untuk menginformasikan Komite Audit mengenai hal-hal tertentu. Komite Audit juga mengadakan beberapa sesi khusus dengan Auditor Independen tanpa dihadiri oleh Manajemen Perseroan.

Laporan Kegiatan Komite Audit telah didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris secara berkala per kuartal dan untuk permasalahan yang signifikan telah didiskusikan dalam Rapat Dewan Komisaris.

#### Laporan Komite Audit

Selama tahun 2007, Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan pasar modal yang berlaku dan sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kerja dari Komite Audit.

Sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Nomor I-A, Lampiran Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEJ/07-2004, Komite Audit memberikan laporannya atas hal-hal berikut:

1. Tinjauan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.  
Komite Audit melakukan evaluasi atas penilaian yang dilakukan oleh Manajemen (self-assessment) mengenai pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan *self assessment* tersebut, Komite Audit tidak menemukan adanya ketidakpatuhan (selain daripada kemungkinan pengungkapan dalam catatan pada Laporan Keuangan 31 Desember 2007) yang dilakukan oleh Manajemen terhadap peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia serta hukum dan peraturan lainnya yang berlaku terkait dengan aktivitas Perseroan. Komite Audit lebih lanjut mengetahui bahwa Manajemen melanjutkan usaha-usaha penerapan tata kelola perusahaan yang baik selama tahun 2007.

#### 2. Tinjauan hasil keuangan.

Berdasarkan tinjauan proses audit dan pendapat yang dikemukakan oleh Auditor Independen dan penjelasan dari Direksi kepada Auditor Independen, Komite Audit berpendapat bahwa laporan keuangan konsolidasi tahunan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

Komite Audit telah merekomendasikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris agar laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit, dicantumkan dalam Laporan Tahunan **XL** kepada pemegang saham dan diserahkan kepada BAPEPAM.

#### 3. Tinjauan pengendalian internal dan prakiraan risiko.

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap laporan mengenai kecukupan, efektifitas dan keandalan sistem pengendalian internal berdasarkan *self assessment* yang dilakukan oleh Manajemen melalui surat pernyataan *Annual Internal Control Assurance* yang disampaikan kepada Komite Audit. Perseroan telah mengadopsi kerangka pengendalian internal yang diterbitkan oleh COSO (Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) dalam rangka proses evaluasi tersebut di atas.

Komite Audit juga melakukan evaluasi terhadap laporan kuartalan Risiko Perusahaan (Corporate Risk Profile) dan laporan audit internal terhadap Manajemen Risiko sebagai bagian dari fungsi pengawasannya terhadap manajemen risiko Perseroan. Komite Audit juga mengetahui bahwa Komite Manajemen Risiko akan dibentuk sebagai bagian dari struktur Tata Kelola Perusahaan.

Komite Audit dalam melakukan tugasnya didukung penuh oleh tim Internal Audit yang kompeten dan melaporkan kegiatannya kepada Komite Audit berdasarkan rencana Internal Audit tahunan yang telah disetujui. Penyusunan rencana internal audit berbasis risiko mencakup permasalahan mengenai kepatuhan, finansial, operasional, dan hal-hal strategis yang signifikan bagi keseluruhan kinerja Perseroan.

Komite Audit menerima laporan secara berkala dan reguler dari Head of Internal Audit atas kegiatan audit yang dilakukan. Internal Audit juga melakukan koordinasi untuk peninjauan atas tindak lanjut resolusi mengenai pengendalian dan melaporkan statusnya kepada Komite Audit.

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Manajemen dan Internal Audit, Komite Audit memandang bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan cukup dan pada tingkat yang dapat diterima, dalam konteks lingkungan bisnis Perseroan. Komite Audit juga mengetahui bahwa Manajemen Perseroan senantiasa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sistem pengendalian atas lingkungannya.

## 4. Tinjauan atas independensi auditor.

Komite Audit telah mengkaji independensi dari KAP Haryanto Sahari & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers, dan telah memperoleh konfirmasi dari KAP Haryanto Sahari & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers, yang membuktikan independensinya dan tidak adanya konflik kepentingan dalam audit atas laporan keuangan Perseroan.

## 5. Tinjauan implementasi keseluruhan paket remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite Audit mencatat bahwa tinjauan terhadap pelaksanaan keseluruhan paket remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaksanakan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan ini.

**KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada RUPS dalam mengusulkan, menyeleksi dan merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris **XL**, Direksi **XL** dan anggota Komite Audit **XL**. Tugas lain dari komite ini adalah merumuskan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris **XL**, Direksi **XL** dan Komite lainnya (apabila ada).

- Tugas dan Tanggung Jawab  
Sesuai acuan kerja (Terms of Reference) Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan oleh Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, tugas dan tanggung jawab dari Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:
  1. Merekomendasikan kandidat untuk duduk di jajaran Dewan Komisaris dan Direksi **XL** kepada Pemegang Saham **XL**
  2. Melakukan telaah terhadap komposisi anggota tiap-tiap Dewan Komisaris **XL** dan Direksi **XL** dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas, keahlian, pengalaman dan kualitas
  3. Melakukan pengaturan, telaah, rekomendasi dan arahan terhadap elemen remunerasi seperti struktur penghargaan (reward), fasilitas dan aspek lainnya dalam pengikatan dengan anggota Dewan Komisaris **XL**, Direksi **XL**, Komite lainnya (apabila ada) dan manajemen senior, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar **XL**
  4. Memberikan arahan kepada Pemegang Saham **XL** mengenai kinerja anggota Dewan Komisaris **XL** dan Direksi **XL** serta melakukan evaluasi terhadap remunerasi yang diterima dengan kinerja masing-masing anggota Direksi dan Komisaris **XL**.
- Keanggotaan  
Sampai dengan akhir tahun 2007, komposisi keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah, sebagai berikut:
  1. Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor (Ketua)
  2. Dato' Yusof Annuar bin Yaacob (Anggota)
  3. Abdul Farid bin Alias (Anggota)
  4. Peter J. Chambers (Anggota)
  5. Hasnul Suhaimi (Anggota)

## • Rapat-rapat

Sepanjang tahun 2007, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan lima kali rapat, dengan data kehadiran sebagai berikut:

**Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi**

Nama	Kehadiran
Tan Sri Dato' Ir Muhammad Radzi bin Haji Mansor Ketua	5/5
Dato' Yusof Annuar bin Yaacob Anggota	5/5
Abdul Farid bin Alias Anggota	4/5
Peter J. Chambers Anggota	5/5
Hasnul Suhaimi Anggota	5/5

**SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN PENYEBARLUASAN INFORMASI**

Fungsi Sekretaris Perusahaan **XL** sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, meliputi; (i) memastikan segala aktivitas Perseroan selalu mematuhi peraturan yang berlaku khususnya di bidang Pasar Modal; (ii) bertindak sebagai jembatan komunikasi antara **XL** dengan otoritas Pasar Modal dan masyarakat; (iii) mengatur dan menyelenggarakan aktivitas internal maupun eksternal Direksi dan Dewan Komisaris dan (iv) implementasi kebijakan yang transparan dan terbuka yang sejalan dengan penerapan GCG.

Fungsi Sekretaris Perusahaan **XL** saat ini dijabat oleh Ike Andriani yang ditunjuk oleh Direksi **XL** sebagai Sekretaris Perusahaan **XL** pada Maret 2005. Selain sebagai Sekretaris Perusahaan **XL**, Ike Andriani mengepalai Divisi Corporate Legal dan Corporate Data Management yang mulai terintegrasi dalam Divisi Corporate Secretary sejak Oktober 2006. Sebelum menjadi Sekretaris Perusahaan **XL**, Ike Andriani adalah Corporate Legal Counsel di kantor konsultan hukum terkemuka di Jakarta dan berpengalaman lebih dari sepuluh tahun menangani permasalahan hukum khususnya di bidang pasar modal.

Sebagai bagian dari ketaatan Perseroan kepada regulasi dan sebagai pertanggungjawaban kepada publik dan pemegang saham, **XL** membuat laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. Laporan itu meliputi laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), Bursa Efek Indonesia maupun laporan yang berkenaan dengan kegiatan operasional **XL** baik dalam bidang telekomunikasi, penanaman modal asing dan pasar modal.

**XL** juga senantiasa mempublikasikan informasi material kepada Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan publik selambat-lambatnya dua hari kerja setelah ada informasi material. Untuk memastikan pemberian informasi yang seimbang kepada investor, **XL** juga menyajikan informasi

berkala mengenai kemajuan pengembangan bisnis dan kinerja operasi perusahaan kepada investor setiap triwulan.

#### MASALAH HUKUM

Dalam menangani permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perseroan, *Corporate Legal Counsel* (penasehat hukum internal) dibantu dengan jasa penasehat hukum eksternal apabila diperlukan, senantiasa berusaha memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan yang berlaku dan juga kepentingan hukum Perseroan. Selama kurun waktu tahun 2007, Perseroan mencatat dua kasus hukum yang cukup signifikan yaitu kasus sengketa kepemilikan atas tanah kantor XL di Yogyakarta dan kasus dugaan kartelisasi tarif SMS, dengan paparan sebagai berikut:

##### Kasus Tanah Kantor Yogyakarta

- Pada tanggal 11 Januari 2007, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari Pengadilan Negeri Yogyakarta sehubungan dengan eksekusi keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara (Penetapan PN Yogyakarta No.02/Pdt.Eks.Del/2006/PN.YK jo No.49/Eks/2006/PN.Ut. jo No.38/Pdt.G/1994-PN.Jkt.Ut tertanggal 8 Januari 2007) atas tuntutan individu terhadap kepemilikan atas tanah Perseroan, berlokasi di Yogyakarta yang dibeli di tahun 2002.
- Pada tanggal 15 Januari 2007, Perseroan mengajukan Gugatan Perlawanan ke Pengadilan Negeri Yogyakarta atas penetapan eksekusi tersebut. Sehubungan dengan Gugatan Perlawanan tersebut Perseroan telah menunjuk sebuah konsultan hukum guna mempertahankan kepemilikan Perseroan atas tanah milik Perseroan yang terletak di Jl. Pangeran Mangkubumi 20-22 Yogyakarta. Upaya hukum ini dilakukan Perseroan oleh karena Perseroan merupakan pemilik yang sah berdasarkan Sertifikat HGB No. B117/Gowongan dan No. B.125/Gowongan.
- Pada tanggal 22 Juni 2007, Pengadilan Negeri Yogyakarta telah mengeluarkan putusan terhadap Perseroan (Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.5/Pdt.Plw/2007/PN.YK), yang menyatakan bahwa Perseroan adalah pemilik sah atas tanah tersebut, dan menyatakan penetapan Pengadilan Negeri Yogyakarta sebelumnya adalah tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat terhadap Perseroan, termasuk segala penetapan maupun berita acara yang merupakan kelanjutan dari Penetapan PN Yogyakarta No.02/Pdt.Eks.Del/2006/PN.YK jo No.49/Eks/2006/PN.Ut. jo No.38/Pdt.G/1994-PN.Jkt.Ut tertanggal 8 Januari 2007.
- Pada 27 Juni 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Utara juga telah mengeluarkan Penetapan baru yang isinya mencabut Penetapan Eksekusi No.49/Eks/2006/PN.Ut tertanggal 21 November 2006, dengan demikian seluruh penetapan eksekusi yang diterbitkan oleh PN Yogyakarta menjadi batal dan tidak berkekuatan hukum lagi.
- Pihak terlawan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Yogyakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.5/Pdt.Plw/2007/PN.YK tertanggal 22 Juni 2007.
- Pada tanggal 28 September 2007 Perseroan telah mengajukan Kontra Memori Banding ke Pengadilan

Tinggi Yogyakarta melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta.

- Pada tanggal 16 Januari 2008 Pengadilan Tinggi Yogyakarta telah mengeluarkan Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 59/Pdt/2007/PT.YK yang isinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.5/Pdt.Plw/2007/PN.YK tertanggal 22 Juni 2007.

Manajemen berkeyakinan bahwa dengan adanya kasus ini tidak berdampak pada kegiatan usaha sehari-hari Perseroan di kantor XL Yogyakarta.

##### Kasus Dugaan Kartelisasi Tarif SMS

- Pada tanggal 15 November 2007, Perseroan menerima surat panggilan dari KPPU sehubungan dengan penyelidikan potensi praktik kartelisasi yang dilakukan oleh para operator GSM di Indonesia dalam hal penentuan tarif SMS. Jika dalam penyelidikan ini Perseroan terbukti bersalah, maka berdasarkan pasal 47 Undang-undang No.5 tahun 1999 mengenai Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Undang-undang Anti Monopoli), Perseroan dapat diperintahkan untuk mengubah basis penetapan harga dan membayar penalti.
- Selain itu pada pasal 49 Undang-undang Anti Monopoli juga disebutkan sanksi-sanksi lain yang bisa dikenakan bila Perseroan terbukti bersalah, yaitu pencabutan izin usaha, pelarangan bagi para pelaku untuk menjadi direksi dan komisaris minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun, serta penutupan usaha apabila tindakan tersebut mematikan usaha pihak lain.

Manajemen berkomitmen untuk senantiasa tunduk kepada Undang-Undang Anti Monopoli sehingga sanksi-sanksi yang disebutkan di atas sedapat mungkin dapat dihindari oleh Perseroan.

#### INTERNAL AUDIT

##### PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam pengawasan dan pengendalian internal, Komite Audit dibantu oleh divisi Internal Audit XL yang secara fungsional memberikan laporan kepada Dewan Komite Audit. Tujuan, otoritas dan tanggung jawab Internal Audit XL secara jelas tercantum di dalam *Internal Audit Charter* yang telah disetujui Dewan Komite Audit. Yang menjadi fokus utama dari Internal Audit XL adalah melakukan evaluasi secara independen dan objektif, serta memberikan laporan mengenai kelayakan, integritas dan keefektifan sistem pengawasan internal, manajemen risiko dan kepatuhan Perseroan secara keseluruhan.

Head of Internal Audit XL secara periodik melaporkan temuan audit yang signifikan kepada Komite Audit agar dilakukan penilaian lebih lanjut dan mengkoordinasikan telaah yang lebih lanjut dan menyampaikan laporan status penyelesaian kepada Komite Audit.

Selama tahun 2007, tugas audit yang dilakukan oleh Internal Audit XL telah meliputi seluruh kantor pusat serta berbagai kantor regional Perseroan; berfokus kepada kepatuhan, keefektifan dan keefisienan proses bisnis dan pencapaian strategi Perseroan. Departemen ini juga melakukan penilaian periodikal dan tugas audit secara terus menerus yang dilakukan para auditor internal sebagai



bagian proses pengawasan untuk memastikan aktifitas yang dilakukan oleh Internal Audit akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

### MANAJEMEN RISIKO

**XL** telah mengadopsi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management/ERM) yang berfungsi sebagai acuan bagi **XL** dalam mengelola risiko-risiko. ERM diterapkan di seluruh unit bisnis dalam organisasi. Saat ini, profil dari risiko perusahaan telah diidentifikasi, dan rancangan tindakan mitigasi yang diperlukan telah ditetapkan. Ada lima klasifikasi risiko yang dipantau yaitu; risiko strategis, risiko ketaatan, risiko keuangan, risiko operasional dan risiko sistem teknologi informasi.

#### Risiko Strategis

Risiko Strategis merupakan potensial kerugian atau kehilangan baik secara finansial ataupun non finansial, yang bersumber dari internal seperti keputusan Manajemen yang kurang menguntungkan Perseroan, kegagalan dalam pencapaian target, ataupun yang bersifat eksternal seperti regulasi dari pemerintah.

#### Risiko Politik dan Pemerintahan

Berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, diantaranya peraturan *negative list* di bidang investasi, peraturan dan kebijakan penyelenggaraan telekomunikasi (termasuk didalamnya standar pelayanan, reaksi terhadap ancaman teroris, implementasi otonomi daerah dan konflik etnik yang terjadi), kebijakan perpajakan, dan situasi politik yang berubah-ubah, secara tidak langsung mempengaruhi Perseroan. Perseroan mengantisipasi risiko ini dengan mengoptimalkan kinerja unit-unit terkait yang menjalankan fungsinya dalam memonitor kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan memaksimalkan kebijakan regionalisasi yang telah dimulai sejak tahun 2003.

#### Risiko Ketaatan

Regulasi di bidang telekomunikasi baik di tingkat nasional ataupun regional saat ini sedang menuju proses pematangan, dimana revisi ataupun penambahan regulasi baru diharapkan dapat mengusahakan pertumbuhan yang lebih positif dan kondusif. Proses ini dapat menciptakan kesempatan baru ataupun risiko baru bagi **XL**, karena terbatasnya kontrol **XL** terhadap kemungkinan tersebut. Diharapkan dengan adanya regulasi yang lebih jelas akan mengurangi risiko ketaatan bagi perusahaan. Saat ini, risiko tersebut dimitigasi dengan memastikan bahwa fungsi-fungsi tiap unit bisnis **XL** baik di pusat ataupun regional dijalankan dengan pengawasan ketat akan ketaatan terhadap regulasi dan peraturan regional yang berlaku.

#### Risiko Keuangan

##### Risiko Ketidakstabilan Mata Uang Rupiah terhadap Mata Uang Asing

Per 31 Desember 2007, dari total hutang **XL** sebesar Rp 9,7 triliun, sekitar 80% adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan sisanya dalam mata uang Rupiah. Untuk mitigasi risiko fluktuasi nilai mata uang asing, **XL** telah melakukan beberapa kontrak mata uang asing (hedging) dengan total jumlah sebesar USD 377,5 juta. Nilai ini mewakili 45% dari total hutang **XL** yang berbentuk mata uang asing.

Pada tanggal 25 Januari 2008, **XL** telah menebus semua obligasi USD bernilai USD 350 juta dengan tingkat suku bunga 8% yang jatuh temponya tahun 2009. Setelah proses *refinancing* ini, **XL** akan lebih banyak menggunakan mata uang Rupiah dalam pembiayaan belanja modal, sehingga risiko akan fluktuasi mata uang asing dapat dikurangi.

#### Risiko Fraud dan Kerugian Pendapatan

*Fraud* atau penipuan atau penggelapan baik internal maupun eksternal merupakan salah satu risiko yang mempengaruhi aktivitas operasional dan finansial Perseroan. Dalam industri telekomunikasi, jelajah internasional merupakan salah satu layanan utama karena menyangkut transaksi antar operator di luar negeri. Risiko yang berasal dari *fraud* pemakaian jasa jelajah internasional memiliki potensi dampak negatif yang signifikan apabila berlangsung dalam waktu lama dan dalam jumlah yang besar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan keuntungan. Perseroan dalam hal ini melakukan pencegahan dengan menerapkan prosedur ketat untuk kelayakan pelanggan yang akan membuka layanan jelajah internasional. Dalam hal pencegahan kerugian pendapatan, *Revenue Assurance* melakukan pemeriksaan pencatatan, kelengkapan transaksi dan sistem penagihan secara menyeluruh. Prosedur pengujian juga berlaku bagi produk dan layanan baru, sebelum diluncurkan secara komersial.

#### Risiko Operasional

##### Risiko Kelangsungan Usaha

Perseroan telah menyusun sebuah Kebijakan dan Rencana Manajemen Kontinuitas Usaha (Business Continuity Management/BCM) secara komprehensif yang meliputi evaluasi risiko dan kontrol, analisa dampak usaha, kebijakan dan rencana kelanjutan usaha (Business Continuity Plan/BCP), rencana terhadap keadaan darurat, rencana terhadap krisis dan komunikasi krisis, transfer risiko, serta membangun budaya BCM yang berkesinambungan. Untuk meminimalisir dampak keuangan atas suatu bencana, Perseroan telah mengasuransikan Risiko Properti dan Gangguan Usaha (Property and Business Interruption Insurance), serta asuransi lainnya untuk mengatasi berbagai jenis risiko.

#### Risiko Sistem Teknologi Informasi

##### Risiko Teknologi Informasi

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi dengan perangkat elektronik sebagai aset terbesar, maka **XL** membuat standardisasi risiko manajemen untuk mengurangi ketergantungan terhadap teknologi tersebut. **XL** telah membuat berbagai inisiatif dan melakukan perbaikan bahkan peningkatan di semua aspek elemen teknologi, seperti:

- *Disaster Recovery Center* (DRC) - duplikasi sistem sebagai cadangan di area berbeda untuk menghindari terjadinya bencana besar dan memastikan bisnis tetap dapat berjalan dalam kondisi tersebut
- *Information Security* yang mengacu pada ISO 27001: 2005 - *information leakage* dan *fraud* terhadap kemungkinan adanya serangan *hacker*, virus, pencurian data, *spamming* ataupun *Denial of Services* (DoS)
- *System Performance* - peningkatan kapasitas sistem dalam menjaga kinerja yang baik, untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan Perseroan yang terus bertambah.

# produk & layanan

Layanan utama **XL** bagi konsumen ritel terdiri dari penyediaan layanan percakapan dan data serta layanan nilai tambah lainnya (value added services) dalam bidang telekomunikasi seluler. Untuk mendukung layanan tersebut, **XL** beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G.

## Prabayar dan Pasca bayar

**XL** mempunyai tiga produk utama untuk kartu GSM, yaitu prabayar **bebas** dan **jempol** serta pasca bayar **Xplor**. Masing-masing produk ditujukan untuk melayani pangsa pasar yang berbeda. Detil dari produk-produk **XL** adalah sebagai berikut:

### PRABAYAR

**bebas** merupakan kartu prabayar yang diluncurkan pada Agustus 2004 menggantikan kartu prabayar proXL. Kartu prabayar **bebas** menawarkan berbagai *features* yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang berbeda-beda yang menghendaki adanya layanan komunikasi yang canggih, namun tetap dapat mengendalikan biaya pemakaian. **bebas** menawarkan berbagai layanan ekstra yang ditambahkan pada layanan dasar suara dan SMS, termasuk diantaranya layanan 3G, MMS, layanan GPRS *download* dan *browsing*. **bebas** juga menyediakan layanan-layanan nilai tambah (VAS) lainnya seperti m-banking, **XL** Mobile Mail, Voice SMS, Voice Music SMS, Xpressive SMS, Secret SMS, **XL** Phonebook, MyW@p, dan **XL** Instant Messenger.

Di bulan Februari 2007, **XL** menyederhanakan kebijakan tarif untuk layanan suara produk **bebas** dengan menghilangkan semua kerumitan dalam tarif dan memperkenalkan tarif *flat* yang terjangkau, Rp 25/detik untuk jenis panggilan apapun ke semua operator, kapanpun dan kemanapun.

Di bulan April 2007, untuk membuat produk ini semakin menarik, tarif panggilan **bebas** ke semua nomor **XL** diturunkan sebesar 60% menjadi Rp 10/detik.

Di bulan Juli 2007, dengan suatu langkah yang tak terduga oleh pasar dan khususnya diantara para penyedia jasa

seluler di Indonesia, **bebas** memotong tarifnya menjadi Rp 1/detik untuk panggilan antar nomor **XL**. Penurunan tarif ini dapat dinikmati pelanggan **bebas** dengan ketentuan tertentu tergantung daerah pelanggan melakukan panggilan.

**jempol**, merupakan varian kartu prabayar yang diluncurkan pada Agustus 2004, sebagai tanggapan atas kesempatan di segmen pasar menengah ke bawah. **jempol** menawarkan layanan percakapan dan SMS dengan denominasi isi ulang yang ekonomis, yaitu mulai dari Rp 5.000, sehingga menjadikan **jempol** kartu prabayar yang paling terjangkau di pasar. Selain layanan dasar suara dan SMS, layanan lainnya yang tersedia pada kartu **jempol** adalah Voice Mail, Call Waiting, Caller Line Identification, Who Called dan Notify Me. Seiring berjalannya waktu, layanan kartu **jempol** menjadi lebih lengkap dengan layanan Ring Back Tone, MMS, 3G video calling, GPRS *downloads* dan internet *browsing*.

Pada bulan April 2007, untuk semakin memantapkan posisinya sebagai penyedia jasa SMS yang sangat terjangkau di pasar, **jempol** menurunkan tarif SMS sebesar 55%, yaitu Rp 45/SMS ke nomor **XL** selama jam *off-peak* (tidak sibuk), yaitu hari Senin – Minggu dari jam 22.00 WIB sampai dengan jam 05.59 WIB.

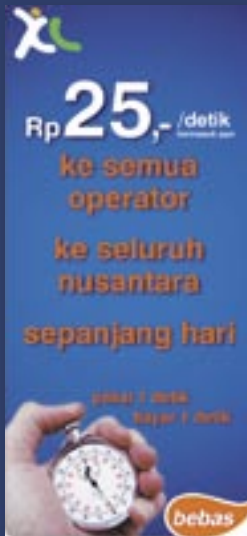


P. Nicanor V. Santiago III  
Direktur

“

Prestasi terbesar di bidang pemasaran XL di tahun 2007 adalah bagaimana kami mengubah pasar dengan menawarkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga termurah, yaitu **bebas** Rp 1/detik. Kinerja penjualan dan pendapatan XL hanya merupakan hasil dari *positioning* yang tepat bagi produk kami. ”





Astrid  
Artis

"Kualitas suara **XL** sangat jernih dan harganya pun terjangkau. Layanan SMS dan MMS-nya pun memuaskan, ditambah lagi kualitas jaringan 3G-nya yang sangat bagus."



Dzulfikar Aulia  
Jurnalis

"Saya telah menggunakan **Xplor** selama lebih dari 3 tahun. Selama bertahun-tahun saya tidak menemui masalah dengan layanan **Xplor**. Kualitas koneksinya bagus, tarifnya terjangkau, penagihan beres dan *customer service*-nya pun prima. Layanan 3G-nya sangat bagus tanpa *prior setting* ataupun pre-registrasi. Jadi, tidak ada alasan bagi saya untuk pindah ke layanan pasca bayar lain."

Pada bulan Juni 2007, rentang waktu jam *off peak* kemudian diperpanjang dari 8 jam menjadi 12 jam untuk hari Senin – Jumat, yaitu dari jam 22.00 WIB sampai dengan 09.59 WIB dan 24 jam nonstop selama hari Sabtu dan Minggu.

Menyadari bahwa banyak pelanggan **jempol** yang sering berkomunikasi dengan kerabatnya di luar negeri, pada tanggal 29 Juni 2007, **jempol** juga menawarkan tarif mulai Rp 16/detik untuk panggilan ke 51 negara melalui layanan VoIP (Voice Over Internet Protocol).

#### PASCA BAYAR

Diluncurkan pada bulan Oktober 2004, **Xplor** merupakan nama bagi produk pasca bayar **XL** yang ditujukan untuk segmen pasar menengah ke atas yang tidak hanya membutuhkan layanan seluler lengkap seperti 3G *conferencing*, ketersediaan MMS dan GPRS serta internet *browsing*, tetapi juga kenyamanan dan kemudahan atas layanan purna jual dan *billing*.



**Xplor** menawarkan layanan tambahan berupa *Customer Service Hotline*, fleksibilitas dalam penyajian *billing statement*, *internet browsing* melalui fasilitas internet (data plan) dan kemudahan pembayaran melalui perbankan dengan debit kartu kredit secara otomatis.

**Xplor** merupakan kartu seluler pasca bayar pertama yang menerapkan tarif panggilan per detik.

**Xplor** melakukan inovasi dalam tarif panggilan dengan menawarkan tarif Rp 9/detik untuk panggilan ke sesama nomor **XL** dan Rp 20/detik untuk tujuan ke nomor PSTN dan operator lain kemanapun dan kapanpun. Sejak bulan Desember 2007, pelanggan **Xplor** dapat menikmati tarif yang lebih murah sebesar Rp 1/detik untuk menelpon ke sesama nomor **XL** dan Rp 9/detik untuk tujuan ke nomor PSTN dan operator lain apabila pelanggan melakukan panggilan telepon lebih dari tiga menit.

#### **BUSINESS SOLUTIONS**

*Business Solutions* menawarkan layanan telekomunikasi dan solusi untuk pelanggan korporat serta layanan yang

mempunyai lingkup internasional. Layanan ini didukung oleh mitra **XL** di negara-negara lain yang menjamin layanan *end-to-end*, dengan jaringan regional dan global.

Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Layanan Komunikasi Tetap (*Fixed Communication Services*) yang terdiri dari *Domestic/International Leased Line*, *Domestic/International MPLS*, *Broadband Internet Access* (termasuk *Network Access Provider*), *VoIP* dan *Collocation*.
2. Layanan Komunikasi Bergerak (*Mobile Communication Services*) yang terdiri dari *Corporate User Group*, *Corporate Data (GPRS/3G)*, *Mobile Data Service – Reseller*, *Push Mail (XPand, BlackBerry)*, *Mobile Application* dan *Corporate SMS Broadcast*.
3. Layanan Komunikasi Konvergen (*Convergence Communication Services*) yang terdiri dari *Office Zone*, *GSM PBX Integration*, *Hosted PBX*, *Machine to Machine* (wireless ATM, wireless EDC), *Wi Fi over Picocell* dan *Vehicle Tracking System (XLocate)*.

# layanan pelanggan

Dengan misi “menyediakan layanan yang memuaskan setiap kali pelanggan menghubungi kami”, **XL** terus meningkatkan pelayanannya melalui gerai XL Center maupun XL Contact Center yang menyediakan layanan Hotline 818.





Sebagai komponen penting dalam melayani pelanggan, XL Center dikelola oleh petugas XL Center (*customer service representatives*) yang berpengalaman dalam memberikan penjelasan mengenai produk dan layanan XL, melayani pembayaran tagihan serta penjualan isi ulang elektronik. Dengan memanfaatkan sambungan langsung lewat sistem komputer, petugas XL Center dapat mengakses informasi mengenai pelanggan secara langsung.

Sementara itu, *Contact Center* merupakan sarana lain bagi XL untuk melayani para pelanggan hanya dengan menelepon ke 818. *Contact Center* menyediakan informasi mengenai status tagihan pelanggan, program promosi yang sedang berlangsung, dan layanan lainnya. Sejak tahun 2007, *Contact Center* menyediakan layanan selama 24 jam sehari, tujuh hari seminggu.

Selain dua pusat layanan tadi, *Contact Center XL* juga menyediakan layanan *Video Contact Center* bagi pelanggan XL. *Feature* terbaru berbasis 3G dan dapat dinikmati oleh pelanggan XL selama tujuh hari seminggu mulai jam 08.00 – 17.00 WIB.



Angga V. S  
Mahasiswa

“Saya telah menggunakan XL sejak masih di bangku SMP dan saya sangat puas dengan layanan XL. Tidak hanya tarifnya yang murah, layanannya pun prima. *Customer Service XL* juga sangat ramah.”



# saluran distribusi

Saluran distribusi yang efektif diperlukan untuk dapat menjual suatu produk yang baik dan khusus. Suatu produk diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan harus mudah didapatkan. Dengan demikian, saluran distribusi berperan sangat penting dalam kegiatan bisnis **XL**.



Peranan distribusi menjadi semakin penting di era persaingan antar operator yang semakin ketat. Sistem distribusi harus bisa mengimbangi strategi lainnya, misalnya pemasaran dan inovasi-inovasi produk serta layanan yang terus berkembang. Sistem distribusi yang baik merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan **XL** di 2007.

Dari tahun ke tahun, **XL** selalu mengevaluasi sistem distribusi produknya. Memasuki tahun 2007, **XL** menerapkan sistem distribusi yang merupakan penyempurnaan dari sistem distribusi tahun sebelumnya. Perubahan yang paling mendasar adalah mengubah sistem distribusi langsung (*direct distribution*) menjadi sistem yang dikenal sebagai *hybrid distribution*.

Dalam sistem *hybrid distribution*, **XL sales representative** memasok ke *dealer-dealer* yang diorganisir oleh **XL** dengan sebutan XL Dealer. XL Dealer dibagi menjadi 3 kategori yaitu XL Dealer Nasional (DN), XL Dealer Regional (DR) dan XL Dealer Area (DA). **XL** merasa perlu menerapkan sistem tersebut karena dengan sistem ini **XL** dapat memperluas jaringan distribusi tanpa kehilangan kontrol. Perluasan jaringan didapat melalui para distributor, yang mempunyai tugas dan peran yang berbeda baik dari segi target penjualan, jumlah *retailer*, pembelian produk (kuota) dan area penjualan. Melalui implementasi *hybrid distribution*, kontrol tetap dilakukan oleh **XL**, terutama di daerah-daerah yang belum terdapat jangkauan dari distributor. Melalui sistem ini maka distribusi barang bisa dilakukan secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*).





Joy Wahjudi  
Direktur



Mulai tahun 2007 kami menerapkan sistem *hybrid distribution*. Sebagai hasilnya kami berhasil memperluas keberadaan kami di pasar dan sekarang kedekatan kami dengan pelanggan tidak kalah dibandingkan pesaing besar kami.



*Dealer Area* hanya mempunyai satu fokus area di kabupaten tertentu, sementara *Dealer Regional* yang merupakan lapisan kedua, mempunyai cakupan area yang lebih luas dengan dua atau lebih fokus area yang berbeda. Sedangkan *Dealer Nasional* merupakan tingkat yang lebih tinggi lagi dengan fokus area secara menyeluruh dalam lingkup nasional. Setiap tingkatan *dealer* mempunyai target dan kuota yang harus dicapai dan dipertahankan.

Hingga akhir tahun 2007, terdapat lebih dari 400.000 saluran distribusi langsung maupun tidak langsung.

Selain XL Kita, ada juga XL Center, yang lebih diposisikan sebagai *point of service* daripada sebagai tempat penjualan. Pada akhir tahun 2007, terdapat 238 XL Center, yang terdiri dari:

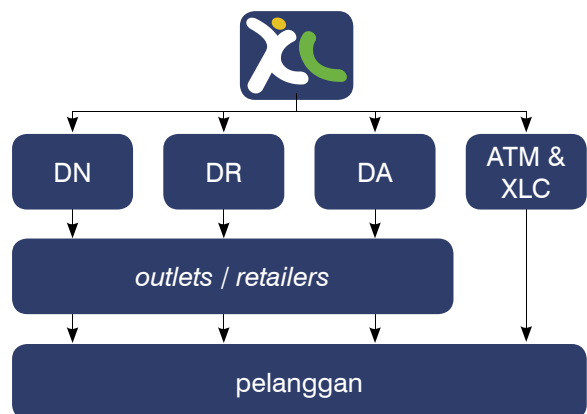
- 106 XL Center yang dimiliki oleh XL (termasuk XL Center Mobile)
- 132 XL Center waralaba

Lebih lanjut, XL membuka kesempatan bagi beberapa perusahaan yang memang bergerak di bidang ritel ataupun barang konsumen untuk berbisnis seluler. Sampai akhir tahun 2007, terdapat 11 perusahaan yang bermitra dengan XL, perusahaan ini dikategorikan sebagai *dealer non tradisional*. Dengan bergabungnya beberapa perusahaan ini, penjualan tidak hanya dilakukan di Indonesia tetapi juga di Malaysia, HongKong, Arab Saudi, Singapura, Taiwan dan Jepang.

2006 dan sebelumnya: distribusi langsung



2007 dan seterusnya: hybrid distribution



# pengembangan jaringan

Pencapaian pembangunan infrastruktur jaringan menandai kesuksesan **XL** dalam meningkatkan kapasitas jaringan dan *billing* untuk mengakomodasi kenaikan *traffic* yang signifikan dari pelanggan **XL** yang baru, sehubungan dengan harganya yang sangat kompetitif.





Dian Siswarini  
Direktur



2007 adalah tahun kedua dimana kami memperluas jaringan **XL** secara signifikan. Di akhir 2007, kami berhasil mencakup kurang lebih 90% populasi Indonesia, dengan konsentrasi di pulau Jawa, Sumatera dan Bali, dan ditambah beberapa daerah lain di Indonesia.



#### *Base Transceiver Station (BTS)*

Secara berkesinambungan kami membangun jaringan BTS untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas jaringan. Belanja modal **XL** pada 2007 adalah sebesar USD 700 juta. Setengah dari belanja modal tersebut digunakan untuk memperluas dan memperkuat cakupan di Pulau Jawa, Bali, dan Lombok. Sepertiga lainnya untuk membangun jaringan BTS di Pulau Sumatera dan sisanya untuk jaringan di Indonesia bagian Timur. Pada akhir 2007, jangkauan jaringan **XL** telah mencapai 90% cakupan populasi Indonesia.

Sampai akhir tahun 2007, **XL** telah menyiapkan perluasan jaringan hingga ke Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua. **XL** juga hadir di kota-kota besar Indonesia bagian timur yang meliputi Ambon, Ternate, Jayapura, Sorong, Timika, Merauke dan Kupang. Dengan demikian, jaringan **XL** akan membentang, sepanjang Indonesia, dari Sabang hingga Merauke.

Sepanjang tahun 2007, **XL** berhasil menambah 3.897 BTS sehingga **XL** secara total telah memiliki 11.157 BTS di sepanjang Indonesia, yang tersebar sepanjang Sumatera, Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.

Pada akhir tahun 2007, ketersediaan *Base Station Subsystem* **XL** secara nasional adalah 99%.

#### *Infrastruktur Transmisi*

Di tahun 2007, **XL** dengan sukses memperluas dan meningkatkan jaringan serat optik di beberapa kota besar di Indonesia. Untuk Pulau Jawa dimana terdapat lebih dari 62% pelanggan, **XL** telah mempunyai jaringan serat optik yang terdiri dari jaringan utama (backbone) dan jaringan penghubung (ring). Serat optik berkapasitas tinggi ini membentang sepanjang jalan kereta api di pulau Jawa, dari Jawa Barat hingga Surabaya dan Pasuruan di Jawa Timur.

Sepanjang tahun 2007, kami telah menginstalasi lebih dari 3.000 km jaringan optik sehingga total jaringan serat optik (kabel laut dan darat) adalah lebih dari 9.000 km.



Sementara itu, **XL** telah membangun kabel bawah laut dengan kapasitas terpasang hingga 10 gigabytes per detik dari Jawa Timur ke Bali, Nusa Tenggara, dan berakhir di Sulawesi Selatan. Perseroan juga memiliki kabel bawah laut yang menghubungkan Sulawesi Tengah dengan Sangatta di Kalimantan. Jaringan kabel bawah laut di Ancol, Jakarta Utara terhubung dengan Batam yang melalui Pulau Bangka dilanjutkan ke kepulauan Riau lalu ke Jambi dan berakhir di Batam. Di Sumatera, **XL** telah membangun jaringan yang menghubungkan kota-kota besar di sepanjang Sumatera. Jaringan utama di Sumatera akan dihubungkan ke Pulau Jawa melalui kabel bawah laut dari Anyer ke Kalianda yang sedang dalam proses pembangunan.

Sehubungan dengan perluasan jaringan transmisi, **XL** telah berhasil mengaplikasikan teknologi terbaru dengan membangun jaringan multiplex berkapasitas sangat tinggi (10 Gbps) DWDM Network, MPLS dan NGN Network disamping teknologi TDM konvensional yang sudah ada seperti PDH, SDH dan C-WDM.

Selain BRCS, kami juga mempunyai jaringan digital *microwave* yang menghubungkan Batam dengan Singapura dan Batam dengan Penggarang (Malaysia). Jaringan ini berlaku sebagai rute alternatif untuk menghubungkan jaringan **XL** di Indonesia dengan jaringan internasional.

#### Switching

Saat ini **XL** telah mengimplementasikan teknologi *switch* terkini yaitu NGN (New Generation Network) yang merupakan perpaduan antara MGW (Media Gateway) dan MSC-S (MSC-Serve). Teknologi berbasis IP ini menggantikan teknologi sebelumnya yang berbasis TDM. Penggunaan teknologi terbaru ini menjamin ketersediaan kapasitas serta peningkatan kualitas jaringan **XL**.

Dengan kecanggihan yang dimiliki, Perseroan dapat selalu memberikan kualitas terbaik bagi pelanggan. Di akhir tahun 2007, **XL Successful Call Rate** adalah 95% sedangkan *Call Completion Rate* adalah 99% dan *Blocking Rate* dibawah 1%.



#### Akses ke Jaringan Internasional

Di akhir tahun 2007, **XL** telah mengoperasikan proyek sistem serat optik bawah laut *Batam Rengit Cable System* (BRCS), yang menghubungkan Batam dengan Sungai Rengit di Johor, Malaysia. Dengan teknologi tinggi yang dimilikinya, BRCS menawarkan solusi komunikasi melalui jaringan internasional dengan kecepatan tinggi, kapasitas besar, serta tarif yang kompetitif.

#### Disaster Recovery Center (DRC)

**XL** juga telah berhasil membangun gedung khusus *network* di Bintaro dan sedang dalam perencanaan untuk membangun gedung yang serupa di area Bandung dan Surabaya. Gedung khusus *network* ini dibangun sebagai bagian rencana strategis jangka panjang **XL** untuk memperkuat dan mengantisipasi permintaan kapasitas dan sistem DRP (Disaster Recovery Plan).

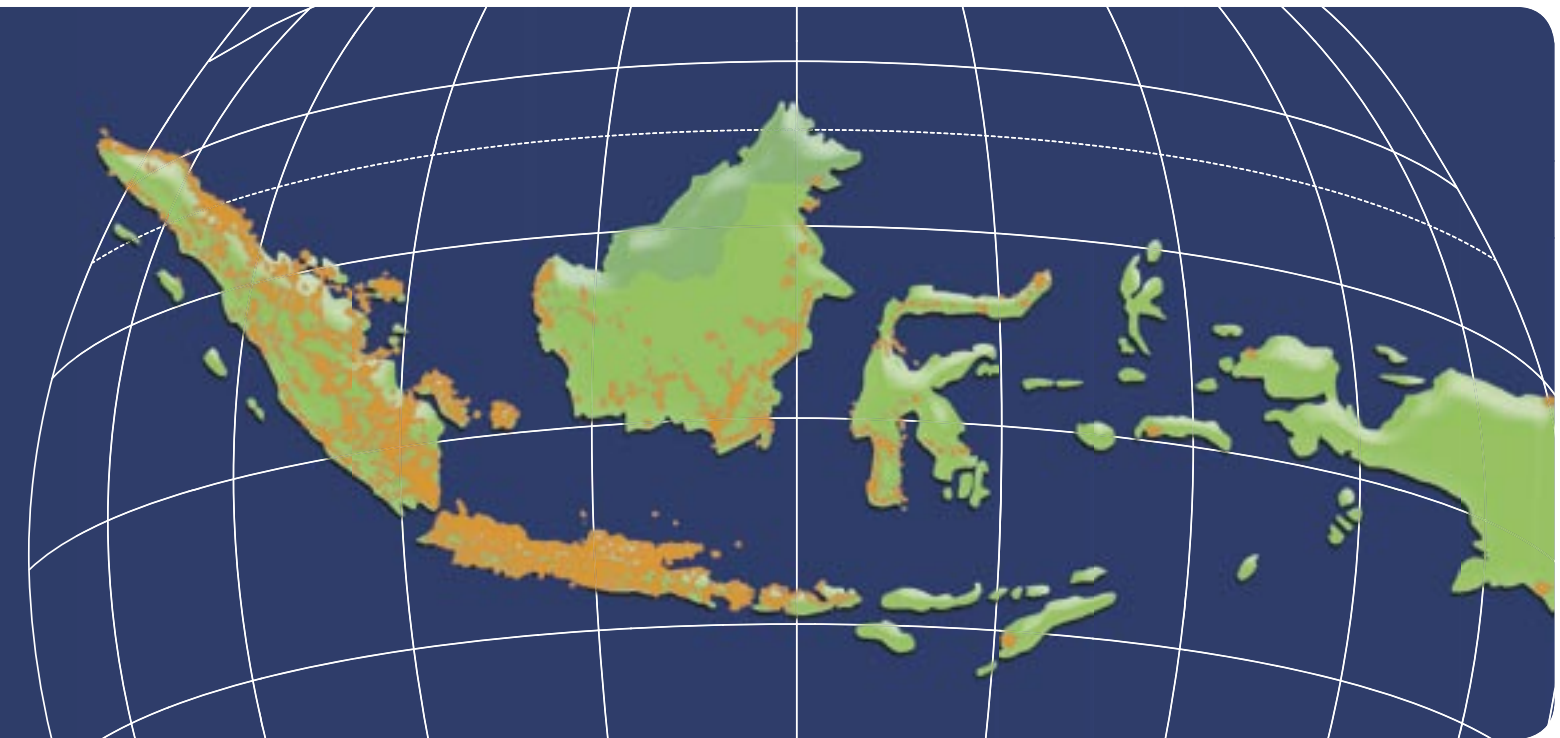
**Sistem Penagihan**

Sejak 2003, kami telah menjadi operator pertama di Indonesia yang mengimplementasikan “*Convergence Billing System*”. Dengan adanya sistem ini, data pelanggan prabayar dan pasca bayar dapat diproses dengan sistem yang sama dan memungkinkan kami untuk lebih fleksibel dalam menciptakan program-program marketing untuk para pelanggan dengan perhitungan tagihan yang akurat sampai dengan detik terakhir.



**Sulzer Jusman**  
Profesional

“XL memiliki kualitas jaringan yang prima dan telah saya nikmati selama bertahun-tahun. Mudah-mudahan di masa depan kualitas tersebut akan menjadi lebih baik lagi. Mengelola jaringan infrastruktur memang bukan pekerjaan mudah namun XL telah membuktikan keandalannya dalam hal jaringan dan akan terus melakukannya dengan baik.”



**Jumlah BTS**

	2003	2004	2005	2006	2007
Jawa, Bali, Nusra	1.261	1.787	3.284	5.272	7.665
Di luar Jawa, Bali, Nusra	230	570	1.040	1.988	3.492
Total	1.491	2.357	4.324	7.260	11.157

# pengembangan sumber daya manusia

**XL** menyadari pentingnya sumber daya manusia dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Semakin maraknya kompetisi dalam industri telekomunikasi dengan masuknya para pemain baru, mengakibatkan **XL** harus senantiasa mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri setiap karyawan dan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki secara baik dan berkesinambungan.





Joris de Fretes  
Direktur



Pada tahun 2007 kami telah menerapkan program pembelajaran dan pengembangan yang terpadu untuk tingkat manajemen senior dan madya. Kami telah menerima penghargaan sebagai perusahaan yang telah menerapkan *knowledge based management* dalam kegiatan operasional sehari-hari.



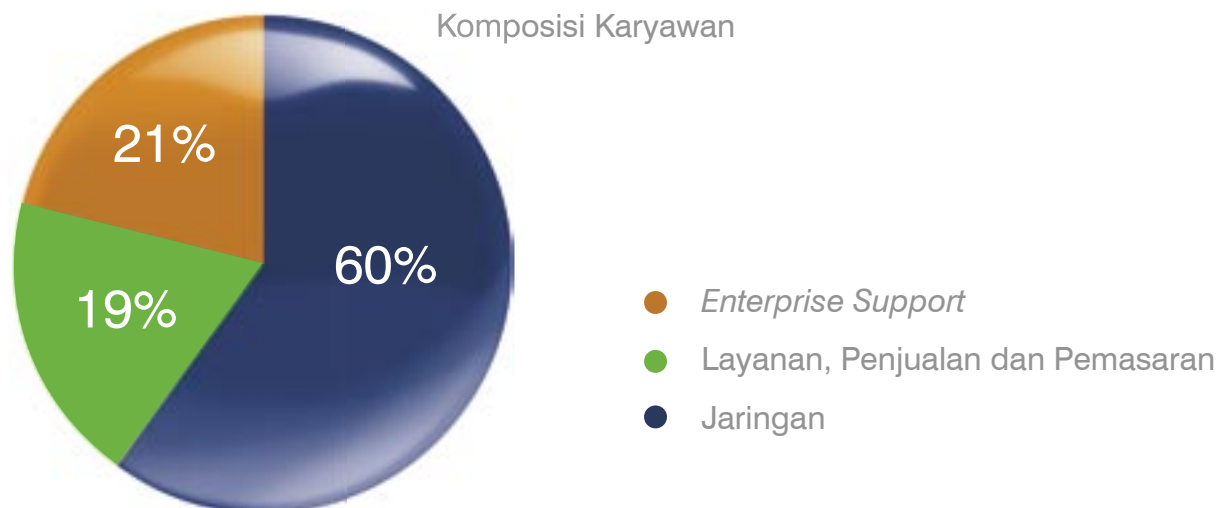
Semua ini dilakukan oleh departemen *Corporate Services* yang menaungi *Human Capital Development, Human Capital Shared Services, Human Capital Learning & Development, Real Estate & Facility Management* serta *Government Relations*.

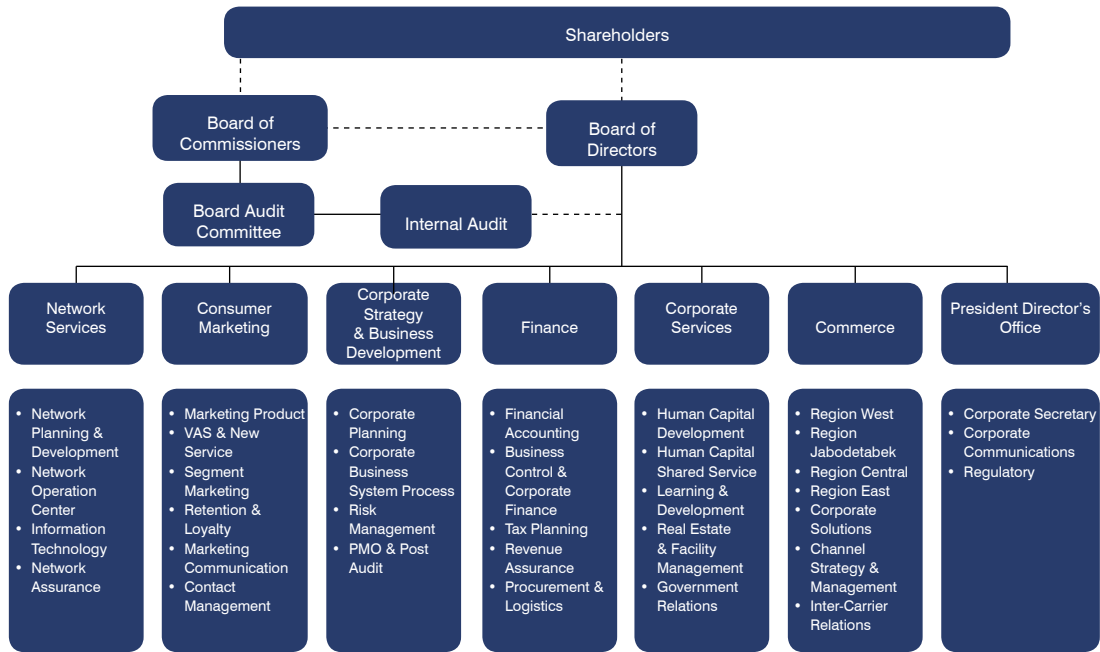
Selama 2007, **XL** telah memiliki 2.136 karyawan. Jumlah ini meningkat 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Proporsi terbesar karyawan ada di bagian *Commerce* dan *Marketing* dan sisanya hampir seimbang antara bagian *Network* dan bagian pendukung lainnya. Komposisi ini mendukung pencapaian pertumbuhan pelanggan **XL** di

tahun 2007 dan tetap berfokus pada kualitas teknis jaringan untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan.

Sejalan dengan perkembangan, Perseroan senantiasa mengevaluasi struktur organisasi yang berlaku dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Struktur di bawah ini menggambarkan struktur organisasi **XL** dengan masing-masing departemen per direktorat.





**Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Sejak lama **XL** telah menerapkan sistem *Competency-Based Human Resources Management (CBHRM)*. Sistem ini digunakan sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut sumber daya manusia, seperti rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, perencanaan karir dan sebagainya.

Untuk memastikan bahwa setiap kontribusi karyawan mendapat penghargaan, **XL** menerapkan sistem Manajemen Kinerja bagi karyawan **XL**. Dengan sistem ini, setiap karyawan membuat rencana kerja yang kemudian dibicarakan bersama agar dapat membantu pencapaian rencana tersebut. Pada akhir tahun, kinerja karyawan akan dievaluasi dan hasilnya akan dijadikan dasar pemberian remunerasi dan pengembangan karir karyawan.

**Manajemen SDM**

Dengan tujuan menarik dan mempertahankan individu yang berpotensi, **XL** merancang dan menerapkan suatu strategi untuk mempertahankan dan memotivasi karyawan secara inovatif dan kompetitif. Secara reguler **XL** memastikan bahwa "ekuitas eksternal" atau *benefit/kompensasi* yang diterima karyawan, selalu *update*, bersaing dan cukup menarik dibandingkan pasar (bidang sejenis) dengan cara berpartisipasi dalam survei kompensasi dalam industri yang sama, yaitu teknologi informasi dan telekomunikasi, yang diselenggarakan oleh perusahaan jasa konsultan yang bereputasi internasional.

Untuk memastikan kelancaran arus komunikasi dan gagasan-gagasan baru, manajemen telah menerapkan beberapa metode komunikasi, seperti *Skill-Level Interview*, program Bicara Terus Terang, Forum Manajer dan sebagainya. Budaya positif dan komunikasi terbuka ini

diyakini akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat yang pada gilirannya akan meningkatkan produktifitas kerja di lingkungan **XL**.

**Pelatihan dan Pengembangan**

Untuk memastikan keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan, **XL** mengalokasikan 5% dari keseluruhan biaya tenaga kerja untuk program pelatihan dan pengembangan. Program yang berlandaskan pada sistem pengembangan kompetensi ini dikelompokkan sebagai berikut:

- **Pelatihan Manajemen**  
Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kemampuan para pemimpin struktural
- **Pelatihan Teknis**  
Fokusnya adalah area bisnis utama, yaitu jaringan telekomunikasi dan teknologi informasi
- **Pelatihan Penjualan, Pemasaran dan Layanan Pelanggan**  
Pelatihan ini berfokus pada penjualan, pemasaran dan area layanan untuk terus-menerus melengkapi dan memotivasi para karyawan yang bekerja pada bidang ini
- **Pelatihan Umum**  
Meliputi program pelatihan yang berkaitan dengan upaya untuk membangun budaya perusahaan, peningkatan motivasi untuk berprestasi, ketrampilan komunikasi, dan lain-lain

**Sistem Informasi SDM**

Sistem informasi SDM ini membantu menggabungkan kebutuhan karyawan, proses dan teknologi untuk memperluas layanan SDM secara efektif dan efisien. **XL** telah menerapkan penggunaan portal e-HR yang memungkinkan karyawan untuk mengakses informasi SDM yang relevan, melakukan sendiri proses administrasi SDM yang relevan dan memenuhi kebutuhan pengembangan melalui "one stop office". Teknologi sistem informasi ini didukung dengan penggunaan *SAP Human Resources Modules*.



**Manajemen Pengetahuan**

Sejak 2003, **XL** telah mengembangkan program *Knowledge Management* pada seluruh jajaran organisasi. Tujuan dari program tersebut adalah untuk menumbuhkan budaya yang dimotori oleh pengetahuan (*knowledge*), menambah cara-cara pengembangan pengetahuan bagi karyawan, serta membantu tumbuhnya budaya berbagai pengetahuan di dalam organisasi. Salah satu contoh adalah kegiatan *Community of Practice*, yang memungkinkan karyawan yang baru menyelesaikan pelatihan bisa membagi pengetahuan kepada rekan-rekannya. Di luar

itu, **XL** membuka kesempatan bagi para mahasiswa dari berbagai disiplin untuk melakukan kegiatan magang dalam penyelesaian studi mereka.

Pada 1 Agustus 2007, **XL** termasuk dalam tiga besar yang berhasil menerima penghargaan "Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise Winner 2007". Penghargaan ini membuktikan bahwa perhatian, komitmen dan usaha **XL** dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia mendapat apresiasi dari pihak independen.



*XL Family Gathering*



*Leadership Lounge*



*Management Building Block Training*



*Sharing session dengan karyawan XL*

## tanggung jawab sosial korporasi

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, **XL** turut berpartisipasi dalam kegiatan CSR untuk meringankan beberapa problem sosial. **XL** bersungguh-sungguh mencari solusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.



### XL Care

**XL** telah mengimplementasikan program tanggung jawab sosial korporasi yang dikenal dengan nama XL Care. XL Care juga mengagendakan dukungan pada program-program pembangunan untuk masyarakat (*Community Development*), termasuk di dalamnya adalah bantuan kemanusiaan (*disaster relief*).

Seiring dengan makin luasnya jangkauan **XL** ke seluruh wilayah Indonesia, XL Care juga semakin luas menyentuh daerah-daerah yang terjangkau sinyal **XL**, namun program ini juga sampai di daerah yang belum terjangkau sinyal **XL**. Misalnya di Kecamatan Sampoinet, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam. **XL** telah membangun sembilan perpustakaan sekolah di daerah itu sebagai bagian dari program bantuan pasca Tsunami.

Sepanjang tahun 2007 program "Pendidikan untuk Semua" telah merealisasikan:

- Pembangunan rumah bambu di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah, Cakung Cilincing
- Pembangunan Rumba Ranu Pani di Desa Ranu Pani, kaki Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur
- Pembangunan sembilan perpustakaan yang berlokasi di sekitar Kecamatan Sampoinet, berjarak 42 km dari Ibukota Aceh Jaya, Calang, dan 114 km dari Banda Aceh
- Pembangunan SMA 2 Bantul, Yogyakarta yang rusak akibat Gempa Yogya. Selain pembangunan sekolah, **XL** juga memberikan bantuan berupa komputer serta alat-alat sekolah
- Penyediaan alat-alat sekolah bagi SDN 101734 Sei Semayang, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Sementara untuk program yang menitikberatkan pada penerapan teknologi dan informasi, terdiri dari:

- Penyediaan tempat pembelajaran telekomunikasi dan informasi dengan koneksi internet di Taman Pintar, Yogyakarta
- Pemberian bantuan komputer berbicara untuk para tuna netra di bawah naungan Yayasan Mitra Netra
- Pemberian bantuan perangkat transmisi "Multiplexer" bagi 14 universitas di Indonesia, sekaligus program pelatihan bagi operatornya
- Menyelenggarakan program Internet Sehat, program ini merupakan inisiatif **XL** dengan ICT Watch untuk mensosialisasikan penggunaan internet secara benar ke beberapa institusi pendidikan
- Dukungan bagi Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI)

Untuk *Community Development*, program XL Care antara lain berupa:

- Pembangunan 20 Taman Kanak-kanak Semai Benih Bangsa di Jawa dan Sumatera lengkap dengan Taman Bacaan serta penyediaan komputer bagi anak
- Penyediaan perpustakaan keliling (XL mobile library) bagi masyarakat kurang mampu di wilayah Jabodetabek

- Penanganan bencana alam seperti banjir di Jabodetabek awal Januari 2007, gempa di Yogyakarta dan Bengkulu, serta antisipasi dampak meletusnya Gunung Kelud

Sehubungan dengan rencana **XL** untuk memperluas jaringan di tahun 2008, lokasi potensial untuk program CSR juga diperluas ke beberapa area Indonesia Timur terutama Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua.

### Indonesia Berprestasi

Sejak 2006, **XL** memberikan dukungan pada edukasi dan komunitas melalui XL Care. Kepada warga Indonesia yang berprestasi diberikan Indonesia Berprestasi Award (IBA) dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pemberian *award* dimulai pada tahun 2007 dengan kategori ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni budaya.







6



7



8



9



10

**XL CSR 2007 :**

1. Penyerahan Bantuan untuk korban gempa bumi di Yogyakarta.
2. Penyambutan Tim TOFI yang mendapat dukungan XL dalam pelatihan dan dukungan di APHO (Asia Physic Olympiad).
3. Kunjungan Menteri Komunikasi dan Informasi Bapak Muhammad Nuh ke Pos XL Care untuk korban gempa bumi Bengkulu.
4. Kerjasama XL dengan Taman Pintar Yogyakarta untuk pengadaan koneksi internet dan pelatihan.
5. Penyerahan bantuan donasi perpustakaan keliling ke Yayasan Nurani Dunia.
6. Booklet Internet Sehat - XL bekerjasama dengan ICT Watch untuk memperkenalkan bagaimana menggunakan internet dengan benar.
7. Penyerahan bantuan buku-buku untuk masyarakat di Desa Ranu Pani.
8. Pemberian bantuan untuk Pembangunan Taman Bacaan Griya Karya Cakung-Cilincing.
9. Bantuan untuk TOFI berupa koneksi internet serta dukungan ke APHO & IPHO (International Physic Olympiad).
10. Pemberian donasi multiplexer serta pelatihan perangkat transmisi tersebut untuk 14 universitas di Indonesia.

# penghargaan tahun 2007



#### PR Program & People of the Year

XL menerima penghargaan PR Program & People of the Year dari majalah Mix sebagai *The 2<sup>nd</sup> Runner Up Winner in Overall Categories* untuk *Product Brand PR Program* pada tanggal 19 Januari 2007 di Jakarta.



#### Gold Service Quality Award

XL Center memperoleh penghargaan *Gold Service Quality Award* dari *Marketing Magazine and Center of Customer Satisfaction & Loyalty*, dimana merupakan level tertinggi kedua untuk penghargaan jenis ini. Penghargaan ini diberikan berdasarkan timbal balik dari pelanggan yang dikumpulkan melalui wawancara personal.



#### The Best Marketing Innovation

XL Business Solutions meraih penghargaan untuk kategori *The Best Innovation in Marketing*.



#### Indonesian MAKE Winner 2007

XL kembali menerima pengakuan sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dengan diraihnya "Indonesian MAKE (*Most Admire Knowledge Enterprise*)/Perusahaan Berbasis Pengetahuan yang Paling Dikagumi) Winner 2007" pada tanggal 1 Agustus 2007. Penghargaan diberikan berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dunamis Organization Services, sebuah perusahaan konsultan terkemuka di Indonesia, yang mempunyai kerjasama dengan Teleos, sebuah perusahaan riset independen terkemuka di dunia.



#### The Best E-Corp 2007

XL menerima penghargaan The Best E-Corp 2007 untuk kategori The Best IT System dari majalah SWA pada tanggal 4 April 2007.



#### Best Customers Care Operator

**XL** menerima penghargaan *Best Customer Care Seluler Award 2007* dari majalah *Selular* pada tanggal 4 April 2007.



#### Best Prepaid GSM

**XL** menerima penghargaan *Best Prepaid GSM Seluler Award 2007* dari majalah *Selular* untuk produk **bebas** pada tanggal 4 April 2007.



#### Group CEO Merit Award for Performance Improvement Program

**XL** menerima penghargaan dari Telekom Malaysia berupa Group CEO Merit Award for *Performance Improvement Program*. Penghargaan diberikan atas inovasi **XL** di bidang konstruksi jaringan dengan menciptakan struktur Menara (Tower) BTS Kaki 3 atau yang lebih dikenal dengan *The Triangle Tower*. Kelebihan dari struktur ini adalah pada strukturnya yang kuat, aman dan sederhana serta waktu pembangunan yang singkat (satu bulan), sehingga dapat mengurangi biaya produksi sampai 40% dibandingkan dengan menara konvensional.



#### Stiker **XL** Spiderman Pecahkan Rekor MURI

Museum Rekor Indonesia (MURI) menyatakan stiker super besar bergambar Spiderman di dinding grha **XL** memecahkan rekor sebagai stiker terbesar di Indonesia, berukuran 37,7 x 41,86 meter. Stiker tersebut adalah bagian dari kampanye promosi tarif **XL bebas** Rp 1/detik. Penyerahan sertifikat pemecahan rekor MURI berlangsung tanggal 27 Juni 2007 di grha **XL**, Jakarta.



#### Penghargaan dari majalah FORSEL

**XL** menerima penghargaan *The Best Tariff* untuk produk **bebas** selama 2007 di bulan Desember 2007.

# analisa dan pembahasan manajemen

Dengan meninjau kembali model bisnis dan posisi kami di tahun 2007, kami telah berhasil mencatat pertumbuhan yang tinggi baik dalam segi pendapatan maupun pertumbuhan pelanggan meskipun persaingan semakin ketat.







Willem Lucas Timmermans  
Direktur



Penerapan sebuah pendekatan baru menyangkut manajemen biaya yang sejalan dengan strategi Perusahaan telah memungkinkan kami pada saat bersamaan meningkatkan keuntungan operasional dan juga secara agresif memperkuat posisi kami di pasar.



#### Pendahuluan

Pada akhir tahun 2007, pendapatan bruto kami telah bertumbuh 29% menjadi Rp 8,4 triliun dan total *Minutes of Use* (MoU) naik 136% menjadi 6,8 miliar menit sedangkan jumlah pelanggan meningkat 62% menjadi 15,5 juta pelanggan, pertumbuhan tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian ini merupakan kesuksesan dari hasil penerapan serangkaian strategi di tahun 2007.

Strategi penetapan tarif **XL** yang baru telah memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam pencapaian ini. Dimulai dengan penyederhanaan tarif pada kuartal pertama, dimana kami menawarkan tarif bicara Rp 25/detik untuk semua pelanggan bebas baik untuk panggilan ke sesama nomor **XL** maupun ke operator lain. Melalui pemberlakuan tarif ini, kami ingin para pelanggan memiliki tarif dengan perhitungan yang sederhana namun ekonomis untuk tarif bicara. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan promosi yang lain pada kuartal kedua tahun 2007. Kami menawarkan tarif panggilan ke sesama **XL** sebesar Rp 10/detik. Melalui penawaran ini, kami mencatat kenaikan yang progresif dalam volume panggilan. Pada kuartal ketiga, kami mencoba untuk meningkatkan durasi per panggilan dengan meluncurkan Rp 1/detik untuk panggilan ke sesama **XL** dan Rp 10/detik untuk panggilan ke operator lain. Sebagai hasilnya, kami berhasil menaikkan pendapatan maupun lalu lintas percakapan dalam kuartal ketiga dan keempat tahun 2007. Pada akhirnya strategi ini membawa peningkatan pada total MoU sebesar 136% menjadi 6,8 miliar menit. Kami yakin bahwa strategi ini juga berperan dalam perolehan pelanggan **XL** yang berkualitas dimana hal ini tercermin pada peningkatan *blended* ARPU menjadi Rp 47 ribu.

Faktor sukses yang lain di tahun 2007 adalah peningkatan infrastruktur jaringan **XL**. Pada akhir tahun 2007, jumlah

*Base Transceiver Station* (BTS) kami sebesar 11.157 BTS atau penambahan sebesar 3.897 BTS sepanjang tahun 2007. Pada akhir Desember 2007, kami telah menjangkau 90% populasi Indonesia, dimana jangkauan ini terutama berpusat di Pulau Jawa, Sumatera dan Bali, diikuti dengan daerah-daerah di bagian lain.

Sistem distribusi **XL** yang baru juga turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian kami di tahun 2007. Sejak Januari 2007, kami telah menerapkan sistem *hybrid distribution*, suatu sistem baru yang memperbaiki sistem distribusi kami yang sebelumnya, yaitu sistem distribusi langsung. Dengan penerapan sistem distribusi yang baru ini, kami telah memperluas distribusi kami sehingga pada akhir tahun 2007 mencapai lebih dari 400.000 saluran distribusi langsung maupun tidak langsung.

#### Kinerja Keuangan

##### Pendapatan Bruto

**XL** mencapai pertumbuhan pendapatan bruto yang tinggi pada tahun 2007. Hal ini merupakan kontribusi dari peningkatan jumlah pelanggan dan kenaikan MoU sebagai hasil dari kesuksesan kami dalam mendorong peningkatan penggunaan untuk panggilan keluar yang dilakukan melalui perubahan strategi penetapan tarif dan posisi **XL** di pasar serta perbaikan dalam sistem distribusi.

- Pendapatan bruto kami meningkat 29% menjadi Rp 8,4 triliun. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan produk Prabayar kami yang memberikan kontribusi 67% dari pendapatan bruto.
- Pendapatan bruto pasca bayar meningkat 30% menjadi Rp 821 miliar, hal ini merupakan hasil dari peningkatan jumlah pelanggan pasca bayar sebesar 24%. Sedangkan ARPU pasca bayar mengalami penurunan 10% menjadi Rp 155 ribu.

- Pendapatan bruto prabayar meningkat 38% menjadi Rp 5,6 triliun, terutama karena peningkatan jumlah pelanggan prabayar sebesar 64% menjadi 15 juta pelanggan. ARPU prabayar mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 43 ribu dibandingkan tahun lalu. Walaupun tarif rata-rata per menit menurun, dimana hal ini sejalan dengan kecenderungan industri saat ini, kami justru berhasil mendorong peningkatan penggunaan pelanggan sehingga ARPU prabayar per pelanggan meningkat.
- Pendapatan bruto interkoneksi dan jelajah internasional mengalami sedikit kenaikan sebesar 8% menjadi Rp 1,1 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan interkoneksi dari produk **jempol** sebesar 33% yang berasal dari peningkatan panggilan masuk meskipun penerapan tarif interkoneksi yang lebih rendah telah diterapkan sejak bulan Januari 2007. Pendapatan jelajah internasional mencapai peningkatan cukup besar yaitu 39% menjadi Rp 219 miliar.
- Pendapatan bruto GSM Lain-Lain menurun 27% menjadi Rp 355 miliar terutama disebabkan oleh pencatatan pendapatan paket perdana yang lebih rendah. Pada tahun 2007, **XL** melakukan perubahan terhadap penyajian pendapatan paket perdana. Sebelumnya, kami mencatat hasil penjualan paket perdana sebagai pendapatan dan diskon sekaligus. Di tahun 2007, pencatatan pendapatan paket perdana tersebut diubah dengan hanya mencatat selisih penjualan dan diskonya.
- Pendapatan bruto Non GSM naik sebesar 74% menjadi Rp 480 miliar terutama karena peningkatan jumlah pelanggan sirkuit langganan, sewa internet dan MPLS. Pendapatan bruto Non GSM memberikan kontribusi sebesar 6% dari total pendapatan bruto kami, dibandingkan kontribusi tahun lalu yaitu 4%. Walaupun pertumbuhan non GSM menunjukkan hasil yang baik, tetapi pendapatan bruto Non GSM hanya memberikan kontribusi sebesar 6% dari total pendapatan bruto, sementara pertumbuhan pendapatan bruto GSM mencapai 27% tetapi pendapatan bruto GSM memberikan kontribusi sebesar 94% terhadap pendapatan bruto kami.
- Pendapatan Non Percakapan/Data meningkat 30% menjadi Rp 2,4 triliun, dimana pertumbuhan ini sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan total pendapatan bruto. Oleh karena itu, di tahun 2007 pendapatan non percakapan/data memberikan kontribusi sebesar 29% dari total pendapatan bruto, kontribusi ini sama dengan kontribusi di tahun 2006. Pendapatan non percakapan/data terutama terdiri dari pendapatan SMS (sekitar 84%).
- Diskon menurun 45% menjadi Rp 375 miliar, hal ini karena keputusan kami untuk mengubah sistem diskon kami dari pemberian bonus pulsa menjadi diskon langsung berupa penurunan tarif karena kami yakin bahwa kondisi inilah yang saat ini efektif dalam industri telekomunikasi.

#### Beban Usaha

Beban usaha (termasuk beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi, tetapi tidak termasuk depresiasi dan amortisasi) meningkat 39% menjadi Rp 4,5 triliun di tahun 2007, dimana hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi, beban infrastruktur serta beban pemasaran dan komisi penjualan. Promosi pemasaran yang gencar dan pembangunan jaringan yang pesat meningkatkan jumlah pelanggan, saluran distribusi maupun jumlah BTS kami.

- Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi terdiri dari beban interkoneksi, beban layanan nilai tambah, BHP (Biaya Hak Penggunaan), beban USO, paket perdana, beban *voucher*, dan beban Non GSM, dimana semua kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Pada tahun 2007, beban ini meningkat 40% menjadi Rp 1,5 triliun, peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban interkoneksi sebesar 31%.
- Beban gaji dan kesejahteraan karyawan naik 16% menjadi Rp 574 miliar terutama karena adanya penyesuaian gaji tahunan dan pertumbuhan jumlah karyawan sebesar 5%.
- Beban pemasaran dan komisi penjualan meningkat 37% menjadi Rp 896 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan komisi penjualan serta beban iklan dan promosi.

Dalam miliar Rupiah	2006	2007	Pertumbuhan
Komisi penjualan	322	463	44%
Beban iklan & promosi	332	433	30%
<b>Total</b>	<b>654</b>	<b>896</b>	<b>37%</b>

- Beban jaringan infrastruktur meningkat 76% menjadi Rp 1.077 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban BHP frekuensi sejalan dengan pertumbuhan BTS kami. Beban BHP frekuensi memberikan kontribusi sebesar 44% dari total beban infrastruktur. Sisanya berasal dari kenaikan beban yang dikeluarkan untuk keperluan BTS, beban perbaikan dan pemeliharaan serta beban sewa untuk tempat mendirikan BTS.

Dalam miliar Rupiah	2006	2007	Pertumbuhan
Beban BHP frekuensi	200	472	136%
Perbaikan & Pemeliharaan	168	235	39%
Beban sewa untuk jaringan infrastruktur	133	188	41%
Utilitas	112	182	63%
<b>Total</b>	<b>613</b>	<b>1.077</b>	<b>76%</b>

- Beban perlengkapan dan *overhead* meningkat 10% menjadi Rp 404 miliar, terutama karena peningkatan penggunaan beban untuk keperluan operasional XL Center, beban jasa konsultan dan beban asuransi.

#### EBITDA

*Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization* (EBITDA) meningkat 37% menjadi Rp 3,5 triliun. Marjin EBITDA terhadap pendapatan bruto meningkat dari 39% menjadi 42% sebagai hasil dari fokus terhadap pengendalian beban, produktivitas dan efisiensi.

#### Beban Depresiasi & Amortisasi

Beban depresiasi dan amortisasi meningkat 15% menjadi Rp 1,7 triliun, terutama karena kenaikan jumlah BTS sebesar 54% menjadi 11.157 BTS.

#### Pendapatan/Beban Lain-Lain

Pendapatan/(beban) lain-lain meningkat dari total beban lain-lain sebesar Rp 25 miliar menjadi Rp 1,2 triliun karena:

- Beban bunga yang lebih tinggi sebesar 67% menjadi Rp 694 miliar, disebabkan oleh pinjaman baru di tahun 2007 dan pajak penghasilan terhadap bunga obligasi Dolar Amerika Serikat untuk tahun 2007.
- Pencatatan rugi selisih kurs sebesar Rp 204 miliar di tahun 2007 sementara di tahun 2006 terjadi *forex gain* sebesar Rp 345 miliar. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 masing-masing adalah Rp 9.419/USD, Rp 9.020/USD dan Rp 9.830/USD.
- Beban lain-lain meningkat 6811% menjadi Rp 394 miliar karena pencatatan pajak penghasilan terhadap bunga atas obligasi Dolar Amerika Serikat untuk periode 2004 – 2006.

#### Laba Bersih

Laba bersih menurun 62% menjadi Rp 251 miliar. Marjin laba bersih adalah 3%, lebih rendah dari tahun 2006 yaitu sebesar 10%. Penurunan ini karena:

- Manajemen memutuskan untuk mengakui pajak penghasilan atas bunga dari obligasi Dolar Amerika Serikat untuk periode 2004 – 2007, sebesar Rp 368 miliar.
- Pencatatan rugi selisih kurs (kebanyakan berasal dari selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang belum terealisasi) karena depresiasi Rupiah pada akhir tahun 2007.

Dalam miliar Rupiah	2006	2007	Pertumbuhan
Laba bersih	652	251	(62%)
Dikurangi (laba) selisih kurs yang belum terealisasi/ ditambah rugi selisih kurs yang belum terealisasi	(316)	135	N/A
Pengaruh dari pajak penghasilan atas bunga dari obligasi Dolar Amerika Serikat (setelah pajak)	-	336	N/A
<b>Laba Bersih Normal</b>	<b>336</b>	<b>721</b>	<b>115%</b>

#### Neraca

Sebagai akibat dari investasi dan aktivitas usaha kami, jumlah aktiva meningkat 49% menjadi Rp 18,8 triliun. Jumlah kewajiban meningkat 72% menjadi Rp 14,4 triliun sedangkan jumlah modal meningkat 4% menjadi Rp 4,5 triliun.

- Aktiva lancar meningkat 42% menjadi Rp 1,7 triliun terutama karena kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka serta pembayaran dimuka.
- Aktiva tidak lancar meningkat 50% menjadi Rp 17,1 triliun terutama karena pertumbuhan infrastruktur jaringan yang cukup tinggi (peningkatan jumlah BTS sebesar 54%) dan penyesuaian terhadap perubahan biaya depresiasi yang menurun sehubungan perubahan masa manfaat ekonomis untuk kabel serat optik dan peralatan jaringan BTS dari 8 tahun menjadi 10 tahun yang mengakibatkan biaya depresiasi yang lebih rendah di tahun 2007.
- Kewajiban lancar meningkat 221% menjadi Rp 7,4 triliun terutama karena reklasifikasi obligasi USD 350 juta dari kewajiban jangka panjang menjadi kewajiban lancar karena akan ditarik pada tanggal 25 Januari 2008 dan kenaikan hutang usaha.
- Kewajiban tidak lancar meningkat 15% menjadi Rp 7,0 triliun karena penerbitan obligasi Rupiah sebesar Rp 1,5 triliun pada bulan April 2007 dan pinjaman bank di tahun 2007 sebesar USD 230 juta dan Rp 0,4 triliun.

#### Arus Kas

- Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah Rp 4,0 triliun dimana kenaikan arus kas ini berasal dari peningkatan kas yang diterima dari pelanggan dan operator-operator lain sebesar 36% sebagai akibat dari pertumbuhan pelanggan sebesar 62%.
- Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp 7,1 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari penambahan aktiva tetap yang disebabkan oleh penambahan BTS baru sebesar 3.897 di tahun 2007.
- Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan adalah Rp 3,4 triliun. Arus kas yang berasal dari kegiatan pembiayaan berasal dari penerbitan obligasi Rp 1,5 triliun dan pinjaman baru dari bank sebesar Rp 2,6 triliun, yang terdiri dari USD 230 juta dan Rp 0,4 triliun. Pada akhir tahun 2007, kas dan setara kas yang kami miliki adalah Rp 806 miliar.

Dalam miliar Rupiah	2006	2007
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi	2.861	3.959
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(4.518)	(7.127)
<i>Free Cash Flows</i>	(1.657)	(3.168)
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan	1.367	3.383
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(291)	215
Kas dan setara kas pada awal tahun	880	587
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(3)	4
Kas dan setara kas pada akhir tahun	587	806

### Kinerja Operasional

#### MoU dan Jumlah Pelanggan

Didukung dengan perbaikan cakupan jaringan yang intensif, kualitas dan kapasitas, kami meluncurkan tarif panggilan ke operator lain sebesar Rp 25/detik dengan promosi tarif Rp 10/detik dan tarif panggilan ke sesama **XL** dengan tarif promosi Rp 1/detik. Dampak dari strategi tersebut, MoU per pelanggan naik secara tajam yaitu sebesar 74% menjadi 50 menit. Oleh karena itu, ARPU kami mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp 47 ribu walaupun terjadi penurunan dalam tarif rata-rata per menit.

ARPU dari pelanggan **bebas** mengalami kenaikan 7% menjadi Rp 47 ribu, sementara ARPU dari pelanggan **jempol** mengalami penurunan 5% menjadi Rp 37 ribu. Secara keseluruhan, ARPU prabayar kami sedikit meningkat menjadi Rp 43 ribu dibandingkan tahun sebelumnya. ARPU dari pelanggan **Xplor** menurun 10% menjadi Rp 155 ribu. Strategi penetapan tarif kami merupakan faktor utama dalam mempertahankan ARPU kami dan meningkatkan pendapatan bruto.

Jumlah pelanggan kami menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2007 dimana kami telah memperoleh 5,9 juta pelanggan baru. Pada akhir tahun 2007, jumlah pelanggan kami meningkat menjadi 15,5 juta, tumbuh 62% dibandingkan tahun 2006.

Pelanggan kami terutama berasal dari pelanggan prabayar yang mewakili 97% dari jumlah pelanggan. Penambahan jumlah pelanggan prabayar memberikan kontribusi 98% dari total penambahan jumlah pelanggan kami atau sama dengan 5,8 juta pelanggan prabayar. Kenaikan pelanggan prabayar terutama berasal dari pelanggan **bebas** yang mewakili 88% dari total penambahan pelanggan dan mencatat pertumbuhan 107%. Hal ini merupakan dampak dari strategi penetapan tarif Rp 1/detik yang diluncurkan pada bulan Juli 2007. Pada akhir tahun 2007, kami mencatat 15 juta pelanggan prabayar yang terdiri dari 10,1 juta pelanggan **bebas** dan 4,9 juta pelanggan **jempol**. Pelanggan pasca bayar (**Xplor**) tumbuh 24% menjadi 481 ribu pelanggan atau mencerminkan 3% dari total jumlah pelanggan.

Kami memperluas cakupan jaringan kami pada tahun 2007 untuk memperbaiki kualitas layanan kami. Pada akhir tahun 2007, cakupan populasi jaringan kami mencapai 90%. Sekitar 75% dari belanja modal tahun 2007, digunakan untuk memperluas cakupan sedangkan sisanya digunakan untuk peningkatan kapasitas. Pada tahun 2007, kami masih menitikberatkan pembangunan di Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Dampak dari hal ini 67% pelanggan baru kami berasal dari Jawa, Bali dan Lombok. Kami juga telah memperluas cakupan jaringan kami ke Sumatera, oleh karena itu sepertiga dari BTS baru yang dibangun di tahun 2007 dikembangkan di Sumatera. Jumlah pelanggan kami di Sumatera tumbuh 99%. Jumlah pelanggan di Sumatera tersebut mencerminkan 17% dari total jumlah pelanggan di tahun 2007, dibandingkan tahun 2006 yang baru 14%.

### Belanja Modal

Kami telah menambah 3.897 BTS menjadi 11.157 BTS pada akhir tahun 2007 atau meningkat 54% dibandingkan tahun lalu. Kami juga telah menambah aktiva tetap sebesar Rp 7,1 triliun untuk infrastruktur jaringan dan investasi lain. Pengeluaran ini terutama digunakan untuk meningkatkan cakupan maupun kapasitas jaringan.

Belanja modal kami dibiayai oleh arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dan juga dari pembiayaan eksternal.

Dalam miliar Rupiah & dalam juta USD	2006		2007		Pertumbuhan
	USD	IDR	USD	IDR	
Belanja modal yang dikapitalisasi	530	4.503	700	7.088	57%
Jumlah belanja modal yang sudah dibayar*	446	4.027	729	6.868	71%
Perikatan yang dilakukan untuk tahun berjalan**	500	4.509	668	6.288	39%
Perikatan yang dilakukan untuk tahun berikutnya**	25	228	126	1.189	421%

\* Nilai sesungguhnya dalam mata uang Rupiah, dikonversikan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutupan per tanggal 31 Des 2007 dan 2006. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat per tanggal 31 Des 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 9.419/USD dan Rp 9.020/USD.

\*\* Nilai sesungguhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutupan per tanggal 31 Des 2007 dan 2006. .

### Dividen

Pada bulan April 2007, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah menyetujui untuk mengalokasikan Rp 67 miliar untuk dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2006 atau sama dengan 20% dari laba bersih normal (laba bersih disesuaikan dengan laba/(rugi) selisih kurs yang belum terealisasi). Ini merupakan dividen pertama yang dibayarkan oleh **XL**.

### Pinjaman/Hutang

Pada tanggal 26 April 2007, **XL** menerbitkan obligasi Rp 1,5 triliun dengan jangka waktu lima tahun dan bunga 10,35% yang dibayar secara triwulan. Obligasi ini mendapat peringkat AA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan idAA- dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Pada akhir tahun 2007, hutang (interest bearing) kami adalah Rp 9,7 triliun yang terdiri dari:

- Obligasi USD 350 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Januari 2009, ditarik *at par* pada tanggal 25 Januari 2008
- Obligasi USD 250 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Januari 2013
- Obligasi Rp 1,5 triliun yang akan jatuh tempo pada bulan April 2012
- Pinjaman bank dari fasilitas kredit. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari:

Nama Bank	Fasilitas			Jatuh Tempo
	Kredit	Penggunaan	Sisa	
Pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (dalam juta)				
Bank Mizuho Indonesia	50	50	-	2010
Standard Chartered Bank	100	100	-	2010
Standard Chartered Bank	110	-	110	-
Bank DBS Indonesia	50	50	-	2010
JP Morgan Chase	30	30	-	2010
Pinjaman dalam mata uang Rupiah (dalam triliun)				
Bank DBS Indonesia	0,7	-	0,7	-
BCA	2,0	-	2,0	-
Bank Mandiri	4,0	0,4	3,6	Amortisasi pembayaran setiap tahun, final pelunasan tahun 2012

Kami juga mempunyai beberapa kontrak berjangka valuta asing dengan jumlah USD 377,5 juta untuk transaksi derivatif asing yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman jangka panjang dalam rangka mengurangi risiko atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan pada akhir tahun 2007, transaksi derivatif **XL** telah menutupi 45% dari total hutang **XL** dalam mata uang asing.

Karena kami mempunyai beberapa obligasi (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah), kami dinilai oleh beberapa perusahaan pemeringkat kredit dan peringkat kredit terakhir yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

	Mata Uang	Mata Uang	Outlook
	Asing	Lokal	
Moody's	Ba2	-	Stabil
Standard & Poor's	BB-	-	Stabil
Fitch Ratings	-	AA(idn)	Stabil
Pefindo	-	idAA-	Stabil

#### Pajak Penghasilan

Pada bulan Juni 2006, kami menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2004 terhadap pajak penghasilan (PPH) yang berlaku untuk bunga dari pinjaman luar negeri termasuk denda dengan total sebesar Rp 34,3 miliar, yang dihitung berdasarkan tarif PPH 10%. Kami telah mengirimkan permohonan keberatan untuk hasil pemeriksaan tahun 2004 pada bulan September 2006. Tetapi, permohonan keberatan ini ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Agustus 2007 dan kami dibebani untuk membayar PPH periode 2004 dengan tarif pajak 20%. Oleh karena itu, PPH atas bunga untuk periode 2004 termasuk denda adalah Rp 68,5 miliar dan telah dibayar seluruhnya kepada Kantor Pajak pada kuartal ketiga tahun 2007. PPH termasuk denda dicatat pada Beban Lain-Lain.

Pada bulan Juni 2007, kami menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2005 dengan persoalan yang sama sejumlah Rp 86,7 miliar. Hasil pemeriksaan pajak berdasarkan PPH dengan tarif pajak 20%. Kekurangan pembayaran PPH termasuk denda telah dibayar kepada Kantor Pajak pada bulan Juli 2007. PPH termasuk denda telah dibukukan pada Beban Lain-Lain.

Untuk PPH tahun 2006, kami telah mencatat PPH bunga atas obligasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan tarif pajak 20% termasuk denda pada kuartal ketiga tahun 2007 dan dibukukan sebagai Beban Lain-Lain sejumlah Rp 102,9 miliar.

Jumlah PPH untuk periode 2004 – 2007 termasuk denda yang dibukukan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 368 miliar. Total PPH yang sudah dibayar pada tahun 2007 adalah Rp 226 miliar.

# informasi perusahaan

## Data Perusahaan

### Kantor Pusat

**PT Excelcomindo Pratama Tbk.**  
 Jl. Mega Kuningan Lot E 4-7 No. 1  
 Kawasan Mega Kuningan  
 Jakarta 12950  
 Tel: 62 21 576 1881  
 Fax: 62 21 576 1880

### Anak Perusahaan

**GSM One (L) Limited**  
 P.O. Box 3151, Road Town  
 Tortola, British Virgin Island

**GSM Two (L) Limited**  
 P.O. Box 3151, Road Town  
 Tortola, British Virgin Island

**Excel Phonoan 818 B.V.**  
 Leidseplein 29  
 1017 PS Amsterdam  
 The Netherlands

**Excelcomindo Finance Company B.V.**  
 Prins Bernhardplein 200  
 1097 JB Amsterdam  
 The Netherlands

### Sekretaris Perusahaan

**Ike Andriani**  
 Tel: 62 21 576 59639  
 Fax: 62 21 579 59928

### Investor Relations

**Silvia Hardiman**  
 email: ir@XL.co.id  
 Tel: 62 21 579 59507  
 Fax: 62 21 579 59025

### Corporate Communications

**Myra Junor**  
 email: corpcomm@XL.co.id  
 Tel: 62 21 579 59999  
 Fax: 62 21 579 59036

### Layanan Pelanggan

email: customerservice@XL.co.id  
 Tel: 62 21 579 59828 (dari PSTN)  
 atau 818

### Special for Corporate Customer

Tel: 62 21 579 59819  
 atau 819  
 Fax: 62 21 579 59808

### Business Solutions

email: business\_solutions@XL.co.id  
 Tel: 62 21 576 1881  
 Fax: 62 21 579 59650

### Simbol Saham

**EXCL**

Pencatatan Saham Perseroan  
 Bursa Efek Indonesia

Pencatatan Obligasi USD  
 Singapore Stock Exchange

Pencatatan Obligasi IDR  
 Bursa Efek Indonesia

### Perusahaan Pemeringkat

- **PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia)**  
 Setiabudi Atrium, Lantai 8, suite 809-810  
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62  
 Jakarta 12920, Indonesia
- **PT Fitch Ratings Indonesia**  
 Ged. Plaza DM, Lantai 24, suite 2406  
 Jl. Jend. Sudirman kav. 25  
 Jakarta 12920
- **Moody's Singapore Pte Ltd.**  
 50 Raffles Place #23-06  
 Singapore Land Tower  
 Singapore 048623
- **Standard & Poor's**  
 30 Cecil Street  
 17th Floor, Prudential Tower  
 Singapore, 049712

### Biro Administrasi Efek

- **PT Datindo Entrycom**  
 Jl. Jend Sudirman Kav. 34  
 Jakarta 10220  
 Indonesia
- **PT Kustodian Sentral Efek Indonesia**  
 Plaza Bapindo  
 Bank Mandiri Tower, Lantai 21-22  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55  
 Jakarta 12190

### Akuntan Publik

**Haryanto Sahari & Rekan**  
 (a member firm of PricewaterhouseCoopers)  
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
 Jakarta 12940 - INDONESIA

## Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Sehubungan dengan Tanggung Jawab Terhadap Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2007

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Excelcomindo Pratama Tbk. ("Perseroan"), dengan ini menyatakan laporan kinerja Perseroan selama tahun buku 2007 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini dan oleh karenanya bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi yang termaktub di dalamnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam No. X.K.6., Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-1334/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

### Dewan Komisaris



Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi  
bin Haji Mansor  
Presiden Komisaris



YB Datuk Nur Jazlan  
bin Tan Sri Mohamed  
Komisaris



Rosli bin Man  
Komisaris



Datuk Bazlan  
bin Osman  
Komisaris



Dato' Yusof Annuar  
bin Yaacob  
Komisaris



Peter J. Chambers  
Komisaris



Abdul Farid bin Alias  
Komisaris



Jend. (Purn.) Wismoyo Arismunandar  
Komisaris Independen



Dato' Mohammad Norza  
bin Haji Zakaria  
Komisaris Independen

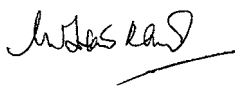


Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA  
Komisaris Independen

### Direksi



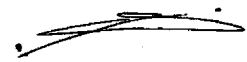
Hasnul Suhaimi  
Presiden Direktur



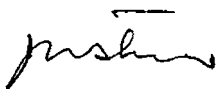
Md. Nasir Ahmad  
Direktur



Willem Lucas Timmermans  
Direktur



P. Nicanor V. Santiago III  
Direktur



Joris de Fretes  
Direktur



Joy Wahyudi  
Direktur



Dian Siswarini  
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan





PT Excelcomindo Pratama Tbk dan Anak Perusahaan

# Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Desember 2007 dan 2006

Halaman ini sengaja dikosongkan



## PT EXCELCOMINDO PRATAMA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

### PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNGJAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT EXCELCOMINDO PRATAMA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP") TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hasnul Suhaimi  
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950, Indonesia  
Alamat domisili/  
sesuai KTP atau  
kartu identitas lain : Komp. Qoryah Thayibah  
Srengseng, Kembangan  
Jakarta Barat  
No. Telepon : 021 - 5870056  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Willem Lucas Timmermans  
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8  
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950, Indonesia  
Alamat domisili/  
sesuai KTP atau  
kartu identitas lain : Setiabudi Residences, Tower A Unit 704/788  
Jl. Setiabudi Selatan Raya No.1  
Jakarta Selatan  
No. Telepon : 021 - 57946697  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

JAKARTA,  
19 Pebruari 2008

Hasnul Suhaimi  
Presiden Direktur

Willem Lucas Timmermans  
Direktur

Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Telephone: +62 21 5212901  
Facsimile: +62 21 52905555 / 52905050  
www.pwc.com

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

### PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Excelcomindo Pratama Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Excelcomindo Pratama Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

JAKARTA,  
19 Februari 2008



**Drs. Haryanto Sahari**  
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0286

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2a,3,21b	805.768.794	587.176.395
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2e		
- Pihak ketiga	4	257.342.679	187.395.919
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21c	51.058.502	16.902.019
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga		2.153.240	3.767.409
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21d	-	6.446
Persediaan	2f	58.959.920	35.376.788
Pajak dibayar dimuka	2m,20a	283.890.820	185.535.217
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lain-lain	5	219.904.864	167.095.423
Aktiva lain-lain	6	230.025	148.305
Jumlah aktiva lancar		<u>1.679.308.844</u>	<u>1.183.403.921</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2g,2l,7	15.810.223.069	10.462.009.661
Piutang derivatif	2k,23	125.723.105	-
Aktiva lain-lain	2h,6	1.212.012.177	991.162.178
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>17.147.958.351</u>	<u>11.453.171.839</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>18.827.267.195</u></u>	<u><u>12.636.575.760</u></u>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha:			
- Pihak ketiga	8	2.674.249.839	1.664.883.959
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21e	3.427.867	6.621.242
Hutang pajak	2m,20b	96.035.007	46.220.252
Hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar			
- Pihak ketiga	9	511.968.082	325.694.721
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21f	3.666	-
Penghasilan tangguhan	2d	410.417.633	256.786.819
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,10	400.000.000	-
Bagian obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2j,11	3.283.434.104	-
Jumlah kewajiban lancar		<u>7.379.536.198</u>	<u>2.300.206.993</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang usaha - pihak ketiga	8	322.516.345	282.170.298
Pinjaman jangka panjang	2i,10	2.166.370.000	-
Kewajiban pajak tangguhan	2m,20d	613.729.228	347.152.940
Obligasi jangka panjang	2j,11	3.814.081.697	5.345.184.876
Hutang derivatif	2k,23	-	42.154.808
Penyisihan imbalan kerja	2n,12a	66.227.659	38.511.362
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>6.982.924.929</u>	<u>6.055.174.284</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - modal dasar 22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 7.090.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	13	709.000.000	709.000.000
Tambahan modal disetor	2j,13	2.691.684.344	2.691.684.344
Saldo laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	15	100.000	-
- Belum ditentukan penggunaannya		1.064.021.724	880.510.139
Jumlah ekuitas		<u>4.464.806.068</u>	<u>4.281.194.483</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><u>18.827.267.195</u></u>	<u><u>12.636.575.760</u></u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
<b>Pendapatan usaha bruto</b>		8.364.710.680	6.466.056.941
Diskon		(375.191.884)	(688.400.247)
Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi		<u>(1.529.748.597)</u>	<u>(1.095.982.174)</u>
Pendapatan usaha bersih setelah dikurangi beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	2d,17, 21g,21h,21i	<u>6.459.770.199</u>	<u>4.681.674.520</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban penyusutan	2d		
Beban infrastruktur	2g,7	1.705.409.714	1.508.019.737
Beban pemasaran dan komisi penjualan	18	1.076.675.957	613.350.983
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	19	896.048.534	653.707.317
Beban perlengkapan dan <i>overhead</i>	2n,12b,21k	573.906.998	494.407.569
Lain-lain	21j	403.915.377	366.681.930
	2h	<u>44.031.593</u>	<u>17.645.629</u>
		<u>4.699.988.173</u>	<u>3.653.813.165</u>
<b>LABA USAHA</b>		<u>1.759.782.026</u>	<u>1.027.861.355</u>
<b>(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>			
Beban bunga		(694.388.122)	(416.203.300)
Pendapatan bunga		50.749.207	51.667.952
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	2k,2l	(204.362.068)	344.793.611
Lain-lain	20e	<u>(393.749.838)</u>	<u>(5.697.320)</u>
		<u>(1.241.750.821)</u>	<u>(25.439.057)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>518.031.205</u>	<u>1.002.422.298</u>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
- Kini	2m,20c	(674.664)	(2.030.963)
- Tangguhan	2m,20c	<u>(266.576.288)</u>	<u>(348.507.882)</u>
		<u>(267.250.952)</u>	<u>(350.538.845)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>250.780.253</u>	<u>651.883.453</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM:</b>			
DASAR	2o,16	<u>35</u>	<u>92</u>
DILUSIAN	2o,16	<u>35</u>	<u>92</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya modal disetor	Saldo laba		Jumlah
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
<b>Saldo 1 Januari 2006</b>		709.000.000	2.691.684.344	-	228.626.686	3.629.311.030
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	651.883.453	651.883.453
<b>Saldo 31 Desember 2006</b>		<u>709.000.000</u>	<u>2.691.684.344</u>	-	<u>880.510.139</u>	<u>4.281.194.483</u>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	250.780.253	250.780.253
Dividen	2p, 14	-	-	-	(67.168.668)	(67.168.668)
Pembentukan cadangan wajib	15	-	-	100.000	(100.000)	-
<b>Saldo 31 Desember 2007</b>		<u>709.000.000</u>	<u>2.691.684.344</u>	<u>100.000</u>	<u>1.064.021.724</u>	<u>4.464.806.068</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain		8.039.046.366	5.902.480.398
Penghasilan bunga yang diterima		51.180.099	51.588.710
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha		(3.637.355.408)	(2.670.463.515)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(33.353.421)	(33.411.453)
Pembayaran kepada karyawan		<u>(460.157.536)</u>	<u>(389.620.693)</u>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<u>3.959.360.100</u>	<u>2.860.573.447</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian aktiva tetap		(6.868.396.218)	(4.027.420.081)
Penambahan aktiva lain-lain		(263.971.955)	(493.098.124)
Hasil penjualan aktiva tetap dan klaim asuransi	7	<u>5.094.369</u>	<u>2.616.484</u>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<u>(7.127.273.804)</u>	<u>(4.517.901.721)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	2j	(7.865.448)	(30.597.809)
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang		(51.424.731)	-
Pembayaran dividen	14	(67.168.668)	-
Pembayaran bunga obligasi		(494.115.960)	(351.180.270)
Hasil penerbitan obligasi jangka panjang		1.500.000.000	2.440.862.725
Penerimaan pinjaman jangka panjang		2.503.455.000	-
Pembayaran pinjaman jangka pendek		-	(688.100.000)
Pembayaran bunga pinjaman jangka pendek		<u>-</u>	<u>(4.187.058)</u>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<u>3.382.880.193</u>	<u>1.366.797.588</u>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>		<u>214.966.489</u>	<u>(290.530.686)</u>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		587.176.395	880.484.818
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>		<u>3.625.910</u>	<u>(2.777.737)</u>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	3	<u><u>805.768.794</u></u>	<u><u>587.176.395</u></u>
Terdiri dari:			
- Kas		1.463.045	1.269.990
- Bank		105.668.749	233.646.405
- Deposito berjangka, jatuh tempo dalam tiga bulan		<u>698.637.000</u>	<u>352.260.000</u>
		<u><u>805.768.794</u></u>	<u><u>587.176.395</u></u>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:</b>			
Pembelian aktiva tetap melalui hutang usaha		219.282.981	475.631.460

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*



## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **1. UMUM**

##### **a. Pendirian**

PT Excelcomindo Pratama Tbk ("Perseroan"), didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan berkedudukan hukum di Jakarta. Perseroan didirikan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, SH, Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 19 Pebruari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Juli 2005 sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 127 tanggal 19 Juli 2005 dimana dilakukan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 8 tanggal 2 Agustus 2005 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, pengganti Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan penerimaan laporan perubahan anggaran dasar dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, masing-masing dengan surat No. C-21651.HT.01.04.TH.2005 tertanggal 4 Agustus 2005 dan surat No. C-21974.HT.01.04.TH.2005 tertanggal 8 Agustus 2005 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 947/RUB.09.03/VIII/2005, tertanggal 16 Agustus 2005. Perubahan seluruh Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 1 September 2005, Tambahan No. 9425 Tahun 2005.

Dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan diubah sebagaimana tertuang dalam Akta No. 47 tanggal 6 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. C-28115.HT.01.04.TH.2005 tanggal 12 Oktober 2005 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1331/RUB.09.03/X/2005 tertanggal 28 Oktober 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tanggal 27 Desember 2005, Tambahan No. 1218 Tahun 2005.

##### **b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 23 Oktober 2003, Perseroan menerbitkan obligasi dengan nama Obligasi Excelcom I Tahun 2003 ("Obligasi Excelcom") dengan nilai nominal sebesar Rp 1,25 triliun (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi tersebut telah dibeli kembali pada tanggal 21 Juli 2005.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Pada tanggal 27 Januari 2004, anak perusahaan yang berkedudukan di Amsterdam dan dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. menerbitkan obligasi sejumlah USD 350 juta untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, dan dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.* (lihat Catatan 11a).

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2531/PM/2005 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebesar 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 127, tanggal 19 Juli 2005, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham Perseroan menyetujui rencana program pemilikan saham bagi karyawan dan manajemen melalui program penjatahan saham (*Employee Stock Allocation/ESA*) yang pelaksanaannya bersamaan dengan penawaran umum perdana saham Perseroan.

Peserta ESA akan memperoleh saham secara cuma-cuma dari Perseroan dengan total saham sebanyak 5.000.000 saham yang akan dibagi secara proporsional kepada karyawan Perseroan berdasarkan masa kerja dan jabatan. Program ini hanya berlaku untuk karyawan tetap, yang telah bekerja minimal 12 (dua belas) bulan pada tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Saham.

Saham yang berasal dari program ESA ini akan dikembalikan ke Perseroan jika dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal pencatatan saham, peserta yang bersangkutan mengundurkan diri atau diberhentikan sebagai karyawan di Perseroan. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.

Pada tanggal 18 Januari 2006, Excelcomindo Finance Company B.V. menerbitkan obligasi USD kedua sejumlah USD 250 juta untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.* (lihat Catatan 11a).

Pada tanggal 26 April 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah kedua sejumlah Rp 1.500.000 juta (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 5 tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 11b).

##### c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### c. Ijin investasi (lanjutan)

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap ("IUT") penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 November 2003. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun sejak Oktober 1995.

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui Persetujuan Perpanjangan Waktu Penyelesaian Proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Ijin Perluasan dalam rangka penanaman modal asing diperoleh Perseroan berdasarkan Surat Keputusan BKPM No.948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006. Ijin Perluasan ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak proyek perluasan beroperasi komersial bulan Juli 2006, sehingga jangka waktu Ijin Usaha dan Ijin Perluasan berlaku sampai dengan Juni 2036. Ijin Perluasan ini kemudian dirubah/disempurnakan khusus mengenai bidang usaha dan lokasi proyek, dengan Surat Keputusan BKPM No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007.

Pada tanggal 22 Pebruari 2007, BKPM memberikan Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal dengan No. 55/II/PMA/2007 yang juga berlaku sebagai Persetujuan Prinsip Fasilitas Fiskal dan Ijin Sementara sampai dengan Perseroan memperoleh Ijin Perluasan.

##### d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar, jasa akses Internet ('ISP'), jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup (jasa sirkit sewa terestrial), jasa Internet teleponi untuk keperluan publik ('ITKP')/VOIP dan jasa interkoneksi Internet ('NAP').

Perseroan menerima beberapa ijin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia. Ijin-ijin ini berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perseroan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, namun demikian terhadap ijin tersebut akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun melalui laporan berkala secara tahunan maupun 3 (tiga) bulanan khusus untuk ITKP/VoIP yang disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Laporan tersebut meliputi beberapa faktor seperti kinerja operasi, pendapatan, kontribusi pelayanan universal pengembangan lokasi.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut dan periode berlakunya adalah sebagai berikut:

Ijin	No Ijin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan*
Ijin Modern Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler	100/KEP/M.KOMINFO/10/2006*	GSM 900/DCS1800 2G, IMT-2000/3G dan jasa teleponi dasar	11 Oktober 2006
Ijin Modern Penyelenggaraan Jasa Akses Internet ('/SP)	197/Dirjen/2006	Jasa internet	24 Mei 2006
Ijin Modern untuk Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup	159/2003	Jaringan tetap tertutup	7 Mei 2003
Ijin Modern Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik	207/Dirjen/2004	ITKP /VOIP	29 Juni 2004
Ijin Modern Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (NAP)	17/Dirjen/2005	Interkoneksi internet	16 Pebruari 2005

\* Untuk 2G dan 3G, penggunaan ijin frekuensi terbatas selama 10 tahun namun dapat diperpanjang untuk 10 tahun lagi.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Pebruari 2006 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler IMT-2000 pada Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz ("KM.19 Tahun 2006"), Perseroan telah ditetapkan sebagai salah satu pemenang seleksi untuk ijin penyelenggaraan 3G blok 2x5 MHz sebagaimana kemudian dituangkan dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler.

Sesuai dengan KM.19 Tahun 2006 tersebut Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar dua kali nilai penawaran yaitu sebesar Rp 376 miliar (Rupiah penuh) dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah tanggal penetapan. Selain itu Perseroan juga diwajibkan untuk menempatkan Jaminan Pelaksanaan sebesar Rp 20 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio tahunan sebagai berikut:

Tahun Pembayaran	Kurs BI (%)	Indeks Pengali	BHP Frekuensi Tahunan
Tahun 1			20% x HL
Tahun 2	R1	I1 = (1+R1)	40% x I1 x HL
Tahun 3	R2	I2 = I1(1+R2)	60% x I2 x HL
Tahun 4	R3	I3 = I2(1+R3)	100% x I3 x HL
Tahun 5	R4	I4 = I3(1+R4)	130% x I4 x HL
Tahun 6	R5	I5 = I4(1+R5)	130% x I5 x HL
Tahun 7	R6	I6 = I5(1+R6)	130% x I6 x HL
Tahun 8	R7	I7 = I6(1+R7)	130% x I7 x HL
Tahun 9	R8	I8 = I7(1+R8)	130% x I8 x HL
Tahun 10	R9	I9 = I8(1+R9)	130% x I9 x HL

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. UMUM (lanjutan)

##### d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Catatan:

- a. HL = Hasil lelang per blok 2x5 MHz (mengacu pada harga penawaran pemenang terendah sebesar Rp 160 miliar, Rupiah penuh)
- b. Ri = Kurs BI rata-rata yang dikeluarkan oleh BI setahun sebelumnya.
- c. Indeks pengali adalah indeks yang digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap Harga Lelang setiap tahunnya.

Biaya-biaya yang terkait dengan operasional Perseroan seperti Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi, Biaya Kewajiban Pelayanan Universal, Biaya Hak Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Biaya Hak Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Tahunan 3G untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 593.720.581 dan Rp 286.079.225.

Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan sesuai dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 dalam melaksanakan Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler.

##### e. Dewan Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Desember 2007 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 23 November 2007, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 121, tanggal 23 November 2007, dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b><u>Dewan Direksi</u></b>		
Presiden Direktur	: Hasnul Suhaimi	Hasnul Suhaimi
Direktur	: Joris de Fretes Md. Nasir Ahmad P. Nicanor V. Santiago III Joy Wahjudi Willem Lucas Timmermans Dian Siswarini	Joris de Fretes Md. Nasir Ahmad P. Nicanor V. Santiago III Hilmi bin Mohd Yunus Joy Wahjudi Willem Lucas Timmermans
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>		
Presiden Komisaris	: YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor	YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM** (lanjutan)

**e. Dewan Direksi, Komisaris dan Komite Audit** (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b><u>Dewan Komisaris</u></b> (lanjutan)		
Komisaris	: Dato' Yusof Annuar bin Yaacob YB Datuk Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed Rosli bin Man Datuk Bazlan bin Osman Peter J. Chambers Abdul Farid bin Alias	Dato' Yusof Annuar bin Yaacob YB Datuk Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed Rosli bin Man Datuk Bazlan bin Osman Peter J. Chambers Abdul Farid bin Alias
Komisaris Independen	: Jend. (Purn) Wismoyo Arismunandar Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA YBhg Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria	Jend. (Purn) Wismoyo Arismunandar Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA YBhg Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Pebruari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ir. Tjahjono Soerjodibroto, MBA
Anggota	: Dr. Djoko Susanto, M.S.A Heru Prasetyo YBhg Dato' Mohamad Norza bin Haji Zakaria

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

**f. Anak Perusahaan**

Perseroan mempunyai investasi langsung pada anak perusahaan-anak perusahaan sebagai berikut:

	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Negara domisili</u>	<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Tahun penyertaan</u>
Excel Phoneloan 818 B.V.	100%	Belanda	Perusahaan keuangan	1997
GSM One (L) Limited	100%	Malaysia	Perusahaan keuangan	1996
GSM Two (L) Limited	100%	Malaysia	Perusahaan keuangan	1997
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%	Belanda	Perusahaan keuangan	2003

Jumlah aktiva anak perusahaan sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Excel Phoneloan 818 B.V.	13.101.543	20.384.388
GSM One (L) Limited	9	9
GSM Two (L) Limited	9	9
Excelcomindo Finance Company B.V.	5.850.946.740	5.580.742.586

## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian PT Excelcomindo Pratama Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") disusun oleh Dewan Direksi dan diselesaikan pada tanggal 19 Pebruari 2008.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi.

##### **a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk instrumen derivatif (lihat Catatan 2k) yang diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dianggap sebagai setara kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Rupiah yang terdekat.

##### **b. Prinsip-prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan laporan keuangan entitas dimana Perseroan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50% atau jika ada indikasi pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung.

Anak perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak lagi mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Akun-akun anak perusahaan yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun neraca moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca seperti dijelaskan dalam Catatan 2l. Akun-akun neraca non moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

- Akun-akun laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Dolar Amerika ("USD")	9.130,42	9.208,75
Euro ("EUR")	12.472,76	11.512,00
Dolar Singapura ("SGD")	6.050,74	5.776,07

Perbedaan yang timbul dari hasil penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi dari anak perusahaan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha anak perusahaan di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

##### c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dieliminasi dalam konsolidasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

##### d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu *SIM (Subscriber Identity Module)* dan *voucher*. Pendapatan atas penjualan paket perdana dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penjualannya ke distributor atau langsung ke pelanggan, diluar pajak pertambahan nilai.

Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total *airtime* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai pendapatan tangguhan.

Pendapatan akan diakui pada saat pelanggan prabayar melakukan hubungan percakapan atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya, dengan mendebit akun pendapatan tangguhan dan nilai *voucher* yang digunakan atau yang sudah melewati batas berlakunya akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi seluler di laporan laba rugi.



## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari pelanggan pasca bayar meliputi *airtime*, lokal interkoneksi, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, dan biaya jelajah internasional (*international roaming*), yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari hubungan telepon melalui jaringan seluler Perseroan. Pendapatan percakapan diakui berdasarkan percakapan aktual yang terjadi selama durasi tertentu.

Pendapatan non-percakapan seperti, biaya jasa bulanan dan layanan nilai tambah diakui berdasarkan jumlah yang dibebankan pada pelanggan selama periode tertentu, melalui surat tagihan bulanan.

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain diakui berdasarkan percakapan aktual sesuai dengan trafik yang tercatat.

Pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri atas panggilan yang dilakukan dan diterima oleh pelanggan pada jaringan seluler Perseroan diakui pada saat percakapan terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit dan penyediaan jasa internet diakui setiap bulannya berdasarkan harga yang tercantum dalam perjanjian kerjasama antara pelanggan dan Perseroan. Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari ITKP/*VoIP* diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

##### e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah yang diestimasi akan diterima setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang pada tiap tanggal neraca. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

##### f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

##### g. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea cukai, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, dan biaya upah tenaga kerja internal dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dimulai sejak aktiva mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### g. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bangunan	: 5%, 12,5%
Peralatan jaringan	
- Menara GSM	: 6,25%
- Kabel serat optik	: 10%, 12,5%
- Peralatan jaringan lainnya	: 10%, 12,5%, 25%, 50%
Prasarana kantor	: 25%
Mesin dan peralatan kantor	: 25%
Perabot dan perlengkapan kantor	: 25%
Sistem pendukung	: 25%
Kendaraan bermotor	: 25%

Tanah tidak disusutkan.

Manajemen melakukan penelaahan berkala dan memastikan bahwa nilai tercatat dari aktiva Perseroan tidak lebih besar dari nilai yang diestimasikan dapat diperoleh kembali.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aktiva Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat aktiva tersebut siap digunakan.

Biaya pemeliharaan rutin dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan, sementara biaya reparasi, renovasi dan perbaikan yang menambah masa manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Biaya bunga untuk mendanai konstruksi aktiva tetap dikapitalisasi selama periode yang dibutuhkan untuk menyelesaikan dan menyiapkan aktiva tetap tersebut sampai siap digunakan sesuai tujuan penggunaannya. Biaya-biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban periode berjalan.

Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Perseroan mencatat penyisihan untuk biaya membongkar *Base Transceiver Stations* (BTS) di akhir periode kontrak sesuai dengan penerapan PSAK No. 16 "Aktiva Tetap". Penyisihan ini dihitung berdasarkan kontrak, atau jika di dalam kontrak tidak disebutkan biayanya, maka Perseroan menggunakan estimasi yang paling mendekati. Manajemen melakukan penelaahan berkala atas estimasi yang digunakan.

##### Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Untuk merefleksikan umur ekonomis yang lebih tepat, mulai 1 Januari 2007 Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis dari beberapa komponen kabel serat optik dan peralatan jaringan lainnya dari delapan tahun (12,5%) menjadi sepuluh tahun (10%) dan disusutkan selama sisa taksiran umur yang baru.

Manajemen berpendapat, perhitungan terhadap pengaruh perubahan estimasi ini dalam periode berjalan dan periode-periode yang akan datang adalah tidak praktis, sehingga perhitungan tersebut tidak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### h. Aktiva tidak berwujud

Izin pita spektrum 3G disajikan sebesar harga perolehan. Aktiva tersebut mempunyai umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat aktiva (10 tahun). Amortisasi dimulai pada saat aktiva siap untuk digunakan dan biaya amortisasi dibebankan ke beban usaha.

Manajemen melakukan penelaahan berkala dan memastikan bahwa nilai tercatat dari aktiva tidak berwujud Perseroan tidak lebih besar dari nilai yang diestimasikan dapat diperoleh kembali.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama 10 tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama 10 tahun (biaya hak penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin. Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan melakukan *gross up* di dalam neraca dengan mengakui aktiva tidak berwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

##### i. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima dan nilai penyelesaian pinjaman.

##### j. Biaya emisi obligasi dan saham

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam neraca konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi.

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam neraca konsolidasian.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan secara berkala melakukan kontrak berjangka valuta asing dengan pihak lain.

Untuk dapat menerapkan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" mengharuskan beberapa persyaratan tertentu, antara lain mengenai dokumentasi yang harus dibuat sejak awal timbulnya lindung nilai dan lindung nilai tersebut harus efektif.

Instrument derivatif diakui berdasarkan nilai wajarnya dan diakui sebagai aktiva atau kewajiban di neraca. Perubahan atas nilai wajar diakui sebagai rugi/laba tahun berjalan atau sebagai bagian ekuitas tergantung pada tujuan dari derivatif dan pemenuhan syarat akuntansi lindung nilai.

##### l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Dolar Amerika (USD)	9.419,00	9.020,00
Euro Eropa (EUR)	13.759,76	11.858,15
Dolar Singapura (SGD)	6.502,38	5.878,73
Swiss Franc (CHF)	8.260,48	7.381,65
Australian Dollar (AUD)	8.228,92	7.133,48

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tahun 1997 dan 1998, sebagaimana diperbolehkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 4 "Interpretasi atas Paragraf 32 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs", kerugian selisih kurs tertentu dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva tetap sehubungan dengan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika yang sangat signifikan. Sejak 1 Januari 1999, kondisi "depresiasi luar biasa" tidak lagi dipenuhi dan semua selisih kurs yang timbul di tahun 1999 dan tahun-tahun sesudahnya dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi.

##### m. Perpajakan

Sesuai dengan Hukum Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung untuk Perseroan dan masing-masing anak perusahaan sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### m. Perpajakan (lanjutan)

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

##### n. Imbalan kerja

###### Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

###### Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan masa kerja dan imbalan lain dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur dibawah 50 (lima puluh) tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Kewajiban yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perseroan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aktiva program pensiun Perseroan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### n. Imbalan kerja (lanjutan)

###### Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Dalam menghitung imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aktiva program dengan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

##### o. Laba/(rugi) bersih per saham

Laba/(rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Laba/(rugi) bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif. Laba/(rugi) bersih disesuaikan untuk menghilangkan pengaruh beban bunga dari efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif selama tahun bersangkutan.

##### p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

##### q. Penggunaan estimasi oleh manajemen

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>Kas</b>	1.463.045	1.269.990
<b>Bank</b>		
<u>Rupiah</u>		
- JPMorgan Chase Bank, N.A.	46.540.868	1.247.231
- PT Bank Central Asia Tbk	28.978.535	193.403.093
- Deutsche Bank AG	5.038.001	5.150.056
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.852.707	4.278.748
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.763.921	3.112.184
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.143.746	4.842.515
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3 miliar)	6.839.264	10.776.721
<u>Dolar Amerika</u>		
- JPMorgan Chase Bank, N.A.	7.457.659	10.021.283
- Standard Chartered Bank	53.954	50.826
- Deutsche Bank AG	86	763.748
- Bank Mizuho Indonesia	8	-
	<u>105.668.749</u>	<u>233.646.405</u>
<b>Deposito berjangka</b> (jatuh tempo dalam tiga bulan)		
<u>Rupiah</u>		
- PT Bank DBS Indonesia	180.000.000	-
- PT Bank UOB Indonesia	100.000.000	-
- PT Bank Niaga Tbk	90.000.000	75.000.000
- Deutsche Bank AG	67.000.000	1.300.000
- PT Bank Mega	45.000.000	-
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	40.000.000
- PT Bank NISP Tbk	-	28.500.000
<u>Dolar Amerika</u>		
- PT Bank DBS Indonesia	122.447.000	-
- PT Bank NISP Tbk	94.190.000	-
- Bank of Tokyo Mitsubishi	-	126.280.000
- ABN AMRO Bank N.V.	-	45.100.000
- PT Rabobank International Indonesia	-	36.080.000
	<u>698.637.000</u>	<u>352.260.000</u>
	<u>805.768.794</u>	<u>587.176.395</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Deposito Rupiah	7,30% - 9,75%	3,00% - 15,00%
Deposito Dolar Amerika	5,15% - 5,60%	4,15% - 5,40%

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>Pihak domestik</b>		
- PT Mora Telematika Indonesia	46.326.408	26.858.679
- PT Nettocyber Indonesia	10.098.351	4.561.623
- PT Indo Pratama Teleglobal	5.534.779	3.308.524
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.991.921	8.327.798
- PT Indosat Tbk	2.395.549	17.670.327
- PT Bakrie Telecom (dahulu bernama PT Radio Telepon Indonesia)	1.873.490	3.618.592
- PT Telekomunikasi Selular	-	3.183.657
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3 miliar, dalam USD dan Rupiah)	<u>268.308.632</u>	<u>182.220.126</u>
	<u>339.529.130</u>	<u>249.749.326</u>
<b>Pihak internasional</b>		
<b>Dolar Amerika</b>		
- Shinetown Telecommunication Ltd.	6.792.281	5.816.364
- Telstra Corporation Ltd. - Australia	6.040.018	3.260.496
- Unifone Pte. Ltd.	4.491.831	3.845.792
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3 miliar)	<u>19.494.900</u>	<u>9.539.478</u>
	<u>36.819.030</u>	<u>22.462.130</u>
	376.348.160	272.211.456
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(119.005.481)</u>	<u>(84.815.537)</u>
	<u>257.342.679</u>	<u>187.395.919</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Belum jatuh tempo	152.455.543	151.552.568
Jatuh tempo 1 - 30 hari	56.931.731	39.209.175
Jatuh tempo 31 - 60 hari	23.389.194	8.400.764
Jatuh tempo > 61 hari	<u>143.571.692</u>	<u>73.048.949</u>
	<u>376.348.160</u>	<u>272.211.456</u>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - awal	84.815.537	17.897.484
Beban piutang tidak tertagih	58.861.805	68.036.542
Penghapusan piutang	<u>(24.671.861)</u>	<u>(1.118.489)</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - akhir	<u>119.005.481</u>	<u>84.815.537</u>



**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan atas akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal neraca, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**5. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari uang muka kepada karyawan, pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk membayar biaya-biaya operasional Perseroan seperti biaya utilitas dan biaya dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi dan pemeliharaan.

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	215.411.533	158.387.586
Uang muka atas biaya operasional	<u>4.493.331</u>	<u>8.707.837</u>
	<u>219.904.864</u>	<u>167.095.423</u>

**6. AKTIVA LAIN-LAIN**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
- Biaya dibayar dimuka - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	670.484.834	522.784.264
- Uang muka kepada pemasok	167.877.301	87.837.021
- Biaya tangguhan	39.054.330	8.057.202
- Deposito bank dan bank yang dibatasi penggunaannya	856.134	243.999
- Lain-lain	<u>10.741.533</u>	<u>9.580.980</u>
	<u>889.014.132</u>	<u>628.503.466</u>
Aktiva tidak berwujud - ijin 3G:		
Harga perolehan	376.000.000	376.000.000
Akumulasi amortisasi	<u>(52.771.930)</u>	<u>(13.192.983)</u>
	<u>1.212.242.202</u>	<u>991.310.483</u>
Dikurangi:		
- Deposito bank dan bank yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	<u>(230.025)</u>	<u>(148.305)</u>
Aktiva lain-lain - jangka panjang	<u>1.212.012.177</u>	<u>991.162.178</u>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. AKTIVA TETAP**

	2007				
	01/01/2007	Penambahan	Pengurangan	Transfer	
<b>Harga perolehan</b>					
Tanah	117.025.470	14.403.616	-	80.000	131.509.086
Bangunan	48.298.176	3.474.956	-	1.471.761	53.244.893
Peralatan jaringan	14.410.483.655	4.440.405.228	(180.208.903)	736.898.864	19.407.578.844
Prasarana kantor	108.618.041	487.799	(1.403.085)	(177.933)	107.524.822
Mesin dan peralatan kantor	254.320.846	70.593.988	(7.697.714)	22.448.049	339.665.169
Perabot dan perlengkapan kantor	22.793.655	7.973.750	(457.968)	2.993.987	33.303.424
Sistem pendukung	123.576.445	52.443.664	-	22.733.191	198.753.300
Kendaraan bermotor	37.867.767	3.338.224	(387.559)	61.350	40.879.782
	<u>15.122.984.055</u>	<u>4.593.121.225</u>	<u>(190.155.229)</u>	<u>786.509.269</u>	<u>20.312.459.320</u>
Aktiva dalam penyelesaian	<u>1.406.478.586</u>	<u>2.494.557.974</u>	<u>(10.042.687)</u>	<u>(786.509.269)</u>	<u>3.104.484.604</u>
	<u>16.529.462.641</u>	<u>7.087.679.199</u>	<u>(200.197.916)</u>	<u>-</u>	<u>23.416.943.924</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	(13.587.014)	(4.938.822)	-	(746.141)	(19.271.977)
Peralatan jaringan	(5.667.873.932)	(1.602.462.465)	156.584.912	-	(7.113.751.485)
Prasarana kantor	(78.789.714)	(12.686.807)	1.205.974	709.568	(89.560.979)
Mesin dan peralatan kantor	(173.705.900)	(47.929.785)	7.556.370	122.607	(213.956.708)
Perabot dan perlengkapan kantor	(11.915.987)	(5.898.136)	407.024	(76.440)	(17.483.539)
Sistem pendukung	(91.014.957)	(27.311.428)	-	(9.594)	(118.335.979)
Kendaraan bermotor	(30.565.476)	(4.182.271)	387.559	-	(34.360.188)
	<u>(6.067.452.980)</u>	<u>(1.705.409.714)</u>	<u>166.141.839</u>	<u>-</u>	<u>(7.606.720.855)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>10.462.009.661</u>				<u>15.810.223.069</u>

	2006				
	01/01/2006	Penambahan	Pengurangan	Transfer	
<b>Harga perolehan</b>					
Tanah	101.082.744	15.690.149	-	252.577	117.025.470
Bangunan	31.266.333	9.956.266	-	7.075.577	48.298.176
Peralatan jaringan	10.856.531.528	3.336.779.835	(340.436.615)	557.608.907	14.410.483.655
Prasarana kantor	98.453.470	12.639.893	(85.447)	(2.389.875)	108.618.041
Mesin dan peralatan kantor	210.040.099	41.656.653	(5.838.906)	8.463.000	254.320.846
Perabot dan perlengkapan kantor	14.657.529	7.500.829	(150.838)	786.135	22.793.655
Sistem pendukung	105.382.012	16.691.183	(18.456)	1.521.706	123.576.445
Kendaraan bermotor	33.867.263	4.807.530	(807.026)	-	37.867.767
	<u>11.451.280.978</u>	<u>3.445.722.338</u>	<u>(347.337.288)</u>	<u>573.318.027</u>	<u>15.122.984.055</u>
Aktiva dalam penyelesaian	<u>923.971.931</u>	<u>1.057.329.203</u>	<u>(1.504.521)</u>	<u>(573.318.027)</u>	<u>1.406.478.586</u>
	<u>12.375.252.909</u>	<u>4.503.051.541</u>	<u>(348.841.809)</u>	<u>-</u>	<u>16.529.462.641</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	(11.384.533)	(3.530.006)	-	1.327.525	(13.587.014)
Peralatan jaringan	(4.574.226.949)	(1.431.108.991)	338.086.338	(624.330)	(5.667.873.932)
Prasarana kantor	(63.036.684)	(14.510.952)	85.447	(1.327.525)	(78.789.714)
Mesin dan peralatan kantor	(144.333.149)	(35.522.692)	5.631.646	518.295	(173.705.900)
Perabot dan perlengkapan kantor	(8.614.570)	(3.591.192)	150.838	138.937	(11.915.987)
Sistem pendukung	(75.043.537)	(15.951.975)	13.457	(32.902)	(91.014.957)
Kendaraan bermotor	(27.555.246)	(3.803.929)	793.699	-	(30.565.476)
	<u>(4.904.194.668)</u>	<u>(1.508.019.737)</u>	<u>344.761.425</u>	<u>-</u>	<u>(6.067.452.980)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>7.471.058.241</u>				<u>10.462.009.661</u>

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 7. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2012-2039.

Per tanggal 31 Desember 2007, terdapat 210 lokasi tanah Perseroan dengan nilai buku sebesar Rp 52.747.524 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada halangan yang berarti dalam proses perpanjangan hak atas tanah tersebut.

#### Aktiva dalam penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Peralatan jaringan	2.861.627.565	1.335.077.342
Bukan peralatan jaringan	<u>242.857.039</u>	<u>71.401.244</u>
	<u>3.104.484.604</u>	<u>1.406.478.586</u>

Aktiva dalam penyelesaian terutama terdiri dari peralatan BTS baru dan perangkat lainnya yang akan dan sedang dipasang. Pada saat unit peralatan ini selesai dipasang, nilai tercatatnya direklasifikasi ke aktiva tetap (peralatan jaringan).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan berarti yang dapat mengganggu penyelesaian aktiva dalam penyelesaian tersebut di atas.

Perhitungan rugi penjualan dan penghapusan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Harga perolehan	200.197.916	348.841.809
Akumulasi penyusutan	<u>(166.141.839)</u>	<u>(344.761.425)</u>
Nilai buku bersih	34.056.077	4.080.384
Penerimaan dari aktiva yang dijual dan penggantian asuransi	<u>(5.094.369)</u>	<u>(2.616.484)</u>
Kerugian penjualan dan penghapusan aktiva tetap	<u>(28.961.708)</u>	<u>(1.463.900)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007, aktiva tetap Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian "*property all risks and business interruption*" dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 1.769,4 juta kepada pihak ketiga yaitu PT MAA General Assurance yang mana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **7. AKTIVA TETAP** (lanjutan)

Pada tahun 1997 dan 1998 Perseroan mengkapitalisasi rugi selisih kurs ke dalam harga perolehan aktiva tetap sebesar masing-masing Rp 147.949 juta (Rupiah penuh) dan Rp 492.751 juta (Rupiah penuh) (lihat Catatan 2I). Di dalam nilai buku bersih aktiva tetap Perseroan per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 terdapat sisa saldo kapitalisasi rugi selisih kurs sebesar masing-masing Rp 4.752 juta (Rupiah penuh) dan Rp 5.541 juta (Rupiah penuh).

Pada tanggal 11 Januari 2007, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari Pengadilan Negeri Yogyakarta sehubungan dengan eksekusi keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara (Penetapan PN Yogyakarta No.02/Pdt.Eks.Del/2006/PN.YK jo No.49/Eks/2006/PN.Ut. jo No.38/Pdt.G/1994-PN.Jkt.Ut tertanggal 8 Januari 2007) atas tuntutan individu terhadap kepemilikan atas tanah Perseroan, berlokasi di Yogyakarta yang dibeli di tahun 2002.

Pada tanggal 15 Januari 2007, Perseroan mengajukan Gugatan Perlawanan ke Pengadilan Negeri Yogyakarta atas penetapan eksekusi tersebut. Sehubungan dengan Gugatan Perlawanan tersebut Perseroan telah menunjuk sebuah konsultan hukum guna mempertahankan kepemilikan Perseroan atas tanah milik Perseroan yang terletak di Jl. Pangeran Mangkubumi 20-22 Yogyakarta. Upaya hukum ini dilakukan Perseroan oleh karena Perseroan merupakan pemilik yang sah berdasarkan Sertifikat HGB No. B117/Gowongan dan No. B.125/Gowongan.

Pada tanggal 22 Juni 2007, Pengadilan Negeri Yogyakarta telah mengeluarkan putusan terhadap Perseroan (Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.5/Pdt.Plw/2007/PN.YK), yang menyatakan bahwa Perseroan adalah pemilik sah atas tanah tersebut, dan menyatakan penetapan Pengadilan Negeri Yogyakarta sebelumnya adalah tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat terhadap Perseroan, termasuk segala penetapan maupun berita acara yang merupakan kelanjutan dari Penetapan PN Yogyakarta No.02/Pdt.Eks.Del/2006/PN.YK jo No.49/Eks/2006/PN.Ut. jo No.38/Pdt.G/1994-PN.Jkt.Ut tertanggal 8 Januari 2007.

Pada 27 Juni 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Utara juga telah mengeluarkan Penetapan baru yang isinya mencabut Penetapan Eksekusi No.49/Eks/2006/PN.Ut tertanggal 21 November 2006, dengan demikian seluruh penetapan eksekusi yang diterbitkan oleh PN Yogyakarta menjadi batal dan tidak berkekuatan hukum lagi.

Pihak terlawan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Yogyakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.5/Pdt.Plw/2007/PN.YK tertanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 28 September 2007 Perseroan telah mengajukan Kontra Memori Banding ke Pengadilan Tinggi Yogyakarta melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Pada tanggal 16 Januari 2008 Pengadilan Tinggi Yogyakarta telah mengeluarkan Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 59/Pdt/2007/PT.YK yang isinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No.5/Pdt.Plw/2007/PN.YK tertanggal 22 Juni 2007.

Manajemen berkeyakinan bahwa dengan adanya kasus ini tidak berdampak pada kegiatan usaha sehari-hari Perseroan di kantor XL Yogyakarta.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Hutang usaha terutama terdiri dari hutang untuk pembelian aktiva tetap, hutang untuk biaya operasional dan hutang untuk biaya interkoneksi dan biaya jelajah internasional.

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
PT Alita Praya Mitra	498.619.851	298.990.897
Ericsson AB	378.171.890	348.249.004
Amdocs Software Solution Kft.,	320.994.848	-
Huawei Tech Investment Co. Ltd	143.371.843	33.100.161
PT Ericsson Indonesia	105.962.673	101.704.197
PT Huawei Tech Investment	99.651.062	46.314.691
PT Alcatel Indonesia	81.580.725	21.562.036
PT Suryajaya Teknotama	61.970.312	10.360.271
PT Industri Telekomunikasi	48.548.108	50.722.853
PT Nokia Networks (dahulu PT Siemens Indonesia)	38.833.493	22.064.658
PT Datacom Diangraha	31.726.333	9.856.650
PT Graha Sumber Prima Elektronik	21.247.883	15.940.457
PT Sas International	20.481.235	-
PT Dentsu Indonesia Interadmar	18.728.965	-
PT Bukaka Teknik Utama	17.538.127	6.822.826
PT Citramasjaya Teknikmandiri	16.160.433	1.032.039
PT Dawamiba Engineering	14.438.284	9.958.001
PT Ciptakomunindo Pradipta	13.412.585	4.509.598
PT Kokoh Semesta	12.492.370	12.236.437
PT Indonusa Mora Prakarsa	10.453.688	3.045.016
PT MAC Sarana Djaya	9.082.064	17.510.719
PT Dunia Tehnik	8.240.012	11.611.464
PT Sisindokom Lintasbuana	7.315.125	11.479.718
PT QDC Technologies	4.106.036	18.085.918
Ericsson AB (EAW)	3.250.912	120.338.845
PT Inpurema Konsultama	1.493.196	22.400.829
Siemens Network GmbH Co. KG. (dahulu Siemens AG)	1.362.559	72.924.777
PT Silkar National Ltd	559.259	11.150.249
PT Metrodata E-Bisnis	-	19.946.991
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 10 miliar, dalam USD dan Rupiah)	<u>1.006.972.313</u>	<u>645.134.955</u>
	<u>2.996.766.184</u>	<u>1.947.054.257</u>

Hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Rupiah	762.282.200	669.638.116
Mata uang asing	<u>2.234.483.984</u>	<u>1.277.416.141</u>
	2.996.766.184	1.947.054.257
Dikurangi: Bagian jangka pendek	<u>(2.674.249.839)</u>	<u>(1.664.883.959)</u>
Bagian jangka panjang	<u>322.516.345</u>	<u>282.170.298</u>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. HUTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR - PIHAK KETIGA**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Hutang bunga	231.499.099	191.068.535
Biaya jasa telekomunikasi yang masih harus dibayar	147.565.235	61.928.485
Biaya gaji dan kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	75.333.333	57.971.892
Uang muka dari pelanggan	13.809.632	10.073.451
Lain-lain	43.760.783	4.652.358
	<u>511.968.082</u>	<u>325.694.721</u>

**10. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

	<u>2007</u>
Standard Chartered Bank	941.900.000
Bank Mizuho Indonesia	470.950.000
PT Bank DBS Indonesia	470.950.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.000.000
JPMorgan Chase Bank, N.A	<u>282.570.000</u>
	2.566.370.000
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(400.000.000)</u>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>2.166.370.000</u>

**Standard Chartered Bank**

Pada tanggal 8 Januari 2007, Perseroan menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank sebesar USD 50.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sejak tanggal 8 Januari 2007 sampai dengan berakhirnya pada tanggal 30 Mei 2007. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,05%. Perjanjian kredit akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan.

Pada tanggal 18 April 2007, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian kredit yang menyepakati peningkatan fasilitas kredit menjadi USD 100.000.000 yang tersedia sampai dengan 31 Desember 2007 dengan suku bunga mengambang sebesar *SIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,05%. Perjanjian kredit akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal masing-masing penarikan.

Pada tanggal yang sama, Perseroan juga melakukan penarikan fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank yang pertama sebesar USD 10.000.000. Pada tanggal 26 Juli 2007, 9 dan 16 Agustus 2007, dan 19 Desember 2007, Perseroan melakukan penarikan lanjutan fasilitas kredit masing-masing sebesar USD 30.000.000, USD 10.000.000, USD 10.000.000 dan USD 40.000.000. Per tanggal 31 Desember 2007, total penarikan yang dilakukan Perseroan atas fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank adalah sebesar USD 100.000.000.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 10. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

##### **Standard Chartered Bank (lanjutan)**

Pada tanggal 26 Desember 2007, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian kredit yang menyepakati hal-hal sebagai berikut:

- Perpanjangan periode pinjaman hingga 31 Maret 2008 dan diperpanjang secara otomatis selama 6 bulan berikutnya, kecuali dinyatakan lain.
- Penambahan fasilitas *bridging loan* dalam rangka pembelian kembali obligasi Excelcom USD dan/atau pembayaran pinjaman lain sebesar USD 110.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2008 dan bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang sebesar *SIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,25% untuk enam bulan pertama dan *SIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,50% untuk tiga bulan berikutnya. Perjanjian kredit ini akan jatuh tempo 9 bulan dari tanggal masing-masing penarikan, tapi tidak melebihi 31 Desember 2008.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi persyaratan untuk tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

##### **Bank Mizuho Indonesia**

Pada tanggal 15 Januari 2007, Perseroan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mizuho Indonesia sebesar USD 50.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sejak tanggal 30 Januari 2007 sampai dengan tanggal 30 April 2007. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 0,95%. Perjanjian kredit akan jatuh tempo tanggal 29 Januari 2010. Pada tanggal 30 Januari 2007 dan 28 Maret 2007 Perseroan melakukan penarikan masing-masing sebesar USD 25.000.000.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi persyaratan yaitu kepemilikan Telekom Malaysia Berhad (TM Berhad) di Perseroan tidak kurang dari 51%.

##### **PT Bank DBS Indonesia**

Pada tanggal 19 April 2007, Perseroan menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 50.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan tanggal 30 Desember 2007. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,00%. Perjanjian kredit akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan. Pada tanggal 26 April 2007 dan 9 Mei 2007 Perseroan melakukan penarikan masing-masing sebesar USD 15.000.000. Dan pada tanggal 28 Juni 2007, Perseroan melakukan penarikan yang ketiga sebesar USD 20.000.000.

Per tanggal 31 Desember 2007, total penarikan yang dilakukan Perseroan atas fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia adalah sebesar USD 50.000.000.

Pada tanggal 15 November 2007, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menambah fasilitas kredit sebesar Rp 700.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2008. Berdasarkan amandemen tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ditambah margin 1,00%. Perjanjian kredit ini akan jatuh tempo 3 tahun dari tanggal pertama kali penarikan.

Pada tanggal 24 Desember 2007, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian kredit lainnya dengan PT Bank DBS Indonesia dimana fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah di atas sebesar Rp 700.000.000 dapat dicairkan dalam mata uang USD. Namun pada bulan ke sembilan setelah penarikan pertama, Perseroan diwajibkan untuk merubah fasilitas kredit tersebut kedalam mata uang Rupiah.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 10. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

##### JPMorgan Chase Bank, N.A.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, Perseroan menandatangani perjanjian kredit dengan JPMorgan Chase Bank N.A. sebesar USD 30.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sejak tanggal 13 Agustus 2007 sampai dengan berakhirnya pada tanggal 31 Desember 2007. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah marjin 1,00%. Perjanjian kredit akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan.

Pada tanggal 30 Agustus 2007 dan 6 September 2007, Perseroan melakukan penarikan fasilitas kredit masing-masing sebesar USD 20.000.000 dan USD 10.000.000.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi persyaratan untuk tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

##### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Desember 2007, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas ini akan tersedia selama 12 bulan sejak tanggal penandatanganan. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga bulanan dengan suku bunga mengambang *JIBOR*-bulanan ditambah marjin 1,50%. Fasilitas kredit akan jatuh tempo secara bertahap, yaitu 10% dari jumlah kredit untuk empat tahun pertama, dan 60% dari jumlah kredit untuk tahun ke lima. Pada tanggal 27 Desember 2007, Perseroan melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar Rp 400.000.000.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi persyaratan untuk tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembayaran pinjaman, modal kerja dan pembelian aktiva tetap.

#### 11. OBLIGASI JANGKA PANJANG

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Obligasi Excelcom - USD	5.651.400.000	5.412.000.000
Obligasi Excelcom - IDR	<u>1.500.000.000</u>	<u>-</u>
	7.151.400.000	5.412.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(53.884.199)</u>	<u>(66.815.124)</u>
	7.097.515.801	5.345.184.876
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(3.283.434.104)</u>	<u>-</u>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>3.814.081.697</u>	<u>5.345.184.876</u>



## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 11. OBLIGASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

##### a. Obligasi Excelcom - USD

Pada tanggal 27 Januari 2004, anak perusahaan Perseroan yang berkedudukan di Amsterdam dan seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. menerbitkan obligasi sejumlah USD 350 juta dengan tingkat harga 99,495% dan tingkat suku bunga 8% untuk jangka waktu 5 tahun dan dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.* Selisih antara nilai nominal dan harga penerbitan dicatat sebagai diskonto obligasi dan diamortisasi selama 5 tahun.

Bunga dibayar dua kali dalam setahun setiap tanggal 27 Januari dan 27 Juli, dimulai pada tanggal 27 Juli 2004. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2009.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus tetapi dijamin penuh oleh Perseroan. Bank Of New York bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 1 Desember 2005 dan 19 Mei 2006, obligasi ini mendapat peringkat dari *Standard and Poor's Rating Services* dan *Moody's Investors Service, Inc.* masing-masing BB- dan Ba3 dan berubah menjadi Ba2 sejak 18 Oktober 2007.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aktiva, dan rasio *leverage* konsolidasian tidak lebih dari 3,5 berbanding 1,0 pada atau sebelum 27 Januari 2005, dan 3,0 berbanding 1,0 setelahnya.

Pada tanggal 5 Agustus 2005, Perseroan dan Excelcomindo Finance Company B.V. mengumumkan perubahan beberapa persyaratan Obligasi USD sebagai berikut:

- (a) Sebelum Perseroan menjadi anak perusahaan dari TM Berhad, rasio *leverage* konsolidasian tidak lebih dari 3,5 berbanding 1,0 pada atau sebelum 27 Januari 2006, dan 3,0 berbanding 1,0 setelahnya; dan
- (b) Setelah Perseroan menjadi anak perusahaan TM Berhad, rasio *leverage* konsolidasian tidak lebih dari 5,0 berbanding 1,0 pada atau sebelum 27 Januari 2007, dan 4,5 berbanding 1,0 setelahnya, tetapi sebelum 27 Januari 2008 dan 4,0 berbanding 1,0 setelahnya.

Pada tanggal 21 Desember 2007, anak perusahaan Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. mengumumkan rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi USD 350 juta pada tanggal 25 Januari 2008 sebesar 100% dari nilai nominal.

Pada tanggal 18 Januari 2006, anak perusahaan Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. menerbitkan obligasi kedua sejumlah USD 250 juta yang diterbitkan dengan harga 99,323% dan tingkat bunga 7,125% untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di *Singapore Exchange Securities Trading, Ltd.* Selisih antara nilai nominal dan harga penerbitan dicatat sebagai diskonto obligasi dan diamortisasi selama 7 (tujuh) tahun.

Bunga dibayar dua kali dalam setahun setiap tanggal 18 Januari dan 18 Juli, dimulai pada tanggal 18 Juli 2006. Obligasi ini jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2013.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 11. OBLIGASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

##### a. Obligasi Excelcom - USD (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus tetapi dijamin penuh oleh Perseroan. Bank Of New York bertindak sebagai wali amanat.

Sejak tanggal 19 Mei 2006, Obligasi ini mendapat peringkat dari *Standard and Poor's Rating Services* dan *Moody's Investors Service, Inc.* masing-masing BB- dan Ba3 dan berubah menjadi Ba2 sejak 18 Oktober 2007.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan dan/atau pengalihan aktiva, dan rasio *leverage* konsolidasian tidak lebih dari 5,0 berbanding 1,0 pada atau sebelum 27 Januari 2007, dan 4,5 berbanding 1,0 setelahnya.

##### b. Obligasi Excelcom - IDR

Pada tanggal 26 April 2007, Perseroan menerbitkan obligasi kedua sejumlah Rp. 1.500.000 juta (Rupiah penuh) dengan tingkat bunga 10,35% untuk jangka waktu 5 tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bunga dibayar setiap tiga bulan, dimulai pada tanggal 26 Juli 2007. Obligasi ini jatuh tempo pada tanggal 26 April 2012. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus tetapi dijamin penuh oleh Perseroan.

Obligasi ini mendapat peringkat idAA- dari PEFINDO dan AA(idn) dari FITCH ratings sejak obligasi ini diterbitkan, dan tidak ada perubahan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan dan/atau pengalihan aktiva, dan tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

Per 31 Desember 2007, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan obligasi untuk ketiga obligasi tersebut, baik IDR maupun USD.

#### 12. PENYISIHAN IMBALAN KERJA DAN BIAYA KARYAWAN

##### a. Penyisihan imbalan kerja

Perubahan penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Saldo awal	38.511.362	30.542.601
Penyisihan selama tahun berjalan	29.471.668	9.499.243
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(1.755.371)</u>	<u>(1.530.482)</u>
Saldo akhir	<u>66.227.659</u>	<u>38.511.362</u>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. PENYISIHAN IMBALAN KERJA DAN BIAYA KARYAWAN (lanjutan)**

**a. Penyisihan imbalan kerja (lanjutan)**

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Nilai kini kewajiban	92.296.416	47.945.945
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(32.063.081)	(16.009.191)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>5.994.324</u>	<u>6.574.608</u>
Kewajiban di neraca	<u>66.227.659</u>	<u>38.511.362</u>

Estimasi kewajiban aktuarial pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 didasarkan pada penilaian aktuarial terakhir oleh PT Mercer Indonesia dan PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebagaimana tertera dalam laporannya tanggal 25 Januari 2008 dan 26 Januari 2007.

Penyisihan imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Biaya jasa kini	10.755.440	5.799.395
Beban bunga	6.771.681	3.845.328
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	12.524.830	434.803
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(580.283)</u>	<u>(580.283)</u>
Beban penyisihan imbalan kerja	<u>29.471.668</u>	<u>9.499.243</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berdasarkan penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia dan PT Watson Wyatt Purbajaga, kewajiban manfaat pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	10,25%	10,5%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	9%
Tabel mortalita	<i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI'99)</i>	<i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI'99)</i>
Tingkat kecacatan	10% dari TMI '99	10% dari TMI '99
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan umur 25 tahun dan menurun secara garis lurus sampai dengan 1% per tahun pada umur 46 tahun; 1% per tahun untuk umur 46 - 55 tahun	10% per tahun sampai dengan umur 25 tahun dan menurun secara garis lurus sampai dengan 1% per tahun pada umur 46 tahun; 1% per tahun untuk umur 46 - 55 tahun
Tingkat pensiun	100% pada umur pensiun normal 56 tahun	100% pada umur pensiun normal 56 tahun

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. PENYISIHAN IMBALAN KERJA DAN BIAYA KARYAWAN (lanjutan)**

**b. Jumlah dan biaya karyawan**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Jumlah karyawan (karyawan tetap)	2.136	2.042
Jumlah biaya karyawan:		
- Gaji dan tunjangan	561.434.843	508.794.367
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	13.994.974	11.883.471
- Penyisihan imbalan kerja	<u>29.471.668</u>	<u>9.499.243</u>
Jumlah biaya karyawan	604.901.485	530.177.081
Biaya upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap	<u>(30.994.487)</u>	<u>(35.769.512)</u>
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan temporer)	<u>573.906.998</u>	<u>494.407.569</u>

Jumlah karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 telah disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007.

**13. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**Modal Saham**

Modal dasar per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah 7.090.000.000 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>
Indocel Holding Sdn. Bhd. (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	4.749.383.500	474.938.350	66,99
Khazanah Nasional Berhad	1.191.553.500	119.155.350	16,81
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat)			
International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.249.750	15,97
Masyarakat	<u>16.565.500</u>	<u>1.656.550</u>	<u>0,23</u>
	<u>7.090.000.000</u>	<u>709.000.000</u>	<u>100,00</u>

Kepemilikan saham Etisalat di Perseoran telah dicatat oleh PT Datindo Entrycom melalui Parkmix Ltd. yang merupakan kustodi lokal Etisalat di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2007, di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 16.565.000 saham termasuk saham yang dimiliki oleh direksi Perseroan, sebanyak 49.000 lembar saham.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 13. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

##### Modal Saham (lanjutan)

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 berdasarkan data dari PT Datindo Entrycom, administrator saham Perseroan, adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>
Indocel Holding Sdn. Bhd. (dahulu Nynex Indocel Holding Sdn.)	4.227.901.400	422.790.140	59,63
Khazanah Nasional Berhad	1.191.553.500	119.155.350	16,81
PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti)	1.132.497.500	113.249.750	15,97
AIF (Indonesia) Ltd.	523.532.100	52.353.210	7,38
Masyarakat	<u>14.515.500</u>	<u>1.451.550</u>	<u>0,21</u>
	<u>7.090.000.000</u>	<u>709.000.000</u>	<u>100,00</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006, di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat sebesar 14.515.500 saham termasuk saham yang dimiliki direksi Perseroan, sebanyak 24.500 lembar saham.

Kronologi perubahan susunan pemegang saham Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2006 sampai 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

- a. Pada bulan Juni 2006 AIF (Indonesia) Ltd. menjual saham yang dimilikinya dalam Perseroan kepada Indocel Holding Sdn. Bhd. sebanyak 195.605.400 lembar saham yang mana meningkatkan persentase kepemilikan saham Indocel Holding Sdn. Bhd. menjadi sebesar 59,67% per 30 Juni 2006.
- b. Indocel Holding Sdn. Bhd. telah berkomitmen untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan melepas sebagian saham Indocel Holding Sdn. Bhd. ke publik secara bertahap, dimana per akhir Desember 2006 kepemilikan saham Indocel Holding Sdn. Bhd. adalah 59,63%.
- c. Pada bulan Mei 2007 PT Rajawali Corpora menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan sebanyak 1.132.497.500 lembar saham kepada Bella Sapphire Ventures Limited (sebuah perusahaan afiliasi Rajawali Group yang berdomisili di Kepulauan Seychelles). AIF (Indonesia) Ltd. juga menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan sebanyak 523.532.100 lembar saham kepada Indocel Holding Sdn. Bhd. sehingga persentase kepemilikan saham Indocel Holding Sdn. Bhd. meningkat menjadi sebesar 67,00%.
- d. Sepanjang tahun 2007, Indocel Holding Sdn. Bhd. melepas sebagian sahamnya ke publik secara bertahap sehingga kepemilikan saham Indocel Holding Sdn. Bhd. per 31 Desember 2007 adalah sebesar 66,99%.
- e. Pada bulan Desember 2007 terjadi perubahan kepemilikan saham Perseroan dimana Bella Sapphire Ventures Limited menjual seluruh saham yang dimilikinya dalam Perseroan sebanyak 1.132.497.500 lembar saham kepada Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) International Indonesia Ltd.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

**Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor	2.712.250.000
Biaya penerbitan saham	(44.815.247)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	<u>24.249.591</u>
	<u>2.691.684.344</u>

Melalui penawaran saham perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.143,70 dan Rp 18.617.000.000 (Rupiah penuh) untuk penawaran 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Seperti yang tertera dalam prospektus, pembayaran per lembar saham yang diterima dalam mata uang USD dikonversi ke Rupiah dengan menggunakan kurs USD 1,00 = Rp 10.195 (Rupiah penuh).

Sisa saldo akun tambahan modal disetor sebesar Rp 24.249.591 merupakan selisih antara nilai tukar Rupiah/USD pada tanggal penyetoran atas pembelian saham diterima Perseroan dengan nilai tukar yang ditetapkan dalam perjanjian pemegang saham dan prospektus.

Indocel Holding Sdn. Bhd. yang merupakan pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh TM International (L) Limited dan merupakan bagian dari kelompok perusahaan Telekom Malaysia Berhad (TM Berhad).

**14. DIVIDEN**

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 26 April 2007, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final dari laba bersih tahun 2006 sejumlah Rp 67.168.668. Dividen saham yang dibagikan adalah sebesar Rp 9,47 per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 Juni 2007.

**15. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perusahaan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 26 April 2007, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 100.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2006.

**16. LABA BERSIH PER SAHAM**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	<u>250.780.253</u>	<u>651.883.453</u>
Jumlah lembar saham biasa yang beredar	<u>7.090.000.000</u>	<u>7.090.000.000</u>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>35</u>	<u>92</u>
Laba bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	<u>35</u>	<u>92</u>

Per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perseroan.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. PENDAPATAN USAHA**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>Jasa telekomunikasi seluler</b>		
Percakapan	3.866.302.195	2.747.182.913
Non percakapan	2.632.500.422	2.239.392.072
Abonemen	<u>1.920.534</u>	<u>920.793</u>
	<u>6.500.723.151</u>	<u>4.987.495.778</u>
<b>Jasa interkoneksi seluler</b>		
Interkoneksi domestik	886.995.326	866.259.714
Jelajah internasional	465.304.681	306.911.935
SMS interkoneksi	25.893.914	23.711.962
Lain-lain	<u>5.407.797</u>	<u>4.902.500</u>
	<u>1.383.601.718</u>	<u>1.201.786.111</u>
Pendapatan usaha bruto seluler	7.884.324.869	6.189.281.889
Diskon	<u>(375.084.828)</u>	<u>(688.087.513)</u>
Pendapatan usaha bruto seluler setelah dikurangi diskon	7.509.240.041	5.501.194.376
Beban interkoneksi	(1.120.306.884)	(852.843.143)
Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain	<u>(338.828.226)</u>	<u>(211.184.240)</u>
Pendapatan usaha seluler setelah dikurangi beban interkoneksi dan beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain	<u>6.050.104.931</u>	<u>4.437.166.993</u>
Pendapatan bruto jasa telekomunikasi lainnya		
Sirkuit langganan	408.710.158	238.687.686
Sewa internet	58.779.029	28.747.188
Lain-lain	<u>12.896.624</u>	<u>9.340.178</u>
Pendapatan bruto jasa telekomunikasi lainnya	480.385.811	276.775.052
Diskon	<u>(107.056)</u>	<u>(312.734)</u>
Pendapatan bruto jasa telekomunikasi lainnya setelah dikurangi diskon	480.278.755	276.462.318
Beban jasa telekomunikasi lainnya	<u>(70.613.487)</u>	<u>(31.954.791)</u>
Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya setelah dikurangi beban jasa telekomunikasi lainnya	<u>409.665.268</u>	<u>244.507.527</u>
Pendapatan usaha bersih setelah dikurangi beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>6.459.770.199</u>	<u>4.681.674.520</u>

Untuk transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lihat Catatan 21.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. BEBAN INFRASTRUKTUR**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Beban lisensi	471.835.469	199.800.966
Beban perbaikan dan pemeliharaan	234.501.335	168.183.085
Beban sewa	187.886.312	133.182.902
Beban utilitas	<u>182.452.841</u>	<u>112.184.030</u>
	<u>1.076.675.957</u>	<u>613.350.983</u>

**19. BEBAN PEMASARAN DAN KOMISI PENJUALAN**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Komisi penjualan	463.026.938	321.423.824
Beban iklan dan promosi	<u>433.021.596</u>	<u>332.283.493</u>
	<u>896.048.534</u>	<u>653.707.317</u>

**20. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	135.055.763	39.270.960
Pajak penghasilan		
- Pasal 22	80.276.427	41.432.405
- Pasal 23/26	57.653.357	100.604.811
- Pasal 25	<u>10.905.273</u>	<u>4.227.041</u>
	<u>283.890.820</u>	<u>185.535.217</u>

**b. Hutang pajak**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Hutang pajak penghasilan badan		
- Anak perusahaan	4.423.282	3.656.607
Pajak penghasilan karyawan (pasal 21)	3.571.260	3.609.383
Pajak atas sewa dan jasa lain-lain (pasal 23/26)	<u>88.040.465</u>	<u>38.954.262</u>
	<u>96.035.007</u>	<u>46.220.252</u>

**c. Beban pajak penghasilan**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kini - Anak perusahaan	(674.664)	(2.030.963)
Tangguhan - Perseroan	<u>(266.576.288)</u>	<u>(348.507.882)</u>
	<u>(267.250.952)</u>	<u>(350.538.845)</u>



**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	518.031.205	1.002.422.298
Dikurangi: laba bersih sebelum pajak - anak perusahaan	<u>(3.174.487)</u>	<u>(5.512.580)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	<u>514.856.718</u>	<u>996.909.718</u>
Pajak dihitung pada tarif efektif	(154.457.015)	(299.072.915)
Penghasilan kena pajak final	13.913.353	14.361.377
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(123.499.881)	(42.164.081)
Penyesuaian pajak periode sebelumnya	<u>(2.532.745)</u>	<u>(21.632.263)</u>
Beban pajak penghasilan		
- Tanggahan - Perseroan	(266.576.288)	(348.507.882)
- Kini - Anak perusahaan	<u>(674.664)</u>	<u>(2.030.963)</u>
	<u>(267.250.952)</u>	<u>(350.538.845)</u>

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi kerugian pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>514.856.718</u>	<u>996.909.718</u>
Perbedaan waktu:		
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1.000.275.712)	(514.608.084)
- Selisih antara laba/(rugi) penjualan dan penghapusan aktiva tetap komersial dan fiskal	3.756.757	(44.534.454)
- Penyisihan imbalan kerja	27.716.297	7.968.761
- Penyisihan piutang ragu-ragu	34.189.944	66.918.053
- Penyisihan gaji dan kesejahteraan karyawan	<u>60.266.666</u>	<u>-</u>
	<u>(874.346.048)</u>	<u>(484.255.724)</u>
Perbedaan tetap:		
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	411.666.270	140.546.937
- Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(46.377.843)</u>	<u>(47.871.255)</u>
	<u>365.288.427</u>	<u>92.675.682</u>
Laba kena pajak	<u>5.799.097</u>	<u>605.329.676</u>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba kena pajak	5.799.097	605.329.676
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan	(127.316.475)	(793.128.443)
Penyesuaian pajak tahun 2004	-	32.219.621
Penyesuaian pajak tahun 2005	8.442.483	28.262.671
Penyesuaian pajak tahun 2006	<u>2</u>	<u>-</u>
Kerugian pajak	<u>(113.074.893)</u>	<u>(127.316.475)</u>

Saldo kerugian pajak per 31 Desember 2007 sebesar Rp 113.074.893 dapat digunakan sampai tahun 2010.

Surat Pemberitahuan (SPT) Perseroan untuk tahun fiskal 2007, akan dilaporkan pada tanggal 31 Maret 2008 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**d. Kewajiban pajak tangguhan**

	<u>2006</u>	<u>Dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Penyesuaian tahun lalu dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan</u>	<u>2007</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(422.345.951)	(298.955.686)	-	(721.301.637)
Penyisihan piutang ragu-ragu	25.444.661	10.256.983	-	35.701.644
Penyisihan imbalan kerja	11.553.408	8.314.889	-	19.868.297
Penyisihan gaji dan kesejahteraan karyawan	-	18.080.000	-	18.080.000
Akumulasi kerugian pajak	<u>38.194.942</u>	<u>(1.739.729)</u>	<u>(2.532.745)</u>	<u>33.922.468</u>
	<u>(347.152.940)</u>	<u>(264.043.543)</u>	<u>(2.532.745)</u>	<u>(613.729.228)</u>

	<u>2005</u>	<u>Dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Penyesuaian tahun lalu dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan</u>	<u>2006</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(254.115.614)	(167.742.761)	(487.576)	(422.345.951)
Program penjatahan saham (ESA)	3.000.000	-	(3.000.000)	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	5.369.245	20.075.416	-	25.444.661
Penyisihan imbalan kerja	9.162.780	2.390.628	-	11.553.408
Akumulasi kerugian pajak	<u>237.938.532</u>	<u>(181.598.903)</u>	<u>(18.144.687)</u>	<u>38.194.942</u>
	<u>1.354.943</u>	<u>(326.875.620)</u>	<u>(21.632.263)</u>	<u>(347.152.940)</u>

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 20. PERPAJAKAN (lanjutan)

##### d. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan mengakui aktiva pajak tangguhan yang berasal dari saldo kerugian pajak tahun fiskal 2005 sejumlah Rp 33.922.468, dengan dasar bahwa aktiva pajak tangguhan tersebut dapat dikompensasi dengan laba pajak yang memadai di masa mendatang. Dalam Undang-Undang Perpajakan Indonesia, akumulasi rugi pajak dapat dikompensasi dengan laba kena pajak periode mendatang untuk periode 5 (lima) tahun.

Dasar yang digunakan untuk mendukung pengakuan aktiva pajak tangguhan akan ditelaah secara rutin oleh manajemen.

##### e. Surat Ketetapan Pajak

###### Tahun pajak 2001

a. Pada tanggal 26 Mei 2003, Direktur Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) Kurang Bayar atas PPh Pasal 21, Pasal 23/26 dan PPh Final Pasal 4(2) sebesar Rp 24.803.577. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran PPh tersebut pada tanggal 25 Juni 2003 dan 22 Juli 2003 sebesar Rp 9.775.794 dan sisanya dilunasi melalui kompensasi dengan PPh Pasal 23/26 tahun 2002. Termasuk di dalam SKP Kurang Bayar ini adalah kewajiban PPh Pasal 26 yang menurut Perseroan seharusnya tidak dipungut atas pembayaran jelajah internasional sejumlah Rp 855.360. Pada tanggal 12 Agustus 2003, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP mengenai masalah ini, yang ditolak pada tanggal 21 April 2004.

Pada tanggal 20 Juli 2004, Perseroan mengajukan banding, dan disetujui oleh Pengadilan Pajak melalui Surat Putusan No. Put.05969/PP/M.VII/13/2005 tanggal 22 Juli 2005, dan dicatat di laporan laba rugi konsolidasian tahun 2005 dalam "penghasilan/(beban) lain-lain".

Pada tanggal 16 November 2005, DJP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. Put.05969/PP/M.VII/13/2005 melalui memori peninjauan kembali No. S-407/PJ-4/2005. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP.

b. Pada tanggal 26 Januari 2004, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sehubungan dengan beberapa surat ketetapan pajak PPN untuk masa pajak Januari-Desember 2001 sejumlah Rp 4.575.511, yang telah ditolak oleh DJP. Pada tanggal 27 Desember 2004, 30 Desember 2004 dan 17 Januari 2005, Perseroan mengajukan banding, dan telah dikabulkan oleh Pengadilan Pajak melalui Surat Putusan No. 07165-07169/PP/M.VII/16/2005 dan 07200-07204/PP/M.VII/16/2005 masing-masing pada tanggal 21 dan 23 Desember 2005. Jumlah tersebut telah dicatat di laporan laba rugi konsolidasian tahun 2005 dalam "penghasilan/(beban) lain-lain".

Pada tanggal 8 Juni 2006, DJP melalui Pengadilan Pajak mengajukan surat permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. Put.07166R/PP/M.VII/16/2006 dan Put.07200R/PP/M.VII/16/2006 mengenai putusan banding PPN untuk masa pajak Oktober dan April 2001 melalui memori peninjauan kembali No. S-332/PJ-54/2006 dan S-333/PJ-54/2006. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP.

c. Pada tanggal 21 April 2004, DJP menyetujui pengurangan sanksi administrasi berupa bunga atas SKP Kurang Bayar PPh Pasal 26 sebesar Rp 1.559.961. Jumlah ini kemudian dikompensasikan dengan pembayaran PPh Pasal 21 bulan Mei 2004 sebesar Rp 1.556.098 dan sisanya dikompensasikan dengan sanksi keterlambatan pembayaran PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk beberapa tahun.

## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **20. PERPAJAKAN (lanjutan)**

##### **e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

###### **Tahun pajak 2002**

Pada tanggal 31 Mei 2005, DJP menerbitkan SKP Kurang Bayar atas PPh badan, PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4(2) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN, total sebesar Rp 8.767.761. Perseroan melunasi SKP dan STP tersebut pada tanggal 28 Juni 2005. Pada tanggal 30 Agustus 2005, Perseroan mengajukan surat keberatan atas SKP PPN dan PPh pasal 26, masing-masing sejumlah Rp 2.429.186 dan Rp 1.045.192, yang telah ditolak oleh DJP melalui surat keputusan keberatan tertanggal 2 Pebruari 2006.

Kemudian pada tanggal 1 Mei 2006 Perseroan mengajukan banding terhadap keputusan keberatan DJP atas SKP PPN dan PPh 26, dan dikabulkan oleh Pengadilan Pajak melalui Surat Putusan No. Put.09329/PP/M.VII/16/2006, tanggal 8 November 2006, dan Surat Putusan No. Put.09608/PP/M.VII/13/2006, tanggal 20 Desember 2006, dan nilai kompensasinya dicatat di laporan laba rugi konsolidasian tahun 2006 dalam "(beban)/penghasilan lain-lain".

Pada tanggal 5 Maret 2007, DJP melalui Pengadilan Pajak mengajukan surat permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. Put.09329/PP/M.VII/16/2006 mengenai putusan banding PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2002 melalui memori peninjauan kembali No. S-505/PJ.074/2007. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP.

Pada tanggal 17 April 2007, DJP melalui Pengadilan Pajak mengajukan surat permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. Put.09608/PP/M.VII/13/2006 mengenai putusan banding PPh Pasal 26 untuk tahun pajak 2002 melalui memori peninjauan kembali No. S-1171/PJ.07/2007. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP.

###### **Tahun pajak 2003**

Untuk tahun pajak 2003, belum dilakukan pemeriksaan pajak.

###### **Tahun pajak 2004**

Pada tanggal 26 Juni 2006, DJP menerbitkan SKP Lebih Bayar atas PPh badan dan SKP Kurang Bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4(2), dan PPN. Di samping itu berdasarkan hasil pemeriksaan, DJP juga menerbitkan STP atas PPN, PPh Final Pasal 4(2), dan PPh Pasal 26. Berdasarkan SKP dan STP tersebut Perseroan mendapatkan pengembalian lebih bayar PPh Badan sejumlah Rp 30.915.691, setelah diperhitungkan dengan hutang pajak yang ada.

Pada tanggal 20 September 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas SKP PPh Pasal 26 dan PPN. Pada tanggal 14 Agustus 2007, DJP menerima sebagian permohonan keberatan Perseroan atas SKP PPN. Berdasarkan keputusannya, DJP mengurangi jumlah PPN yang harus dibayar Perseroan sebesar Rp 190.251.

## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **20. PERPAJAKAN (lanjutan)**

##### **e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

###### **Tahun pajak 2004 (lanjutan)**

Pada tanggal 27 Agustus 2007, DJP menolak permohonan keberatan Perseroan atas SKP PPh 26 dan menambah jumlah PPh 26 yang harus dibayar oleh Perseroan sebesar Rp 34.251.453. Kekurangan pembayaran pajak berdasarkan keputusan keberatan DJP telah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 14 Agustus dan 26 September 2007 dan dicatat di laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007 dalam "(beban)/penghasilan lain-lain".

Pada tanggal 23 Oktober 2007, Perseroan mengajukan permohonan banding atas SKP PPh Pasal 26 kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak atas permohonan banding yang diajukan oleh Perseroan.

###### **Tahun pajak 2005**

Pada tanggal 18 Juni 2007, DJP menerbitkan SKP Lebih Bayar atas PPh badan dan SKP Kurang Bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4(2), dan PPN. Di samping itu berdasarkan hasil pemeriksaan, DJP juga menerbitkan STP atas PPh Pasal 26 dan PPN. Kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKP dan STP sebesar Rp 88.811.597 telah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 17 Juli 2007, setelah diperhitungkan dengan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 44.340.752 berdasarkan SKP PPh Badan. Pada tanggal 3 dan 14 September 2007, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas SKP Kurang Bayar PPh 26 dan PPN. Namun, sampai dengan tanggal laporan ini DJP belum memberikan keputusan atas permohonan keberatan yang diajukan oleh Perseroan.

Sehubungan dengan SKP Kurang Bayar PPh pasal 26 tersebut di atas, kemungkinan besar DJP akan menerbitkan ketetapan pajak yang sama untuk tahun pajak 2006 dan 2007, khususnya untuk transaksi pembayaran bunga kepada Excelcomindo Finance Company BV. Untuk mengurangi sanksi perpajakan yang lebih besar di masa yang akan datang, Perseroan melakukan pembayaran PPh Pasal 26 atas pembayaran bunga yang telah jatuh tempo sampai dengan bulan Juli 2007 sejumlah Rp 147.417 juta (Rupiah penuh).

SKP PPh pasal 26 ini dicatat di laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007 dalam "(beban)/penghasilan lain-lain".

###### **Tahun pajak 2006**

Untuk tahun pajak 2006, pemeriksaan pajak masih dilakukan untuk semua jenis pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini DJP belum menerbitkan SKP.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau berakhir paling lama pada akhir tahun 2013, mana yang lebih dulu. Undang-Undang Pajak baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menyatakan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat transaksi</u>
TM Berhad	Induk perusahaan	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan sirkit langganan, beban interkoneksi, beban jasa telekomunikasi lainnya dan penggantian biaya
Telekom Malaysia - Hongkong	Entitas sependali	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan sirkit langganan
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	Entitas sependali	Pendapatan ITKP/VoIP, beban interkoneksi, dan beban jasa telekomunikasi lainnya
Celcom (Malaysia) Berhad	Entitas sependali	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan roaming internasional, beban interkoneksi, dan penggantian biaya-biaya
Dialog Telekom Limited (dahulu MTN Networks (Pvt.) Limited)	Entitas sependali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Telekom Malaysia International (Cambodia) Co. Ltd (dahulu Cambodia Samart Communications Co. Ltd.)	Entitas sependali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
TM International (Bangladesh) Limited	Entitas sependali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti)	Entitas sependali	Penggantian biaya-biaya dan sewa gedung
MobileOne Ltd	Entitas sependali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
Spice Communications Limited	Entitas sependali	Pendapatan roaming internasional dan beban interkoneksi
TM International Berhad (dahulu TM International Sdn. Bhd.)	Entitas sependali	Penggantian biaya-biaya
Lippo Bank	Entitas sependali	Pendapatan sirkit langganan

**b. Kas dan setara kas**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Lippo Bank	<u>1.119.922</u>	<u>-</u>
(Sebagai persentase terhadap total kas dan setara kas)	<u>0,14%</u>	<u>0,00%</u>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)****c. Piutang usaha**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Celcom (Malaysia) Berhad	27.310.813	9.162.183
TM Berhad	11.128.917	7.315.293
Lippo Bank	10.971.717	-
MobileOne Ltd	1.555.211	-
Telekom Malaysia - Hongkong	65.933	378.620
Dialog Telekom Limited (dahulu MTN Networks (Pvt.) Limited)	<u>25.911</u>	<u>45.923</u>
	<u>51.058.502</u>	<u>16.902.019</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang usaha - bersih)	<u>16,56%</u>	<u>8,27%</u>

**d. Piutang lain-lain**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Celcom (Malaysia) Berhad	<u>-</u>	<u>6.446</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang lain-lain)	<u>0,00%</u>	<u>0,17%</u>

**e. Hutang usaha**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
TM Berhad	3.117.650	6.541.529
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd	231.625	67.626
Spice Communications Limited	54.221	-
Telekom Malaysia International (Cambodia) Co. Ltd. (dahulu Cambodia Smart Communications Co. Ltd.)	22.807	8.019
TM International (Bangladesh) Limited	1.079	4.068
Celcom (Malaysia) Berhad	<u>485</u>	<u>-</u>
	<u>3.427.867</u>	<u>6.621.242</u>
(Sebagai persentase terhadap total hutang usaha)	<u>0,11%</u>	<u>0,34%</u>

**f. Hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
TM International Berhad (dahulu TM International Sdn. Bhd)	<u>3.666</u>	<u>-</u>
(Sebagai persentase terhadap total hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar)	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**g. Pendapatan usaha**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Celcom (Malaysia) Berhad	98.630.255	22.411.418
TM Berhad	25.231.649	13.204.623
MobileOne Ltd	17.038.471	-
Lippo Bank	14.074.960	-
Telekom Malaysia - Hongkong	2.506.369	4.988.270
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	1.245.792	964.914
Spice Communications Limited	137.355	-
Dialog Telekom Limited (dahulu MTN Networks (Pvt.) Limited)	107.575	124.039
Telekom Malaysia International (Cambodia) Co. Ltd. (dahulu Cambodia Samart Communications Co. Ltd.)	6.034	4.200
TM International (Bangladesh) Limited	2.538	12.810
	<u>158.980.998</u>	<u>41.710.274</u>
(Sebagai persentase dari pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon)	<u>1,99%</u>	<u>0,72%</u>

**h. Beban interkoneksi**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
TM Berhad	3.781.947	7.137.132
MobileOne Ltd	3.680.172	-
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	2.487.947	1.294.697
Celcom (Malaysia) Berhad	2.026.181	1.694.525
Spice Communications Limited	214.225	-
Telekom Malaysia International (Cambodia) Co. Ltd. (dahulu Cambodia Samart Communications Co. Ltd.)	77.197	39.170
Dialog Telekom Limited (dahulu MTN Networks (Pvt.) Limited)	24.723	25.605
TM International (Bangladesh) Limited	11.818	20.936
	<u>12.304.210</u>	<u>10.212.065</u>
(Sebagai persentase dari beban interkoneksi)	<u>1,10%</u>	<u>1,20%</u>

**i. Beban jasa telekomunikasi lainnya**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
TM Berhad	17.913.567	527.904
Telekom Malaysia (S) Pte., Ltd.	-	33.901
	<u>17.913.567</u>	<u>561.805</u>
(Sebagai persentase dari beban jasa telekomunikasi lainnya)	<u>25,37%</u>	<u>1,76%</u>



**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**j. Beban sewa**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
PT Rajawali Corpora (dahulu PT Telekomindo Primabhakti)	<u>4.618.440</u>	<u>5.929.899</u>
(Sebagai persentase dari beban usaha)	<u>0.10%</u>	<u>0.16%</u>

Pada tanggal 15 Desember 2006, Perseroan melakukan pembayaran dimuka untuk masa sewa 1 November 2006 sampai dengan 30 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo sewa dibayar dimuka sejumlah Rp 20.782.982 dan Rp 25.401.422, terdiri dari Rp 4.618.440 bagian lancar dan Rp 16.164.542 dan Rp 20.782.962 bagian tidak lancar.

**k. Gaji dan tunjangan untuk Dewan Direksi dan Komisaris**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Gaji dan tunjangan untuk Dewan Direksi dan Komisaris	<u>19.727.080</u>	<u>28.774.778</u>
(Sebagai persentase dari total biaya karyawan)	<u>3,26%</u>	<u>5,43%</u>

Persentase Gaji dan tunjangan untuk Dewan Direksi dan Komisaris terhadap total biaya karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 telah disesuaikan sehubungan dengan reklasifikasi rincian beban usaha (lihat Catatan 29b).

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

**22. PERIKATAN**

**a. Perikatan barang modal**

Perseroan melakukan berbagai perikatan pembelian yang berkaitan dengan perluasan jaringan dimana Perseroan telah membayar uang muka sebagai berikut:

	<u>2007</u>	
	<u>(Dalam jutaan USD)</u>	<u>(Setara miliar Rupiah)</u>
Perikatan pembelian	416	3.916
Uang muka	<u>(6)</u>	<u>(55)</u>
	<u>410</u>	<u>3.861</u>

**b. Perikatan sewa-menyewa**

Pada tahun 1999 Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Caraka Citra Sekar Lestari (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama 10 tahun. Pada tanggal 23 Maret 2007 Perseroan memperbarui perjanjian sewa kantor ini yang kemudian berlaku sampai 31 Oktober 2020, dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 22. PERIKATAN (lanjutan)

##### b. Perikatan sewa-menyewa (lanjutan)

	<u>2007</u>
Terhutang dalam satu tahun	11.088.000
Terhutang dalam satu sampai dua tahun	29.937.600
Terhutang dalam dua sampai tiga belas tahun	<u>191.822.400</u>
	<u>232.848.000</u>

Biaya sewa sehubungan perikatan ini untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 10.956.000 dan Rp 10.560.000 untuk masing-masing tahun.

Pada tanggal 6 September 2007, Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Wiratara Prima (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama enam tahun, dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

Tahun 1-3 = 10.049.002 per tahun

Tahun 4-6 = berdasarkan harga pasar, dengan kenaikan minimum 10% dan maksimum 15% dari harga sewa sebelumnya.

Biaya sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp 2.092.463.

##### c. Perikatan biaya tahunan 3G

Perseroan akan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama 10 tahun selama Perseroan memegang ijin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan ijin.

##### d. Perikatan pembelian valuta asing

Perseroan telah menandatangani kontrak berjangka valuta asing dengan HSBC dan ABN AMRO untuk periode Mei 2007 sampai dengan Desember 2007 (lihat Catatan 27).

##### e. Perikatan fasilitas kredit

Pada tanggal 26 September 2007, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp 1.000.000.000. Pada tanggal 26 November 2007, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian kredit yang menyepakati peningkatan fasilitas kredit menjadi Rp 2.000.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berlaku selama 6 bulan sejak tanggal penandatanganan. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang *JIBOR*-tiga-bulan ditambah marjin 1,25%. Fasilitas kredit akan jatuh tempo 3 tahun dari tanggal penarikan.

Pada tanggal 22 Januari 2008, Perseroan melakukan penarikan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 600 miliar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 30h).

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aktiva, dan tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. DERIVATIF**

	2007		2006	
	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Berjangka	105.583.637	-	-	42.154.808
Kontrak Swap Valuta Asing	20.139.468	-	-	-
	125.723.105	-	-	42.154.808

Pada tanggal 7 dan 11 Desember 2006, 3 sampai 5 Januari 2007, dan 8 sampai 9 Mei 2007, Perseroan menandatangani lima belas kontrak berjangka valuta asing yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman jangka panjang dalam dolar Amerika Serikat.

Di bawah ini adalah rincian dari kontrak berjangka valuta asing:

	Jumlah Nosional USD	Nilai Wajar			
		2007		2006	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
<b>Kontrak Berjangka:</b>					
a JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	25.000.000	3.007.487	-	-	15.375.736
b Standard Chartered Bank	25.000.000	3.872.631	-	-	14.614.231
c JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	25.000.000	5.108.771	-	-	6.804.246
d Standard Chartered Bank	25.000.000	6.005.225	-	-	5.360.595
e Standard Chartered Bank	25.000.000	12.907.317	-	-	-
f JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	25.000.000	6.850.542	-	-	-
g Standard Chartered Bank	25.000.000	14.520.651	-	-	-
h Standard Chartered Bank	25.000.000	9.129.055	-	-	-
i JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	25.000.000	8.522.632	-	-	-
j JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	12.500.000	4.063.922	-	-	-
k Standard Chartered Bank	12.500.000	4.233.567	-	-	-
l HSBC	12.500.000	5.601.856	-	-	-
m JPMorgan Chase Bank	12.500.000	8.975.365	-	-	-
n Standard Chartered Bank	12.500.000	5.847.739	-	-	-
o JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	12.500.000	6.936.877	-	-	-
<b>Sub-total</b>		<b>105.583.637</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>42.154.808</b>

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. DERIVATIF (lanjutan)**

	<b>Kurs masa depan (Rupiah penuh)</b>	<b>Periode</b>	<b>Premi per tahun</b>
<b>Kontrak Berjangka:</b>			
a JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	1 USD = Rp 9.000	7 Desember 2006 - 16 Januari 2013	3,49%
b Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	7 Desember 2006 - 16 Januari 2013	3,49%
c JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	1 USD = Rp 9.000	11 Desember 2006 - 23 Januari 2009	3,90%
d Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	11 Desember 2006 - 23 Januari 2009	3,90%
e Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	3 Januari 2007 - 16 Januari 2013	2,65%
f JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	1 USD = Rp 9.000	3 Januari 2007 - 23 Januari 2009	3,15%
g Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	4 Januari 2007 - 16 Januari 2013	2,50%
h Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	4 Januari 2007 - 23 Januari 2009	2,555%
i JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	1 USD = Rp 9.000	5 Januari 2007 - 23 Januari 2009	2,43%
j JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 23 Januari 2009	2,60%
k Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 23 Januari 2009	2,84%
l HSBC	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 23 Januari 2009	2,59%
m JPMorgan Chase Bank	1 USD = Rp 9.000	8 Mei 2007 - 16 Januari 2013	2,80%
n Standard Chartered Bank	1 USD = Rp 9.000	9 Mei 2007 - 23 Januari 2009	1,45%
o JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited	1 USD = Rp 9.000	9 Mei 2007 - 16 Januari 2013	2,48%

Premi atas kontrak berjangka valuta asing tersebut akan dibayar setiap tengah tahunan.

Pada tanggal 18 April sampai dengan 10 Mei 2007 Perseroan menandatangani kontrak *swap* valuta asing yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman jangka panjang dan bunganya dalam dolar Amerika Serikat.

Di bawah ini adalah rincian dari kontrak *swap* valuta asing:

	<b>Jumlah Nosional USD</b>	<b>Nilai Wajar</b>			
		<b>2007</b>		<b>2006</b>	
		<b>Piutang</b>	<b>Hutang</b>	<b>Piutang</b>	<b>Hutang</b>
<b>Kontrak Swap Valuta Asing:</b>					
a Standard Chartered Bank	10.000.000	317.477	-	-	-
b JPMorgan Chase Bank	25.000.000	3.833.731	-	-	-
c Standard Chartered Bank	15.000.000	1.215.739	-	-	-
d DBS Bank Indonesia	15.000.000	8.431.669	-	-	-
e Standard Chartered Bank	12.500.000	6.340.852	-	-	-
		<b>20.139.468</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 23. DERIVATIF (lanjutan)

- a. Pada tanggal 18 April 2007, Perseroan menandatangani kontrak *swap* valuta asing dengan Standard Chartered Bank. Berdasarkan kontrak yang dimulai tanggal 18 April 2007 ini, Perseroan akan menukarkan sejumlah Rp 90.880.000 dengan USD 10.000.000 pada akhir periode kontrak tanggal 16 April 2010. Perseroan akan melakukan pembayaran kwartalan dalam Rupiah setiap tanggal 18 Januari, 18 April, 18 Juli dan 18 Oktober sampai dengan akhir periode kontrak untuk sejumlah USD 10.000.000 dikalikan dengan suku bunga tetap 9,65% per tahun dan nilai tukar Rp 9.088 per USD, dan akan menerima pembayaran dalam USD sejumlah USD 10.000.000 dikalikan dengan suku bunga mengambang sebesar *SIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,05%.
- b. Pada tanggal 23 April 2007, Perseroan menandatangani kontrak *swap* valuta asing dengan JPMorgan Chase Bank. Berdasarkan kontrak yang dimulai tanggal 23 April 2007 ini, Perseroan akan menukarkan sejumlah Rp 225.000.000 dengan USD 25.000.000 pada akhir periode kontrak tanggal 29 Januari 2010. Perseroan akan melakukan pembayaran kwartalan dalam Rupiah setiap tanggal 30 Januari, 30 April, 30 Juli dan 30 Oktober sampai dengan akhir periode kontrak untuk sejumlah USD 25.000.000 dikalikan dengan suku bunga tetap 9,99% per tahun dan nilai tukar Rp 9.000 per USD, dan akan menerima pembayaran dalam USD sejumlah USD 25.000.000 dikalikan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 0,95%.
- c. Pada tanggal 26 April 2007, Perseroan menandatangani kontrak *swap* valuta asing dengan Standard Chartered Bank. Berdasarkan kontrak yang dimulai tanggal 26 April 2007 ini, Perseroan akan menukarkan sejumlah Rp 135.000.000 dengan USD 15.000.000 pada akhir periode kontrak tanggal 26 April 2010. Perseroan akan melakukan pembayaran kwartalan dalam Rupiah setiap tanggal 26 Januari, 26 April, 26 Juli dan 26 Oktober sampai dengan akhir periode kontrak untuk sejumlah USD 15.000.000 dikalikan dengan suku bunga tetap 9,825% per tahun dan nilai tukar Rp 9.000 per USD, dan akan menerima pembayaran dalam USD sejumlah USD 15.000.000 dikalikan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1%.
- d. Pada tanggal 9 Mei 2007, Perseroan menandatangani kontrak *swap* valuta asing dengan DBS Bank Indonesia. Berdasarkan kontrak yang dimulai tanggal 9 Mei 2007 ini, Perseroan akan menukarkan sejumlah Rp 135.000.000 dengan USD 15.000.000 pada akhir periode kontrak tanggal 26 April 2010. Perseroan akan melakukan pembayaran kwartalan dalam Rupiah setiap tanggal 26 Januari, 26 April, 26 Juli dan 26 Oktober sampai dengan akhir periode kontrak untuk sejumlah USD 15.000.000 dikalikan dengan suku bunga tetap 8,20% per tahun dan nilai tukar Rp 9.000 per USD, dan akan menerima pembayaran dalam USD sejumlah USD 15.000.000 dikalikan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1%.
- e. Pada tanggal 10 Mei 2007, Perseroan menandatangani kontrak *swap* valuta asing dengan Standard Chartered Bank. Berdasarkan kontrak yang dimulai tanggal 10 Mei 2007 ini, Perseroan akan menukarkan sejumlah Rp 112.500.000 dengan USD 12.500.000 pada akhir periode kontrak tanggal 29 Januari 2010. Perseroan akan melakukan pembayaran kwartalan dalam Rupiah setiap tanggal 28 Juni, 28 September, 28 Desember dan 28 Maret sampai dengan akhir periode kontrak untuk sejumlah USD 12.500.000 dikalikan dengan suku bunga tetap 7,73% per tahun dan nilai tukar Rp 9.000 per USD, dan akan menerima pembayaran dalam USD sejumlah USD 12.500.000 dikalikan dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 0,95%.

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing dan kontrak *swap* valuta asing ini dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan untuk menghentikan kontrak pada tanggal neraca.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 23. DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2008, Perseroan menghentikan salah satu kontrak berjangka valuta asing dengan JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited (lihat Catatan 30c).

#### 24. KONTIJENSI

Pada tanggal 15 November 2007, Perseroan menerima surat panggilan dari KPPU (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha) sehubungan dengan penyelidikan potensi praktik kartelisasi yang dilakukan oleh para operator GSM di Indonesia dalam hal penentuan tarif sms. Jika dalam penyelidikan ini Perseroan terbukti bersalah, maka berdasarkan pasal 47 Undang-undang No.5 tahun 1999 mengenai Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Undang-undang Anti Monopoli), Perseroan bisa diperintahkan untuk mengubah basis penetapan harga dan membayar penalti dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Undang-undang Anti Monopoli.

Proses penyelidikan sedang berjalan and hasil akhir belum dapat ditentukan untuk saat ini.

#### 25. SISTEM TARIF

Pada bulan Januari 2007, Pemerintah mulai mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi. Sejalan dengan hal tersebut, maka sistem tarif yang berlaku adalah sistem tarif berdasarkan KM No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Pebruari 2006 tentang Tata Cara Penetapan Tarif perubahan Jasa Teleponi Dasar Jaringan Bergerak Seluler.

Berdasarkan KM No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak seluler terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Formula perhitungan tarif untuk pengguna layanan pasca bayar maupun pra bayar berdasarkan peraturan ini dilakukan dengan menggunakan batas bawah (*floor price*).

Adapun perhitungan formula tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Penggunaan seluler :  
Batas bawah = biaya originasi + biaya terminasi
- b. Biaya penggunaan seluler tetap lokal :  
Batas bawah = biaya originasi + biaya terminasi jaringan tetap lokal
- c. Biaya penggunaan seluler tetap jarak jauh :  
Batas bawah = biaya originasi + biaya terminasi jaringan tetap jarak jauh.
- d. Biaya penggunaan seluler internasional :  
Batas bawah = biaya originasi + biaya terminasi jaringan tetap internasional.

## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **25. SISTEM TARIF (lanjutan)**

##### **Tarif Interkoneksi**

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi yang terjadi. Perjanjian tersebut diatur sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Pebruari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator dan berlaku sejak peraturan tersebut ditandatangani. Seluruh operator diwajibkan menerapkan prinsip pengalokasian biaya dalam melakukan perhitungan biaya interkoneksi secepatnya setelah ditetapkan oleh pemerintah. Selama masa transisi, perjanjian teknis interkoneksi bilateral tetap dapat digunakan sepanjang kedua belah pihak sepakat dan tidak bertentangan dengan peraturan menteri ini. Terhitung mulai 1 Januari 2007, peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator.

#### **26. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA**

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

##### **a. Perjanjian pembelian dengan Ericsson AB**

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perseroan menandatangani Perjanjian pembelian dengan Ericsson AB untuk pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Ericsson AB dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perseroan. Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 sebesar USD 233.127.721.

##### **b. Perjanjian pembelian dan pemeliharaan dengan Siemens Network Gmbhn Co. KG. (dahulu Siemens AG)**

Pada tanggal 28 Oktober 1998, Perseroan menandatangani Perjanjian pembelian dan Perjanjian pemeliharaan dengan Siemens Network Gmbhn Co. KG. untuk pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, dan diperpanjang sampai 30 Juni 2005. Perjanjian ini diperpanjang lebih lanjut sampai dengan tanggal 29 Pebruari 2008. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Siemens Network Gmbhn Co. KG. dari waktu ke waktu berdasarkan penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Jika terjadi keterlambatan pembayaran, Siemens Network Gmbhn Co. KG. berhak untuk menerima bunga pada tingkat *LIBOR* +3% atas saldo yang belum dibayar selama periode keterlambatan.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar EUR 516.000 dan EUR 8.161.469.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 26. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

##### c. Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia

Pada tanggal 14 Oktober 2002, Perseroan menandatangani Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia untuk penyediaan jasa pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2004, dan telah diperpanjang sampai 31 Desember 2007. Untuk jasa pendukung sistem ini, Perseroan akan membayar biaya berdasarkan jumlah *Transmission Receiver Units* (TRU) dalam jaringan. Jika terjadi keterlambatan pembayaran, PT Ericsson Indonesia berhak untuk menerima bunga sebesar 15% per tahun atas jumlah yang terlambat dibayar, dan dibatasi maksimal sampai 10% dari jumlah total pembayaran yang tertunda.

Pada tanggal 27 September 2007, Perseroan menandatangani Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia untuk penyediaan jasa pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya Purchase Order yang terakhir atau diakhiri terlebih dahulu oleh salah satu pihak.

Perjanjian ini menggantikan semua perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp 173.121.071 dan USD 28.011.842 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 51.932.700.

##### d. Perjanjian implementasi sistem dan integrasi dengan AMDOCS

Pada tanggal 1 Juli 2005, Perseroan menandatangani perjanjian *Professional Services Agreement* dengan AMDOCS untuk jasa yang berkaitan dengan sistem AMDOCS yang sudah terpasang. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian, dan kecuali diperpanjang, akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 atau terjadi pembatalan lebih dini yang dilakukan oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

Pada tanggal 1 Januari 2007, Perseroan menandatangani perjanjian *Software License and Maintenance Agreement* dengan AMDOCS yang memberikan lisensi untuk menggunakan piranti lunak AMDOCS, dan jasa pemeliharaannya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan 5 tahun kecuali diakhiri dengan pernyataan tertulis oleh kedua belah pihak atau diakhiri berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

##### e. Perjanjian penyediaan peralatan, Perjanjian instalasi peralatan dan Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan Huawei Tech. Investment Co., Ltd. ("Huawei")

Pada tanggal 12 Juni 2003, Perseroan menandatangani Perjanjian penyediaan peralatan, Perjanjian instalasi peralatan dan Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan Huawei untuk pengadaan peralatan jaringan dan penyediaan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pembelian berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Huawei dari waktu ke waktu melalui penerbitan satu atau lebih nota pembelian oleh Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak 12 Juni 2003 untuk periode 5 (lima) tahun dan secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu setiap 1 (satu) tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.



## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 26. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

##### f. Perjanjian penyediaan dan instalasi peralatan dengan PT Huawei Tech Investment (“HTI”)

Pada tanggal 14 Mei 2004, Perseroan menandatangani Perjanjian penyediaan dan instalasi peralatan dengan HTI untuk penyediaan dan instalasi *Knock Down Shelter*, tidak termasuk pondasi pelindung untuk *Base Transceiver Station* dalam rangka menyediakan dan mendukung sistem telekomunikasi seluler di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Mei 2004 sampai berakhirnya periode garansi yaitu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal berita acara serah terima final, kecuali diakhiri lebih dahulu oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 8 Juni 2006 Perseroan menandatangani Perjanjian penyediaan dan instalasi peralatan dengan HTI untuk penyediaan dan instalasi 3G, dalam rangka menyediakan dan mendukung sistem telekomunikasi seluler di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Juni 2006 sampai tanggal 8 Juni 2011 kecuali diakhiri lebih dahulu oleh salah satu pihak.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebesar USD 22.638.492 dan USD 2.656.948.

##### g. Perjanjian instalasi kabel dengan Norddeutsche Seekabelwerke GmbH & Co. KG. (“NS”)

Pada tanggal 21 Pebruari 2003, Perseroan menandatangani Perjanjian instalasi kabel dengan NS untuk pengembangan sistem kabel serat optik bawah laut untuk mendukung kapasitas jaringan yang sudah ada. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memiliki seluruh prasarana pada akhir proyek. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 21 Pebruari 2003 sampai dengan berakhirnya periode garansi, yaitu 5 (lima) tahun setelah tanggal berita acara serah terima sistem. Total nilai kontrak berjumlah USD 9.396.207. Jika Perseroan terlambat untuk melakukan pembayaran pada tanggal jatuh tempo faktur, NS berhak untuk membebankan bunga keterlambatan pada tingkat *LIBOR* plus 1,5%, yang dihitung berdasarkan jumlah yang terlambat dibayar atas dasar harian pada setiap hari keterlambatan.

##### h. Perjanjian instalasi kabel dengan NSW Submarine Cable System Sdn. Bhd. (“NSW Malaysia”)

Pada tanggal 12 April 2004, Perseroan menandatangani Perjanjian instalasi kabel dengan NSW Malaysia untuk pengadaan sistem kabel serat optik bawah laut yang akan digunakan untuk mendukung Perseroan dalam menyediakan jasa antara: Lombok (Senggigi) dan Bali (Sanur); Bali (Jimbaran) dan Jawa Timur (Puger); Jawa Barat (Ancol) dan Belitung (Tanjung Kiras); dan dengan variasi pesanan dari Perseroan, link tambahan antara Belitung (Tanjung Kiras) dan Bangka (Tempilang). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 12 April 2004 sampai dengan berakhirnya periode garansi yaitu 5 (lima) tahun setelah tanggal berita acara serah terima final, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

## **PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### **26. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

##### **i. Perjanjian instalasi kabel dan perjanjian perbaikan dan pemeliharaan dengan PT Nusa Sakti Waskita (“NSW”)**

Pada tanggal 21 Pebruari 2005, Perseroan menandatangani Perjanjian instalasi kabel dengan NSW untuk pengadaan sistem kabel serat optik bawah laut yang akan digunakan untuk mendukung Perseroan dalam menyediakan jasa antara Pulau Bangka (Sungai Liat) dan Pulau Sumatra (Kuala Tungkal). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 21 Pebruari 2005 sampai dengan berakhirnya periode garansi atau sampai diakhiri oleh salah satu pihak. Periode garansi dimulai pada tanggal penerimaan sementara dan berakhir 5 (lima) tahun setelah tanggal penerimaan final.

##### **j. Perjanjian penyediaan peralatan dan instalasi dengan PT Alita Praya Mitra (“APM”)**

Pada tanggal 24 Juli 2003, Perseroan menandatangani Perjanjian penyediaan peralatan dan instalasi dengan APM untuk:

1. pengadaan produk penyedia dan penunjang sistem telekomunikasi seluler di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak 24 Juli 2003 sampai dengan berakhirnya periode pembelian dan berakhirnya periode jaminan untuk semua produk yang diatur dalam perjanjian, atau sampai diakhiri oleh salah satu pihak sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian. Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan menandatangani perubahan Perjanjian yang menyepakati perubahan periode kontrak, yaitu berlaku sejak 24 Juli 2003 dan telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 16 April 2007, Perseroan menyetujui rancangan perubahan perjanjian yang menyepakati perubahan harga kontrak yang berlaku sejak 1 Januari 2007, dan menyepakati perubahan lingkup kerja kontrak yang berlaku sejak 16 Maret 2007. Hingga tanggal laporan ini diterbitkan, rancangan perubahan perjanjian tersebut belum ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar USD 42.314.044 dan USD 37.203.495.

2. pengadaan jasa instalasi peralatan telekomunikasi seluler. Perjanjian ini berlaku sejak 24 Juli 2003 sampai dengan berakhirnya periode jaminan untuk jasa terakhir yang dilakukan yang diatur dalam perjanjian, atau sampai diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian.

APM dapat mengakhiri perjanjian ini jika Perseroan terlambat melakukan pembayaran atas jumlah yang jatuh tempo diatas USD 250.000.

Pada tanggal 16 April 2007, Perseroan menyetujui rancangan perubahan perjanjian yang menyepakati perubahan lingkup kerja kontrak yang berlaku sejak 16 Maret 2007. Hingga tanggal laporan ini diterbitkan, rancangan perubahan perjanjian tersebut belum ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Nota pembelian yang diterbitkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 61.876.435 dan Rp 36.944.558.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 26. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

##### k. Perjanjian instalasi kabel dengan Global Marine Systems Limited (“GMSL”)

Pada tanggal 6 November 2006, Perseroan menandatangani Perjanjian instalasi kabel dengan GMSL untuk pengadaan sistem kabel serat optik bawah laut yang akan digunakan untuk mendukung Perseroan dalam menyediakan jasa antara Batam (Indonesia) dan Sungai Rengit (Malaysia). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 17 November 2006 sampai dengan berakhirnya periode garansi yaitu 1 (satu) tahun setelah tanggal penerimaan final, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut diakhiri.

##### l. Perjanjian pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa dengan PT Kereta Api (Persero) (“PTKA”)

Pada tanggal 20 Desember 1996, Perseroan menandatangani Perjanjian pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa dengan PTKA dalam Perjanjian No. Perumka 342/HK/TEK/96, atau No. Excelcomindo PKS.18/XL/XII/96. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Desember 1996 dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun untuk masa pembangunan, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017 dimana periode pembayaran sewa dibagi menjadi 2 (dua) tahap. Perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak. Untuk kepastian perpanjangan dimaksud, Perseroan harus mengajukan permohonan tertulis selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum perjanjian ini berakhir. Jika Perseroan terlambat melakukan pembayaran sewa pada tanggal jatuh tempo, PTKA berhak untuk menagih denda keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) per hari dari jumlah pembayaran yang harus dilunasi, dan dibatasi maksimal sampai 5% (lima persen).

Pada tanggal 15 September 2006, Perseroan telah menandatangani amandemen kontrak berkenaan dengan pembayaran tahap kedua (dalam Perjanjian No. Perumka 342/HK/TEK/96, atau No. Excelcomindo PKS.18/XL/XII/96) dan selanjutnya menyepakati perpanjangan periode sewa, yang semula berdasarkan Perjanjian No. Perumka 342/HK/TEK/96, atau No. Excelcomindo PKS.18/XL/XII/96 akan berakhir pada tanggal 19 Desember 2017, dan kemudian jangka waktu sewa diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Desember 2022.

##### m. Perjanjian interkoneksi

Perjanjian-perjanjian interkoneksi dan penggunaan bersama fasilitas (*sharing of facilities*) dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Telkom”), PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”), dan PT Indosat Tbk dan lainnya. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, *settlement*, rekonsiliasi tagihan, dan sanksi.

##### n. Perjanjian jelajah internasional

Perjanjian-perjanjian jelajah internasional dengan mitra operator di luar negeri (sekitar 343 mitra per 31 Desember 2007). Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak, dan prosedur *settlement*. Pendapatan jelajah internasional dihitung berdasarkan Perjanjian Jelajah Internasional GSM (AA14).

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 26. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

##### o. Perjanjian sirkit langganan

Perjanjian-perjanjian sirkit langganan dengan PT Mora Telematika Indonesia, PT Nettocyber Indonesia, PT Lippo Bank, PT Cyberindo Aditama dan TM Berhad. Perjanjian-perjanjian ini membahas mengenai biaya sirkit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian.

##### p. Perjanjian kerjasama dengan Vodafone Marketing Sarl ("VMS")

Pada tanggal 25 Januari 2006 Perseroan menandatangani perjanjian *Co-operation Agreement* dengan VMS di mana VMS akan menyediakan produk dan jasa dan Perseroan akan mengimplementasikan, menggunakan, memasarkan, mempromosikan, menjual dan menawarkan untuk menjual *Vodafone Global Products and Services*.

Perseroan diharuskan membayar investasi awal dan biaya tahunan yang besarnya adalah persentase tertentu dari pendapatan tahunan Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 3 (tiga) tahun dari tanggal perjanjian dan akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun jika tidak ada pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sebelum tanggal akhir perjanjian.

##### q. Perjanjian lisensi (*Segmented Dual Branding*) dengan Vodafone Ireland Marketing Limited ("VIML")

Pada tanggal 25 Januari 2006 Perseroan menandatangani Perjanjian Lisensi (*Segmented Dual Branding*) dengan VIML di mana VIML memberikan lisensi kepada Perseroan untuk menggunakan logo Vodafone sebagai bagian dari *Dual Brand Logo* (logo Vodafone dan logo Perseroan) untuk tujuan *Co-operation Agreement*. Perseroan memberikan lisensi kepada VIML dan Vodafone Group untuk menggunakan logo Perseroan, sebagai bagian dari *Dual Brand Logo*.

Perseroan akan membayar kepada VIML biaya tahunan yang besarnya adalah persentase tertentu dari total pendapatan tahunan Perseroan, yang akan dimulai 2 (dua) tahun setelah penandatanganan perjanjian.

Perjanjian ini secara otomatis tidak berlaku sejak perjanjian *Co-operation Agreement* berakhir (untuk alasan apapun).

##### r. Nota Kesepahaman Bersama

Pada tanggal 25 Mei 2007, Perseroan menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Pembangunan Jaringan Serat Optik Nasional Palapa Ring Tahap I: Indonesia Timur dengan PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Infokom Elektrindo, PT Macca System Infokom, PT Powertek Utama Internusa dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan diketahui oleh Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Dalam Nota Kesepahaman Bersama ini para pihak menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam pembangunan Proyek Palapa Ring. Nota Kesepahaman Bersama ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun sejak ditandatangani, kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada bulan Desember 2007, Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman Bersama dengan empat penyelenggara komunikasi perihal penyewaan menara telekomunikasi yang dimiliki oleh Perseroan. Nota Kesepahaman Bersama ini mengatur antara lain jumlah dan waktu sewa, serta kewajiban-kewajiban and hak-hak Perseroan dan penyewa (penyelenggara telekomunikasi). Nota Kesepahaman Bersama ini juga akan menjadi dasar untuk Perjanjian Sewa Menara yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

**PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

	2007		2006	
	Mata uang asing (jumlah penuh)	Setara dengan jutaan Rupiah	Mata uang asing (jumlah penuh)	Setara dengan jutaan Rupiah
<b>Aktiva</b>				
Kas dan setara kas	USD 23.797.505	224.149	USD 24.201.314	218.295
Piutang usaha	USD 10.796.026	101.688	USD 6.378.078	57.530
Jumlah aktiva		325.837		275.825
<b>Kewajiban</b>				
Hutang usaha	USD 234.080.435	2.204.804	USD 132.421.494	1.194.442
	EUR 2.321.155	31.939	EUR 7.494.784	88.874
	AUD 40.000	329	SGD 112.563	662
	SGD 117.556	764	CHF 8.062	59
	CHF 9.221	76		
Hutang lain-lain	USD 21.545.819	202.940	USD 21.182.764	191.069
Obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD 350.000.000	3.296.650	USD -	-
Pinjaman jangka panjang	USD 230.000.000	2.166.370	USD -	-
Obligasi jangka panjang - nominal	USD 250.000.000	2.354.750	USD 600.000.000	5.412.000
Jumlah kewajiban		10.258.622		6.887.106
<b>Kewajiban bersih</b>		<b>9.932.785</b>		<b>6.611.281</b>

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan kewajiban utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar kewajiban dalam mata uang Dolar Amerika merupakan kewajiban jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur perjanjian lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

Perseroan secara regular membeli USD untuk memenuhi kewajiban bulanan dengan menggunakan transaksi *Spot* (penukaran dalam dua hari) atau *Tom* (penukaran dalam satu hari). Sebagai tambahan dari transaksi pembelian regular ini, Perseroan menandatangani kontrak berjangka valuta asing dengan HSBC dan ABN AMRO untuk periode May 2007 sampai dengan Desember 2007.

Tabel berikut menunjukkan kurs masa depan dari kontrak berjangka valuta asing Perseroan untuk tahun 2007:

HSBC : USD 1 juta per bulan pada kurs Rp 8.999  
ABN AMRO : USD 1 juta per bulan pada kurs Rp 8.995

Syarat dan kondisi untuk setiap bank adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tukar di pasar lebih tinggi dari Rp 9.225, tidak ada USD yang harus dibeli pada bulan yang bersangkutan.
- Jika nilai tukar di pasar berada di antara kurs masa depan dan Rp 9.225, maka Perseroan akan membeli USD 1.000.000 pada kurs masa depan di bulan yang bersangkutan.
- Jika nilai tukar di pasar lebih rendah dari kurs masa depan, maka Perseroan harus membeli USD 2.000.000 pada kurs masa depan di bulan yang bersangkutan.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 28. INFORMASI SEGMENT

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa seluler GSM dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya. Manajemen mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja pada tingkat Grup.

#### 29. REKLASIFIKASI AKUN

- a. Sebagian dari akun uang muka dari pelanggan di dalam akun hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar per tanggal 31 Desember 2006 telah direklasifikasi ke penghasilan tangguhan sebesar Rp 128.064.972 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2007. Reklasifikasi ini tidak mempengaruhi jumlah kewajiban lancar yang dilaporkan sebelumnya.
- b. Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2007. Reklasifikasi ini tidak mempengaruhi jumlah laba usaha yang dilaporkan sebelumnya.

#### 30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Aktiva dan kewajiban moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 telah dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 9.419,00, 1 EUR = Rp 13.759,76, 1 SGD = Rp 6.502,38, 1 CHF = Rp 8.260,48 dan 1 AUD = Rp 8.228,92. Sejak tanggal 31 Desember 2007, kurs tersebut telah berubah menjadi 1 USD = Rp 9.137,00 1 EUR = Rp 13.407,19, 1 SGD = Rp 6.473,27, 1 CHF = Rp 8.352,69 dan 1 AUD = Rp 8.336,15 pada tanggal 19 Pebruari 2008. Apabila Perseroan melaporkan semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka kerugian selisih kurs yang belum direalisasi akan berkurang sejumlah Rp 297.207.879. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.
- b. Pada tanggal 7 Januari 2008, Perseroan menandatangani kontrak berjangka valuta asing dengan Standard Chartered Bank yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman bank triwulanan dalam dolar AS sejumlah USD 97.500.000. Berdasarkan kontrak yang dimulai sejak 7 Januari 2008 tersebut, Perseroan akan membayar bunga tetap atas pinjaman bank sebagai berikut:

	<u>Kreditur</u>	<u>Jumlah nosional</u>	<u>Bunga tetap</u>	<u>Jatuh tempo pokok pinjaman</u>
a	JPMorgan Chase Bank	USD 15.000.000	4,675%	30 Agustus 2010
b	Standard Chartered Bank	USD 30.000.000	4,73%	26 Juli 2010
c	Standard Chartered Bank	USD 10.000.000	4,73%	9 Agustus 2010
d	Standard Chartered Bank	USD 10.000.000	4,73%	16 Agustus 2010
e	PT Bank DBS Indonesia	USD 20.000.000	4,635%	26 April 2010
f	Bank Mizuho Indonesia	USD 12.500.000	4,575%	29 Januari 2010

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- c. Pada tanggal 8 Januari 2008, Perseroan menghentikan salah satu kontrak berjangka valuta asing dengan JPMorgan Securities (S.E.A.) Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman dalam dolar Amerika Serikat yang jatuh tempo di tahun 2009 sejumlah USD 25.000.000.
- d. Pada tanggal 15 Januari 2008, Perseroan melakukan penarikan atas fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia sebesar Rp 700 miliar (Rupiah penuh).
- e. Pada tanggal 18 Januari 2008, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank yang menyepakati hal-hal sebagai berikut:
  - Perpanjangan periode pinjaman hingga 31 Agustus 2008 dan diperpanjang secara otomatis selama 6 bulan berikutnya, kecuali dinyatakan lain.
  - Fasilitas *bridging loan* dalam rangka pembelian kembali obligasi Excelcom USD dan-atau pembayaran pinjaman lain sebesar USD 110.000.000 dan maksimum Rp 1.000.000.000.000 (Rupiah penuh) dapat dicairkan dalam mata uang USD dan Rupiah. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 dan bunga bulanan dengan suku bunga mengambang sebesar SBI-bulanan ditambah margin 1,10%.

Pada tanggal 22 Januari 2008, Perseroan melakukan penarikan atas fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank sebesar Rp 1.000 miliar (Rupiah penuh).

Perseroan diharuskan untuk mematuhi persyaratan untuk tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

- f. Pada tanggal 18 Januari 2008, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC sebesar USD 50.000.000. Fasilitas ini akan tersedia sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berlaku selama 6 bulan sejak tanggal penandatanganan. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang *SIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,75%. Fasilitas kredit akan jatuh tempo 1 tahun dari tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 23 Januari 2008, Perseroan melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar USD 50.000.000.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aktiva, dan tidak menambah hutang baru selama penambahan hutang baru tersebut akan mengakibatkan rasio hutang terhadap EBITDA lebih dari 4,5 berbanding 1,0.

- g. Pada tanggal 21 Januari 2008, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan ABN AMRO sebesar USD 50.000.000. Berdasarkan kontrak tersebut, Perseroan setuju untuk membayar bunga kwartalan dengan suku bunga mengambang *LIBOR*-tiga-bulan ditambah margin 1,20%. Fasilitas kredit akan jatuh tempo 1 tahun dari tanggal penarikan pertama.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi persyaratan yaitu kepemilikan TM Berhad di Perseroan tidak kurang dari 51%.

## PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- h. Pada tanggal 22 Januari 2008, Perseroan melakukan penarikan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk. dan ABN AMRO masing-masing sebesar Rp 600 miliar (Rupiah penuh) dan USD 50.000.000.
- i. Pada tanggal 25 Januari 2008, anak perusahaan Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. telah membeli kembali (*buy back*) Obligasi USD 350 juta sebesar 100% dari nilai nominal sesuai dengan pengumuman tanggal 21 Desember 2007.
- j. Pada tanggal 6 Pebruari 2008, TM International Berhad dan Indocel Holding Sdn. Bhd. ("Indocel") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Khazanah Nasional Berhad ("Khazanah") sehubungan dengan rencana akuisisi Indocel atas seluruh kepemilikan saham Khazanah di Perseroan.

#### 31. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi yang mungkin berdampak ke laporan keuangan Perseroan sebagai berikut:

- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.



laporan tahunan 2007

PT Excelcomindo Pratama Tbk.

grhaXL

Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No.1

Kawasan Mega Kuningan

Jakarta 12950

Tel. +62 21 576 1881

Fax. +62 21 576 1880

[www.xl.co.id](http://www.xl.co.id)

